

**PENGARUH ANTARA HARGA DIRI DAN KONFORMITAS TERHADAP
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA PUTRI DI
WILAYAH SANGASANGA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Strata Satu Psikologi*



Disusun oleh:

LISA ESI YULIANTI

NIM. 1402105135

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2021**

**PENGARUH ANTARA HARGA DIRI DAN KONFORMITAS TERHADAP
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI WILAYAH
SANGASANGA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Strata Satu Psikologi*



Disusun oleh:

LISA ESI YULIANTI

NIM. 1402105135

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH HARGA DIRI DAN KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA PUTRI DI WILAYAH SANGASANGA

Nama : Lisa Esi Yulianti

NIM : 1402105135

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pembimbing I

Ayunda Ramadhani, M.Psi., Psikolog

NIDN. 9911634706

Menyetujui,

Pembimbing II

Miranti Rasyid M.Psi, Psikolog

NIP.19911227 201903 2 022

Mengetahui,

Dekan

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman**

Dr. H. Muhammad Noor, M.Si

NIP. 19600817 198601 1 00

Lulus Tanggal : 04 Juni 2021

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya saya sendiri, tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di Perguruan Tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini dapat dibuktikan adanya unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 08 September 2021
Penulis,

Lisa Esi Yulianti
NIM. 1402105135

**PENGARUH HARGA DIRI DAN KONFORMITAS TERHADAP
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA PUTRI DI
WILAYAH SANGASANGA**

Lisa Esi Yulianti

NIM. 1402105135

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Fenomena maraknya remaja putri yang hamil diluar ikatan pernikahan menjadi salah satu bukti bahwa seks pranikah dikalangan remaja putri sudah menjadi hal yang wajar. Perilaku seksual pranikah pada remaja dapat memberikan beberapa dampak negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga diri dan konformitas terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja putri di Wilayah Sangasanga. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala perilaku seksual pranikah, harga diri dan konformitas. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji regresi linear berganda dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 24.0 for Windows*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga diri dan konformitas terhadap perilaku seksual pranikah yaitu dengan nilai $F = 12.265$, $R^2 = 0.202$, dan $p = 0.000$. Pada harga diri tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual pranikah dengan nilai $\beta = 0.214$, $t = 1.639$, dan $p = 0.105$. Pada konformitas terdapat pengaruh yang signifikan dengan perilaku seksual pranikah dengan nilai $\beta = -0.270$, $t = 2.066$, dan $p = 0.041$. Kontribusi pengaruh harga diri dan konfortmitas terhadap perilaku seksual pranikah remaja putri di sangasanga adalah sebesar 0.202 (20.2 persen).

Kata kunci: perilaku seksual pranikah, harga diri dan konformitas

**THE INFLUENCE OF SELF-ESTEEM AND COMFORMITY ON
PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR IN ADOLESCENT GIRLS IN THE
SANGASANGA AREA**

Lisa Esi Yulianti

NIM. 1402105135

*Department of Psychology, Faculty of Social and Political Sciences,
Mulawarman University*

ABSTRACT

The phenomenon of the increasing number of young women who are pregnant outside of the bond of marriage is one proof that premarital sex among young women has become a natural thing. Premarital sexual behavior in adolescents can have several negative effects. This study aims to determine the effect of self-esteem and conformity on premarital sexual behavior among young women in the Sangasanga area. The sample technique used was purposive sampling. The measuring instrument used in this study used a scale of premarital sexual behavior, self-esteem and conformity. The collected data were analyzed using multiple linear regression test with the help of the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 24.0 for Windows program.

The results of this study indicate that there is significant influence between self-esteem and conformity on premarital sexual behavior, namely with a value of $F = 12,265$, $R^2 = 0.202$, and $p = 0.000$. There is no significant influence on self-esteem on premarital sexual behavior with $\beta = 0.214$, $t = 1.639$, and $p = 0.105$. On conformity, there is a significant influence on premarital sexual behavior with a β value = -0.270 , $t = 2.066$, and $p = 0.041$. The contribution of the influence of self-esteem and convenience on premarital sexual behavior of girls in sangasanga was 0.202 (20.2 percent).

Key word: premarital sexual behavior, self-esteem and conformity

RIWAYAT HIDUP



Lisa Esi Yulianti, lahir di Sangasanga 10 juni 1996. Anak ketiga dari lima bersaudara, pasangan dari bapak M. Yamin (alm) dan ibu Norsanti. Penulis mengawali pendidikan dari SDN 011 Sarijaya (lulus tahun 2008), melanjutkan ke SMP 2 Sangasanga (lulus tahun 2011), melanjutkan ke SMA 1 Sangasanga Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (lulus tahun 2014), kemudian penulis melanjutkan pendidikan tinggi dimulai pada tahun 2014 di Universitas Mulawarman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Psikologi. Kemudian pada tahun 2017 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik kompetensi di Dinas Sosial Bina Remaja Kota Samarinda.

Akhir kata penulis selalu mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Harga Diri Dan Konformitas Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Putri Di Wilayah Sangasanga”**.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta kasih sayang yang telah diberikan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Alhamdulillah hirabbil alamin.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, yang dengan tulus dan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si., selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Dr. H. Muhammad Noor, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
3. Lisda Sofia, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman.
4. Ayunda Ramadhani, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing utama yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, motivasi, dan ide-ide berupa masukan-masukan yang sangat berarti bagi peneliti.
5. Miranti Rasyid, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran yang sangat bermanfaat kepada peneliti.
6. Rina Rifayanti S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen penguji yang sangat saya banggakan, yang tiada hentinya memberikan motivasi untuk jauh lebih baik lagi.
7. Elda Trialisa Putri, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen penguji terbaik yang memberikan pertanyaan serta saran-saran kepada peneliti sehingga membuat skripsi ini menjadi lebih kaya akan keilmuan.
8. Netty Dyan Prastika, S.Psi., M.Si., Psikolog, selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan motivasi kepada peneliti disetiap semesternya.
9. Seluruh staf pengajar Program Studi Psikologi atas bekal ilmu yang telah diajarkan selama kuliah.
10. Seluruh staf akademik Program Studi Psikologi atas diperlancarnya pengurusan yang bersifat administratif.

11. Paling utama untuk yang tercinta Ayahanda saya M. Yamin (alm) dan Ibunda saya Norsanti, terima kasih atas cinta dan kasih sayangmu serta dukungan dan do'a yang tak henti-hentinya engkau panjatkan dalam setiap langkah ananda.
12. Saudara-saudaraku Melanti Paramita, Melida Paramita, M. Fadillah Rahman Ananda, Dinda Yunita terimakasih sudah membantuku memberikan semangat dan doa selama ini.
13. Buat sahabatku Faridah terimakasih sudah mau minjamine aku laptop ketika aku benar-benar butuh buat menyelesaikan skripsi ini, padahal saya tau dia juga sedang mengerjakan skripsi juga. Terimakasih sudah selalu ada buat aku mendukungku dalam keadaan apapun.
14. Buat Nia yang udah aku anggap seperti kakakku sendiri terimakasih atas segala nasehat-nasehat yang kamu kasih buat aku, meski kamu jauh disana aku berharap suatu saat kita bisa ketemu lagi amin.
15. Support system terbaikku, Estu, Mamakku Rina, Renny, Nani, Ismi, lisna, Naziroh, Squad Pejuang Skripsi dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih banyak atas doa dan kebersamaannya serta kesediaannya untuk memberikan bekal-bekal kehidupan yang sangat berarti.
16. Seluruh rekan-rekan Psikologi, khususnya Angkatan 2014 di Universitas Mulawarman.

Demikianlah, semoga bantuan dan doa yang diberikan oleh semua pihak mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT. Akhir kata penulis mohon maaf, apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan.

Samarinda, 25 Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Seksual Pranikah	
1. Definisi Perilaku Seksual Pranikah	15
2. Aspek-aspek Perilaku Seksual Pranikah	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah ..	16
B. Harga Diri	
1. Definisi Harga Diri.....	18
2. Aspek-aspek Harga Diri	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri	21
C. Konformitas	
1. Definisi Konformitas.....	22
2. Aspek-aspek Konformitas	23
3. Faktor-faktor Konformitas	24
D. Remaja	
1. Pengertian Remaja	25
2. Usia Perkembangan.....	26
3. Tugas Perkembangan	26
E. Kerangka Pemikiran.....	28
F. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Identifikasi Variabel.....	32
C. Definisi Konsepsional	33
D. Definisi Operasional.....	33
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	34
F. Metode Pengumpulan Data	36
G. Validitas dan Reliabilitas	41
H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	43
I. Teknik Analisa Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Karakteristik Responden.....	50
2. Hasil Uji Deskriptif.....	51
3. Hasil Uji Asumsi.....	54
a. Uji Normalitas.....	54
b. Uji Linieritas.....	57
c. Uji Multikolinieritas	58
d. Uji Homokedasitas.....	59
e. Uji Autokorelasi.....	60
4. Hasil Uji Hipotesis.....	60
5. Uji Hipotesis Tambahan	61
B. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP.....	87
A. Simpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Skrining Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Putri.....	4
Tabel 2. Skala Pengukuran Likert.....	37
Tabel 3. Blueprint Skala Perilaku Seksual Pranikah.....	38
Tabel 4. Blueprint Skala Harga Diri	39
Tabel 5. Blueprint Skala Konformitas	40
Tabel 6. Tingkat Keandalan <i>Cronbach's Alpha</i>	42
Tabel 7. Sebaran Aitem Skala Perilaku Merokok.....	43
Tabel 8. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Perilaku seksual pranikah (N = 100).....	43
Tabel 9. <i>Alpha Cronbach's</i> Skala Perilaku Seksual.....	43
Tabel 10. Sebaran Aitem Skala Harga Diri.....	44
Tabel 11. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Harga Diri (N = 100).....	44
Tabel 12. <i>Alpha Cronbach's</i> Skala Harga Diri	45
Tabel 13. Sebaran Aitem Skala Konformitas.....	46
Tabel 14. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Konformitas (N = 100).....	46
Tabel 15. <i>Alpha Cronbach's</i> Skala Konformitas	46
Tabel 16. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia	48
Tabel 17. Mean Empirik dan Mean Hipotetik	49
Tabel 18. Kategorisasi Skor Skala Perilaku Merokok	50
Tabel 19. Kategorisasi Skor Skala Konformitas	51
Tabel 20. Kategorisasi Skor Skala Pola Asuh Permisif	51
Tabel 21. Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 22. Hasil Uji Linieritas Hubungan	55
Tabel 23. Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 24. Hasil Uji Homoskedastik	57
Tabel 25. Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 26. Hasil Uji Analisis Regresi Model Berganda	59
Tabel 27. Hasil Uji Analisis Regresi Model Sederhana.....	60
Tabel 28. Hasil Uji Analisis Regresi Multivariat Model Penuh Aspek-Aspek Variabel Bebas dengan Aspek-Aspek Variabel Terikat.....	61
Tabel 29. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Bersentuhan (Y1)	62
Tabel 30. Rangkuman Hasil Uji Analisis Regresi Model Stepwise Dengan Aspek Bersentuhan (Y1)	63
Tabel 31. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir Aspek Bersentuhan (Y1) ..	63
Tabel 32. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Berciuman (Y2).....	64
Tabel 33. Rangkuman Hasil Uji Analisis Regresi Model Stepwise Dengan Aspek Berciuman (Y2).....	65
Tabel 34. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir Aspek Berciuman (Y2)....	65
Tabel 35. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Bercumbu (Y3).....	66
Tabel 36. Rangkuman Hasil Uji Analisis Regresi Model Stepwise Dengan Aspek Bercumbu (Y3).....	67

Tabel 37. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir Aspek Bercumbu (Y3).....	67
Tabel 38. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Oral Genital Seks (Y4)	68
Tabel 39. Rangkuman Hasil Uji Analisis Regresi Model Stepwise Dengan Aspek Oral Genital Seks (Y4)	69
Tabel 40. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir Aspek Oral Genital Seks (Y4).....	69
Tabel 41. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Hubungan Seksual (Y5)	70
Tabel 42. Rangkuman Hasil Uji Analisis Regresi Model Stepwise Dengan Aspek Hubungan Seksual (Y5)	71
Tabel 43. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir Aspek Hubungan Seksual (Y5).....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 1. Q-Q Plot Perilaku Seksual Pranikah	53
Gambar 2. Q-Q Plot Harga Diri	53
Gambar 3. Q-Q Plot Konformitas	53

DAFTAR LAMPIRAN

Data Responden (<i>screening</i>)	94
Skala Perilaku Seksual Pranikah	95
Skala Harga Diri	99
Skala Konformitas	102
Hasil Input Skala Perilaku Seksual Pranikah	117
Hasil Input Skala Harga Diri	118
Hasil Input Skala Konformitas	119
A. Hasil Uji Validitas Perilaku Seksual Pranikah	120
1. Aspek Bersentuhan	120
2. Aspek Berciuman	121
3. Aspek Bercumbu	122
4. Aspek Oral <i>Genital</i> Seks	123
5. Aspek Hubungan Seksual	124
B. Hasil Uji Validitas Harga Diri	125
1. Aspek Penerimaan Diri	125
2. Aspek Kepercayaan Diri	126
3. Aspek Hubungan <i>Interpersonal</i>	127
4. Aspek Kemampuan untuk Menghadapi Lingkungan	128
C. Hasil Uji Validitas Konformitas	129
1. Aspek Kekompakan	129
2. Aspek Kesepakatan	130
3. Aspek Ketaatan	131
Hasil Uji Reliabilitas Y (Perilaku Seksual Pranikah)	131
Hasil Uji Reliabilitas X1 (Harga Diri)	132
Hasil Uji Reliabilitas X2 (Konformitas)	132
Hasil Uji Statistik <i>Descriptive</i>	132
Hasil Kategori Skor	133
Hasil Uji Asumsi Normalitas	133
Hasil Uji Asumsi Linieritas	133
Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas	134
Hasil Uji Asumsi Homoskedasitas	134
Hasil Uji Autokorelasi	134
Hasil Uji Hipotesis	135
Hasil Uji Analisis Regresi Model Berganda	135
Hasil Uji Analisis Regresi Model Sederhana	135
Hasil Uji Tambahan	135
Hasil Uji Analisis Regresi Multivariat	135
Hasil Uji Analisis Regresi Parsial	136
Hasil Uji Analisis Regresi Model <i>Stepwise</i>	137
Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja sebagai masa transisi dari anak-anak menuju dewasa membawa konsekuensi-konsekuensi yang tidak mudah. Pada masa ini remaja akan dihadapkan pada gejolak dan pergulatan sehingga masa ini disebut juga masa yang penuh badai (Hurlock, 2003). Pada saat individu memasuki masa remaja, terjadi perubahan-perubahan fisik, kognitif, emosi yang tentunya akan memberikan implikasi pada kehidupan sosialnya.

Perubahan fisik salah satunya terjadi karena hormon-hormon baru diproduksi oleh kelenjar endokrin sehingga mengakibatkan perubahan pada ciri-ciri seks primer dan memunculkan ciri-ciri seks sekunder. Perubahan ini memberi tanda bahwa fungsi reproduksi sudah mulai bekerja. Perubahan fisik dan hormonal ini tentunya juga disertai perubahan dalam aspek emosi. Perubahan hormonal menyebabkan perubahan seksual dan menimbulkan dorongan dan perasaan-perasaan yang baru. Ketertarikan untuk menjalin hubungan yang lebih intim mulai terjadi di masa remaja.

Kematangan seksual pada usia remaja menyebabkan munculnya minat seksual dan keingintahuan yang tinggi tentang seksualitas. Konsekuensi dari adanya minat tersebut diantaranya muncul perubahan perilaku seksual pada remaja. Hal ini menjadikan remaja sangat rentan mengarah pada perilaku seks pranikah (Muzayyanah, 2008). Kondisi emosi yang meninggi menyebabkan remaja

mengalami krisis harga diri karena remaja berada dibawah tekanan-tekanan sosial dan menghadapi kondisi yang baru sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.

Cynthia (2007) mengemukakan bahwa perilaku seksual merupakan semua perilaku yang didorong hasrat seksual terhadap lawan jenis berupa perilaku *kissing*, *necking*, *petting* dan *intercourse* dan dilakukan di luar ikatan pernikahan. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Kartika dan Budisetyani (2018) bahwa perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan dengan lawan jenis atau sesama jenis tanpa ada ikatan pernikahan secara resmi baik secara hukum dan agama atau kepercayaan yang berupa perilaku *touching*, *kissing*, *necking*, *petting* dan *intercourse*.

Di Indonesia masih sangat kental aturan yang mengharuskan wanita mempertahankan kehormatannya hingga menikah nanti begitu juga dengan pria, tidak boleh menodai wanita yang bukan pasangan sah. Masyarakat masih menganggap bahwa keperawanan sebagai suatu hal yang teramat penting, bahkan dihubungkan dengan kerangka normatif dan moralitas. Oleh karena itu, setiap wanita dituntut untuk dapat menjaga kegadisannya hingga menikah. Tuntutan inilah yang membuat wanita yang kehilangan kegadisannya diwaktu yang belum tepat menjadi merasa bersalah karena sudah melanggar norma yang berlaku. Sedangkan pada remaja pria, tidak ada nilai khusus yang harus mereka jaga seperti remaja putri. Oleh karena itu, dibandingkan remaja putri, remaja putra memiliki sifat yang lebih permisif terhadap hubungan seksual (Sarwono, 2013).

Fenomena maraknya remaja putri yang hamil diluar ikatan pernikahan menjadi salah satu bukti bahwa seks pranikah dikalangan remaja putri sudah

menjadi hal yang wajar. Perilaku seksual pranikah pada remaja dapat memberikan beberapa dampak negatif. Dampak negatif secara psikologis dapat berupa perasaan marah takut, cemas, depresi, rendah diri, merasa bersalah dan berdosa. Dampak secara sosial antara lain dikucilkan oleh masyarakat, putus sekolah pada remaja putri yang hamil dan perubahan peran menjadi ibu serta tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut. Secara fisiologis dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan sehingga melakukan tindakan aborsi. Selain itu, dampak negatif dapat pula dilihat dari segi fisik yaitu berkembangnya penyakit menular seksual (PMS), HIV atau AIDS (Sarwono 2011).

Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 menunjukkan berpegangan tangan adalah perilaku yang paling sering mereka lakukan (81,4%), dilanjutkan dengan perilaku seksual berpelukan (40,4%), ciuman bibir (19,9%), merangsang (6,2%) dan terakhir di dapatkan sebanyak 5,4% remaja laki-laki dan wanita Indonesia pernah melakukan hubungan seksual (SDKI, 2017). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Mutiarra, 2008) dalam judul gambaran perilaku seksual remaja di Bandung terhadap 100 orang responden, 100% remaja telah melakukan perilaku berpegangan tangan, 90% berpelukan, 82% *necking*, 56% meraba bagian tubuh yang *sensitive*, 52% *petting*, 33% *oral* seks, dan 34% *sexual intercourse*.

Menurut data Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) pada tahun 2019 di Kota Samarinda kejadian seks pranikah dengan dampak penularan penyakit HIV/AIDS tertinggi di Kecamatan Samarinda Ulu sebesar 62%, Samarinda Ilir 56%, dan Samarinda Utara 37%, dengan jumlah keseluruhan sebesar 375 jiwa.

Berdasarkan hasil skrining pada 100 remaja berusia 16-18 tahun yang menunjukkan bahwa, 95 responden yang melakukan perilaku berpegangan tangan, berpelukan 79 responden, berciuman 57 responden, meraba bagian tubuh yang *sensitive* 36 responden, *petting* 19 responden, *oral* seks 16 responden, dan bersenggama 14 responden. Dari 100 responden, 95 yang melakukan perilaku seksual pranikah dan 5 responden yang tidak melakukan perilaku seksual pranikah. Dapat dilihat seperti pada gambar 1. berikut ini :

Tabel 1. Hasil Skrining Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Putri

Perilaku seksual pranikah	Angka	Persentase	Jumlah
Berpegangan tangan	95	95%	95
Berpelukan	79	79%	95
Berciuman	57	57%	95
Meraba bagian tubuh yang sensitive	36	36%	95
Petting	19	19%	95
Oral seks	16	16%	95
Bersenggama	14	14%	95

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa remaja. Subjek yang berinisial F berusia 16 tahun menceritakan bahwa subjek pernah melakukan beberapa perilaku seksual bersama pacar subjek seperti, berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian tubuh sensitivanya seperti payudara dan mencium leher subjek. Sejalan dengan yang dikemukakan (Tim PKBI, 2006) Bentuk perilaku seksual, mulai dari bergandengan tangan (memegang lengan pasangan), berpelukan (seperti merengkuh bahu, merengkuh pinggang), bercumbu (seperti cium pipi, cium kening, cium bibir), meraba bagian tubuh yang sensitif, menggesek-gesekkan alat kelamin sampai dengan memasukkan alat kelamin dalam vagina.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan subjek DS berusia 16 tahun subjek mengaku pernah melakukan hubungan suami istri (bersenggama) dengan pacar subjek. Subjek berpacaran dengan laki-laki yang sudah bekerja dengan perbedaan usia yang cukup jauh, sehingga subjek tidak ragu untuk melakukan segala yang diminta oleh pacarnya termasuk melakukan hubungan bersenggama tersebut. Subjek awalnya menolak karena takut hamil selama mereka berpacaran hanya pernah berciuman dan saling meraba bagian sensitive masing-masing tidak sampai melakukan hubungan bersenggama, tetapi karena rayuan-rayuan yang diberi oleh pacar subjek dan di imingi uang untuk jajan akhirnya subjek mau melakukan hal tersebut.

Subjek selanjutnya adalah RA yang berusia 16 tahun, subjek menceritakan bahwa melakukan perilaku seksual dimulai saat kelas 2 SMP saat pertama kali berpacaran, pada saat itu subjek berpacaran dengan kakak kelasnya selama kurun waktu 3 bulan. Dalam waktu 3 bulan subjek melakukan beberapa perilaku seksual yaitu berpegangan tangan, berpelukan, dan berciuman. Setelah putus berhubungan subjek berpacaran kembali dan melakukan hal yang sama dengan pacar barunya.

Pada saat ini subjek telah memiliki pacar kembali namun sekarang berpacaran dengan laki-laki yang telah bekerja. Subjek merasa senang berpacaran dengan yang sudah bekerja karena setiap bulan subjek akan diberi uang jajan, baru berpacaran 2 bulan namun mereka cukup sering melakukan beberapa perilaku seksual seperti berpegangan tangan, berpelukan, ciuman, meraba bagian tubuh yang sensitive. Namun subjek belum mau bila untuk melakukan hubungan bersenggama karena subjek takut hamil.

Perilaku seksual pranikah merupakan persoalan yang multidimensional, dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar diri remaja (Suryoputro, 2006). Karakteristik remaja atau faktor personal, keluarga dan faktor-faktor diluar keluarga seperti sekolah, dan lingkungan sekitarnya dapat digunakan untuk memprediksi aktivitas seksual remaja. Faktor dari dalam individu yang menjadi faktor penyebab perilaku seksual remaja diantaranya adalah harga diri yang dimiliki oleh remaja tersebut (Rohmahwati, 2008).

Harga diri adalah evaluasi yang dibuat oleh individu dan biasanya berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri hal ini mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu menyakini diri sendiri mampu, penting, berhasil dan berharga Coopersmith (2012). Steinberg (dalam Sari, 2009) mengatakan bahwa harga diri merupakan konstruk yang penting dalam kehidupan sehari-hari juga berperan serta dalam menentukan tingkah laku seseorang. Harga diri mempengaruhi kontrol diri seseorang. Apakah seorang remaja dapat mengontrol diri untuk berperilaku seksual atau tidak adalah tergantung harga diri yang dimilikinya.

Remaja yang menghargai dirinya sendiri cenderung menilai bahwa dirinya memiliki harga diri yang tinggi. Tentunya remaja dengan harga diri yang tinggi tidak akan berperilaku yang merugikan dirinya dan berpedoman bahwa perilakunya tidak akan bertentangan dengan nilai-nilai yang tertanam pada dirinya, moral, dan agamanya. Sehingga pada remaja yang berharga diri tinggi tahapan perilaku seksual bisa lebih rendah daripada remaja berharga diri rendah dan sedang (Poy, 2008).

Menurut Subandriyo (dalam Sari, 2008) perilaku seksual pranikah yang dilakukan kalangan remaja terutama pada remaja putri dapat berakibat negatif pada individu yang bersangkutan seperti merasa rendahnya harga diri, merasa kotor, merasa hina, rasa bersalah, merasa takut karena telah melanggar norma agama, tertular penyakit, hingga terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan.

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan subjek F, DS, dan RA mereka mengaku setelah melakukan hal tersebut ada rasa menyesal, malu, dan merasa tidak memiliki harga diri. Namun pada saat itu mereka merasa terbuai dengan rayuan pacar mereka sehingga mau melakukannya dan subjek pun menikmatinya sehingga mau melakukannya berulang kali, seperti subjek DS yang bersedia memberikan keperawanannya pada pacarnya karena dirayu akan setia menunggu sampai lulus sekolah lalu akan menikahi subjek. DS mengaku merasa takut jika pacarnya akan memutuskan hubungan mereka sedangkan subjek telah memberikan kesuciannya kepada pacarnya tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulayan, (2010) menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan sikap terhadap perilaku seksual pranikah. Variabel harga diri terbukti memberikan sumbangan sebesar 10.8% terhadap tinggi rendahnya sikap terhadap perilaku seksual pranikah, sedangkan 89.2% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Menurut Subandriyo (dalam Devita, 2016) perilaku seks pranikah memberikan dampak hilangnya harga diri seseorang wanita yaitu penderitaan kehilangan keperawanan (82 %), rasa bersalah (51%), merasa dirinya kotor (63%), tidak percaya diri (41%), dan rasa takut tidak diterima (59%) sehingga baik wanita maupun laki-laki melampiaskan pada perilaku penyimpangan

sebagai bentuk pengalihan isu untuk mereka tetap bisa di rasakan dalam sebuah lingkungan.

Soetjningsih (2006) remaja yang kurang mampu menghargai diri sendiri biasanya akan mengalami kesulitan untuk mengontrol dan mengendalikan diri ketika berada dalam situasi yang penuh rangsangan seksual dan cenderung mengambil keputusan berdasarkan perasaan saat itu, tanpa ada kesempatan untuk berpikir panjang atas akibat yang akan terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja paling tinggi hubungan antara orang tua dengan remaja, diikuti karena religiusitas, eksposur media pornografi, dan tekanan teman sebaya/konformitas (Soetjningsih, 2006).

Menurut Wade dan Travis (2009) konformitas adalah melakukan tindakan atau mengadopsi sikap sebagai hasil dari adanya tekanan kelompok yang nyata atau dipersepsikan. Taylor dkk (2009) konformitas merupakan sikap sukarela sebagai tendensi keyakinan yang ditunjukkan melalui perilaku dengan tujuan penyesuaian diri terhadap individu lain. Hurlock (2004) menyatakan konformitas dapat terjadi karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Bagi remaja pandangan terhadap dirinya merupakan hal yang paling penting (Santrock, 2007).

Konformitas terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa didesak oleh orang lain (baik desakan nyata atau hanya bayangan saja). Desakan untuk berperilaku sama pada kawan-kawan sebaya

cenderung sangat kuat selama masa remaja, hal tersebut dilakukan karena dorongan untuk diterima dalam kelompok tinggi (Santrock, 2007). Bila remaja masuk ke dalam kelompok yang teman-temannya sudah aktif melakukan perilaku seksual pranikah, maka tidak menutup kemungkinan remaja tersebut juga akan melakukan perilaku seksual pranikah karena remaja cenderung bersifat konformitas (Monks, dkk 2004).

Definisi konformitas itu sendiri merupakan suatu jenis pengaruh sosial ketika seseorang mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai norma sosial yang ada (Baron dan Byrne, 2005). Menurut Monks (2004) konformitas pada remaja terhadap kelompok teman sebaya terjadi karena dalam perkembangan sosialnya, remaja mulai memisahkan diri dari orangtua dan menuju ke arah teman-teman sebaya.

Kehadiran teman dan keterlibatannya di dalam suatu kelompok membawa pengaruh tertentu, baik dalam arti positif maupun dalam arti negatif. Adapun yang dimaksud pengaruh negatif yaitu apabila seseorang dari kelompoknya senang dengan acara disko, ia tentu akan terpengaruh pula untuk ikut dalam acara tersebut. Bila teman-temannya adalah perokok, mungkin ia akan menjadi perokok pula. Demikian juga bila teman-temannya senang minum-minuman keras sampai mabuk dia dapat meniru dan melakukan hal yang sama. Umumnya pengaruh teman dan kelompok bermain sangat besar. Seseorang yang telah merasa cocok dengan teman atau kelompoknya, tentu cenderung untuk mengikuti gaya teman atau kelompoknya tersebut. Sangat sulit bila dia tidak mau mengikuti gaya kelompoknya yang

dirasanya buruk, sambil tetap mempertahankan diri di dalam kelompok itu. Dia akan diasingkan sebab tidak mau mengikuti gaya hidup mereka (Mulyono, 2009).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Feswenti, Aini dan Fajar (2013) kepada siswa SMA X dan Y di Indralaya, didapatkan hasil bahwa dari 160 siswa, sebanyak 83 siswa (51,9%) menyatakan sebagian besar teman sebaya berperan terhadap perilaku seksual mereka. Hal serupa juga terjadi kepada siswa SMAN 1 Indralaya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Fajar dan Yeni (2017) didapatkan hasil bahwa dari 156 responden, sebanyak 86 responden (51,1%) menyatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh buruk terhadap perilaku seksual pranikah mereka.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada subjek F, DS, dan RA remaja putri yang saling berteman dalam satu kelompok teman sebaya. Subjek F menceritakan bahwa dirinya selalu menerima masukan dari teman-teman kelompok. Dirinya takut apabila berbeda dari teman-teman kelompoknya. karena hal tersebut bisa membuat subjek diabaikan dan tidak diterima dilingkungan pertemanannya. Subyek F juga takut apabila berbeda dalam hal berpacaran, sehingga subyek F melakukan perilaku seksual yang dilakukan teman-teman kelompoknya seperti berpegangan tangan, berpelukan dengan pacar ketika sedang kumpul bersama teman-teman dan ciuman. Karena apabila subjek tidak melakukannya subjek akan diejek oleh teman-teman kelompoknya subjek akan dianggap tidak asik, tidak keren, dan dianggap cupu.

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek DS. Subjek DS menceritakan bahwa subjek selalu menerima masukan dari teman-teman

kelompok termasuk urusan berpacaran. Subjek tidak mampu menolak saran atau permintaan dari teman-teman kelompok seperti masukan untuk mencium pacarnya, memeluk pacar, menggandeng tangan pacar saat pergi jalan-jalan. Subjek DS juga sering sekali memberi masukan untuk teman-teman kelompoknya dan sering berbagi cerita tentang pengalamannya bersama pacarnya, subjek DS ini dianggap lebih berpengalaman diantara teman-teman kelompoknya karena telah melakukan hubungan bersenggama dengan pacarnya dan subjek sering sekali menerima pertanyaan-pertanyaan dari teman-temannya tentang bagaimana rasanya melakukan hal tersebut. DS termasuk orang yang sangat terbuka tentang hubungannya dengan pacarnya subjek tidak ragu untuk menceritakan apa saja yang pernah subjek lakukan bersama pacarnya pada teman kelompoknya.

Berikutnya wawancara yang dilakukan bersama subjek RA. Subjek RA menceritakan apabila setiap teman kelompok mengharuskan atau mengajak untuk berkumpul, subjek RA akan mengikuti perintah tersebut karena subjek tidak mau melewatkan *moment* saat berkumpul dengan teman-teman kelompoknya. Terkadang ketika sedang berkumpul dengan teman-temannya dan pacarnya, subjek tidak akan ragu melakukan perilaku seksual seperti dirangkul pasangan, dibelai di bagian kepala, dicubit pipi, menggenggam tangan, dicium (pipi,dahi, bahkan dileher) di depan teman-teman karena teman-teman subjek juga melakukan hal yang sama. Setiap malam minggu mereka akan berkumpul dengan teman kelompok dan pacar masing-masing.

Berdasarkan rangkaian permasalahan yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Harga Diri dan Konformitas terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Putri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh harga diri dan konformitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja putri?
2. Apakah ada pengaruh harga diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja putri?
3. Apakah ada pengaruh konformitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja putri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh harga diri dan konformitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja putri.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja putri.
3. Untuk mengetahui pengaruh konformitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja putri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian terutama dalam bidang ilmu psikologi khususnya dalam penjelasan harga diri dan konformitas sebagai bagian dari perkembangan masa remaja dan psikologi sosial dalam melihat perilaku seksual pranikah sebagai bagian dari permasalahan sosial yang muncul saat ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek

Dapat dijadikan pengetahuan wawasan mengenai perilaku seksual pranikah serta dapat memilah lagi teman-teman agar bisa memberikan dampak positif sehingga tidak terlibat perilaku seksual pranikah yang memiliki banyak dampak negatif untuk masa depan.

b. Bagi orang tua

Dapat lebih memperhatikan lingkungan pertemanan dari anak dan memberikan pendidikan dini mengenai perilaku seksual agar anak tidak terjerumus melakukan perilaku seksual pranikah.

c. Bagi masyarakat

Memberikan pemahaman teoritis terkait perilaku seksual pranikah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya diharapkan dapat meminimalisir perilaku seksual pranikah melalui konformitas, serta agar remaja lebih selektif dalam memilih konformitas dan lebih asertif dalam pergaulan.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis sehingga mampu menjadi acuan dalam penyempurnaan penelitian yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Seksual Pranikah

1. Definisi Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Sarwono (2010) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Menurut Nevid (dalam Teruna, 2009) perilaku seksual adalah semua jenis aktifitas fisik yang menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan erotis atau afeksi sebelum adanya ikatan secara resmi. Lutfie (dalam Amrillah dkk, 2006) menambahkan bahwa perilaku seksual pranikah adalah perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu.

Soetjiningsih (2008) mendefinisikan perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku seksual yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya yang dilakukan sebelum menikah. Menurut Simanjuntak (2005) perilaku seksual pranikah adalah segala macam tindakan, seperti bergandengan tangan, berciuman, bercumbu sampai dengan bersenggama yang dilakukan dengan adanya dorongan hasrat seksual, yang dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai perilaku seksual pranikah maka, dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah adalah tingkah laku seksual yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis yang menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan erotis, seperti bergandengan tangan,

berciuman, bercumbu sampai dengan bersenggama yang dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan.

2. Aspek-aspek Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Sarwono (2010), adapun aspek-aspek perilaku seksual tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bersentuhan (*Touching*) yaitu berpegangan tangan dan berpelukan.
- b. Berciuman (*Kissing*). Perilaku berciuman yang dimulai dari ciuman ringan sampai dengan *deep kissing*, *necking* atau perilaku mencium daerah sekitar leher pasangan.
- c. Bercumbu (*Petting*). Menyentuh atau meraba daerah erotis dari tubuh pasangan biasanya meningkat dari meraba ringan sampai meraba alat kelamin.
- d. *Oral genital* seks. Hubungan seks oral merupakan rangsangan dengan mulut pada organ seks atau alat kelamin pasangan.
- e. Hubungan seksual (*Sexual Intercourse*). Hubungan seksual terjadi pada remaja belasan cenderung kurang direncanakan dan lebih bersifat spontan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari perilaku seksual pranikah menurut Sarwono (2010) adalah aspek bersentuhan (*Touching*), aspek berciuman (*Kissing*), aspek bercumbu (*Petting*), aspek *oral genital* seks, dan aspek hubungan seksual (*Sexual Intercourse*).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Soetjiningsih (2006), terdapat beberapa faktor yang berkaitan atau berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah, yaitu :

a. Hubungan orang tua dengan Remaja

Baik secara langsung maupun tidak langsung sangat berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah pada remaja tersebut. Semakin baik hubungan remaja tersebut dengan orang tuanya maka semakin rendah resiko remaja tersebut untuk melakukan prilaku seks pranikah.

b. Harga diri

Harga diri memiliki pengaruh tidak langsung terhadap prilaku seks pranikah pada remaja, karena remaja yang memiliki tingkat harga diri yang rendah akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang berbau seksualitas.

c. Tekanan teman sebaya

Sangat berpengaruh terhadap prilaku seks pranikah pada remaja. Semakin tinggi tekanan dari teman sebaya baik berupa ajakan atau pemberian informasi yang salah yang berkaitan dengan seksual pranikah akan mengakibatkan remaja mudah tergiur untuk ikut mencoba.

d. Religiusitas

Religiusitas berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap prilaku seks pranikah pada usia remaja. Makin tinggi tingkat religiusitas pada remaja tersebut maka makin kuat keyakinan dan harga dirinya, sehingga remaja tersebut tidak gampang terpengaruh oleh rangsangan dari luar. Hal tersebut juga akan menekan angka prilaku seks pranikah pada remaja.

e. Eksposur

Makin tinggi ekposur media pornografi maka semakin banyak remaja untuk memodelingnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah, yakni hubungan orangtua dengan remaja, harga diri, tekanan teman sebaya, religiusitas, dan eksposur.

B. Harga Diri

1. Definisi Harga Diri

Menurut Coopersmith (2012) harga diri adalah evaluasi yang di buat oleh individu dan biasanya berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri, hal ini mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu menyakini diri sendiri mampu, penting, berhasil dan berharga.

Menurut Santrock (2007) harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif (rendah atau tinggi). Harga diri menurut Klass dan Hodge (dalam Izzah, 2012) harga diri merupakan evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu, yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungan, serta penerimaan, penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut. Baron & Byrne (2012) juga berpendapat bahwa harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai negatif.

Harga diri menurut Parker (dalam Kamila, 2013) artinya merasa senang, bahagia dan bangga terhadap diri sendiri. Artinya mencintai diri sendiri dan merasa bahagia dan bangga dengan siapa dirinya. Jika individu memiliki harga diri, individu bahagia menjadi diri sendiri dan yakin dengan nilai intrinsik yang dimiliki sebagai seorang individu yang unik.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungan individu yakin dengan nilai intrinsik yang dimiliki sebagai seorang individu yang unik dan menunjukkan tingkat dimana individu itu menyakini diri sendiri mampu, penting, berhasil dan berharga.

2. Aspek-aspek Harga Diri

Coopersmith (dalam Irawati, 2012) menyebutkan terdapat empat aspek dalam Harga diri individu antara lain :

a. Penerimaan diri

Penerimaan diri adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk menyukai dirinya dan menerima dirinya apa adanya dengan segala kekurangan dan kelebihan. Individu yang mempunyai penerimaan diri yang baik selalu menjadi dirinya sendiri dan tidak ingin menjadi orang lain. Individu tidak pernah merasa rendah diri dengan kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga selalu bangga menjadi dirinya sendiri.

b. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah sikap atau perasaan yang dimiliki individu yang yakin akan kemampuan diri sendiri yang timbul karena adanya sikap positif terhadap

sikap dan kemampuannya sehingga dalam bersikap dan bertindak tidak terpengaruh oleh orang lain ataupun dengan lingkungannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri akan memiliki sifat berani dan tidak membandingkan diri serta tidak tergantung dengan orang lain, karena selalu yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

c. Hubungan *interpersonal*

Hubungan yang harmonis antara keluarga maupun dengan teman-teman di lingkungannya. Individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain baik hubungannya dengan keluarga, teman maupun masyarakat. Individu yang mudah bergaul dengan orang lain dan ramah serta bersahabat akan lebih mudah disukai oleh banyak orang sehingga akan mendapat teman yang banyak.

d. Kemampuan untuk menghadapi lingkungan

Kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam beradaptasi dan menghadapi segala perubahan yang terjadi di lingkungannya tanpa mengalami suatu hambatan. Individu dengan kemampuan adaptasi yang bagus terhadap lingkungannya akan merasa setiap orang memberikan dukungan kepadanya. Individu akan merasa mampu mengatasi setiap masalah yang dihadapinya serta akan cenderung bertahan menghadapi apapun yang diberikan lingkungan terhadapnya. Selain itu, individu juga akan selalu dapat membiasakan diri terhadap hal-hal baru, misal ketika ada masalah ia akan berusaha mencari jalan pemecahan dan malah bukan lari dari masalah. Individu yang lari dari masalah menunjukkan bahwa individu merasa tidak mampu menghadapi lingkungannya dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat aspek harga diri yang disebutkan oleh Coopersmith (dalam Irawati, 2012) yakni,

penerimaan diri, kepercayaan diri, hubungan interpersonal, kemampuan untuk menghadapi lingkungan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Diri

Menurut Coopersmith (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri adalah sebagai berikut:

a. Penghargaan dan penerimaan dari orang-orang yang signifikan.

Harga diri seseorang dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting dalam kehidupan individu yang bersangkutan. Orangtua dan keluarga merupakan contoh dari orang-orang yang signifikan. Keluarga merupakan lingkungan tempat interaksi yang pertama kali terjadi dalam kehidupan seseorang.

b. Kelas sosial dan kesuksesan.

Kedudukan kelas sosial dapat dilihat dari pekerjaan, pendapatan dan tempat tinggal. Individu yang memiliki pekerjaan yang lebih bergengsi, pendapatan yang lebih tinggi dan tinggal dalam lokasi rumah yang lebih besar dan mewah akan dipandang lebih sukses di mata masyarakat dan menerima keuntungan material dan budaya. Hal ini akan menyebabkan individu dengan kelas sosial yang tinggi meyakini bahwa diri mereka lebih berharga dari orang lain.

c. Nilai dan inspirasi individu dalam menginterpretasi pengalaman.

Kesuksesan yang diterima oleh individu tidak mempengaruhi harga diri secara langsung melainkan disaring terlebih dahulu melalui tujuan dan nilai yang dipegang oleh individu.

d. Cara individu dalam menghadapi devaluasi.

Individu dapat meminimalisasi ancaman berupa evaluasi negatif yang datang dari luar dirinya. Mereka dapat menolak hak dari orang lain yang memberikan penilaian negatif terhadap diri mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi harga diri adalah penghargaan dan penerimaan dari orang-orang yang signifikan, kelas sosial dan kesuksesan, nilai dan inspirasi individu dalam menginterpretasi pengalaman, cara individu dalam menghadapi devaluasi.

C. Konformitas

1. Definisi Konformitas

Menurut Sears (2004), konformitas adalah perilaku tertentu yang ditampilkan oleh individu dikarenakan ada tuntutan dan individu lain juga menampilkan perilaku tersebut. Menurut Myers (2012) mengemukakan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai akibat dari tekanan kelompok. Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan konformitas sebagai suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial. Menurut Sarwono (2005) konformitas merupakan perilaku menyamakan diri dengan orang lain yang biasanya cenderung didorong oleh keinginan sendiri.

Menurut Taylor dkk (2009) konformitas merupakan sikap sukarela sebagai tendensi keyakinan yang ditunjukkan melalui perilaku dengan tujuan penyesuaian

diri terhadap individu lain. Prayitno (2009) konformitas merupakan pengaruh social dalam bentuk penyamaan pendapat atau pola bertingkah laku seseorang terhadap orang lain yang mempengaruhinya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah suatu bentuk pengaruh social dimana individu cenderung untuk dipengaruhi tekanan kelompok dan tidak menentang norma-norma yang telah digariskan oleh kelompok.

2. Aspek-aspek Konformitas

Menurut Sears (2004), mengemukakan bahwa terdapat tiga aspek yang mempengaruhi konformitas diantaranya sebagai berikut :

a. Kekompakan

Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut.

b. Kesepakatan

Pendapat yang menjadi acuan kelompok yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga individu harus *loyal* dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok.

c. Ketaatan

Tekanan sosial yang membentuk individu bersedia melakukan perilaku tertentu meskipun sebenarnya tidak ingin hal ini berkaitan juga dengan informasi yang persuasif serta adanya *punishment* dan *reward*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konformitas menurut Sears (2004) terbagi menjadi tiga aspek yaitu : kekompakan, kesepakatan dan ketaatan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Konformitas

Menurut Sears (2004) menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi konformitas, antara lain:

a. Rasa Takut terhadap Celaan Sosial

Alasan utama konformitas yang kedua adalah demi memperoleh persetujuan, atau menghindari celaan kelompok. Misal, salah satu alasan mengapa tidak mengenakan pakaian bergaya Hawai ke tempat ibadah adalah karena semua umat yang hadir akan melihat dengan rasa tidak senang.

b. Rasa Takut terhadap Penyimpangan

Rasa takut dipandang sebagai individu yang menyimpang merupakan faktor dasar hampir dalam semua situasi sosial. Setiap individu menduduki suatu posisi dan individu menyadari bahwa posisi itu tidak tepat. Berarti individu telah menyimpang dalam pikirannya sendiri yang membuatnya merasa gelisah dan emosi terkadang menjadi tidak terkontrol. Individu cenderung melakukan suatu hal yang sesuai dengan nilai-nilai kelompok tersebut tanpa memikirkan akibatnya nanti.

c. Kekompakan Kelompok

Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota

kelompok yang lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui dan semakin menyakitkan bila mereka mencela.

d. Keterikatan pada Penilaian Bebas

Keterikatan sebagai kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melepaskan suatu pendapat. Orang yang secara terbuka dan bersungguh-sungguh terikat suatu penilaian bebas akan lebih enggan menyesuaikan diri terhadap penilaian kelompok yang berlawanan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi konformitas yakni rasa takut terhadap celaan social, rasa takut terhadap penyimpangan, kekompakan kelompok, keterikatan pada penilaian bebas.

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003). Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual (Kartono, 1995).

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa

pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Widyastuti, Rahmawati, Purnamaningrum 2009). Menurut Rice (dalam Gunarsa, 2004) masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan.

2. Usia Perkembangan

Berdasarkan tahapan perkembangan individu dari masa bayi hingga masa tua akhir menurut Erickson, masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yakni masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Adapun kriteria usia masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Kriteria usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun. Sedangkan kriteria masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun (Thalib, 2010).

Menurut Papalia dan Olds (dalam Jahja, 2012), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir (Ali & Asrori, 2006).

3. Tugas Perkembangan

Tugas Perkembangan Remaja Hurlock (1980) menjelaskan bahwa semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada pusaka penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Tugas-tugas tersebut antara lain:

1. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
2. Mencapai peran sosial pria, dan wanita.
3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
5. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
6. Mempersiapkan karir ekonomi.
7. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
8. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Kay (dalam Jahja, 2012) mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

1. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
2. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
3. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.

4. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya.
5. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
6. Memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, psinsip-psinsip, atau falsafah hidup.
7. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan data BKKBN (2013) menyebutkan tidak kurang dari 700 ribu siswi melakukan aborsi setiap tahunnya, melainkan juga pada kualitas penyimpangannya mulai dari perasaan tertarik dengan lawan jenis, berkencan, bercumbu, bersenggama hingga sampai melakukan hubungan badan layaknya sepasang suami isteri.

Faktor dari dalam individu yang menjadi faktor penyebab perilaku seksual remaja putri diantaranya adalah harga diri yang dimiliki oleh remaja tersebut. Harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif yang dipengaruhi oleh hasil interaksinya dengan orang-orang yang penting dilingkungannya serta dari sikap, penerimaan, penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap dirinya. Steinberg (2009) mengatakan bahwa harga diri merupakan konstruk yang penting dalam kehidupan sehari-hari juga berperan serta dalam menentukan tingkah laku seseorang. Harga diri mempengaruhi kontrol diri

seseorang. Apakah seorang remaja dapat mengontrol diri untuk berperilaku seksual atau tidak adalah tergantung harga diri yang dimilikinya.

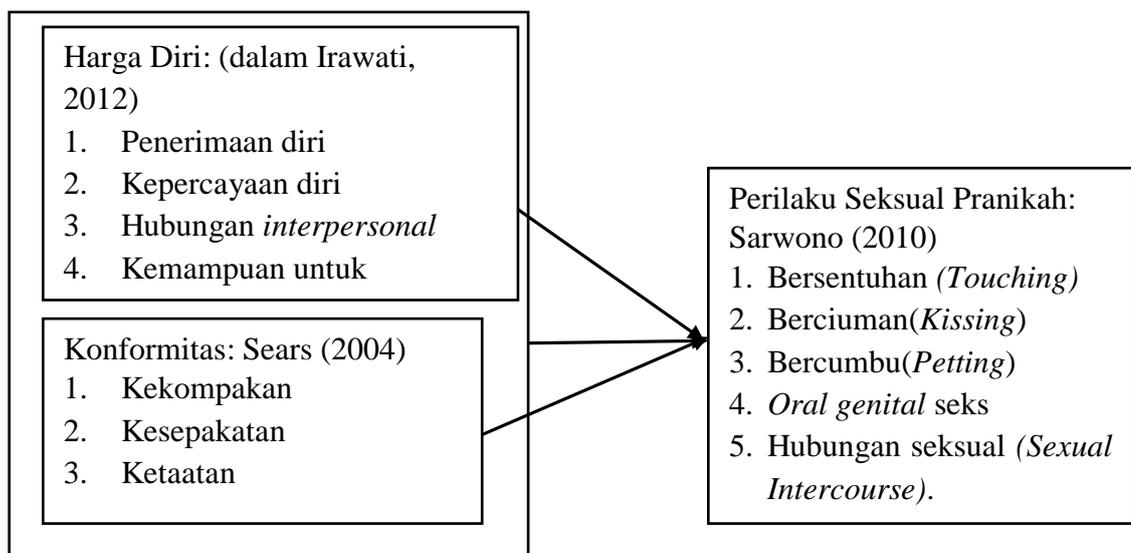
Remaja yang menghargai dirinya sendiri cenderung menilai bahwa dirinya memiliki harga diri yang tinggi. Tentunya remaja putri dengan harga diri yang tinggi tidak akan berperilaku yang merugikan dirinya dan berpedoman bahwa perilakunya tidak akan bertentangan dengan nilai-nilai yang tertanam pada dirinya, moral, dan agamanya. Sehingga pada remaja yang berharga diri tinggi tahapan perilaku seksual bisa lebih rendah daripada remaja berharga diri rendah dan sedang.

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri dan pada masa ini remaja mulai memisahkan diri dari orangtuanya dan mulai banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Masa remaja ditandai dengan kedekatan remaja dengan teman sebayanya yang sering disebut dengan konformitas. Bagi remaja pengaruh lingkungan, khususnya kelompok teman sebaya memegang peran yang cukup besar dalam memberikan norma tingkah laku yang akan dianut (Yusuf, 2006).

Konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh individu tersebut (Santrock, 2003). Pada saat ini remaja mulai mengikuti apa yang dilakukan temannya. Remaja butuh pengakuan dan penghargaan dan untuk mencapainya para remaja melakukan konformitas dengan teman-teman sebayanya agar dapat diterima pada suatu kelompok tertentu. Konformitas dapat terlihat melalui aspek kekompakan, kesepakatan dan ketaatan remaja dengan teman sebayanya (Sears, 2004). Semakin tinggi rasa konformitas remaja maka semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah. Hurlock (2007), menambahkan bahwa peningkatan konformitas

tersebut disebabkan waktu yang lebih banyak dihabiskan remaja bersama teman dari pada bersama keluarga, sehingga sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku remaja lebih dipengaruhi oleh teman sebaya dari pada keluarga.

Berdasarkan dinamika di atas dapat disimpulkan bahwa secara teoritis ada pengaruh harga diri dan konformitas terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja putri. Maka dalam penelitian ini, dapat disusun kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Konsep Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pembahasan dalam latar belakang, kerangka teori dan konsep, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. H₀ = Tidak terdapat pengaruh harga diri dan konformitas terhadap perilaku seksual pranikah.

H₁ = Terdapat pengaruh harga diri dan konformitas terhadap perilaku seksual pranikah.

2. H0 = Tidak terdapat pengaruh harga diri terhadap perilaku seksual pranikah
H1 = Terdapat pengaruh harga diri terhadap perilaku seksual pranikah.
3. H0 = Tidak terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku seksual pranikah.
H1 = Terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku seksual pranikah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini, merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menguji suatu teori dengan cara merinci hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data-data yang mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Data-data dikumpulkan dengan bantuan instrumen khusus yang dirancang untuk menilai perilaku-perilaku, sedangkan informasi dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik dan pengujian hipotesis (Creswell, 2014).

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Lebih lanjut Sangadji dan Sopiah (2010) menjelaskan tujuan dari penelitian asosiatif adalah melihat apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari sebab akibat atau dari variabel independen dan dependen penelitian.

B. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat dan dua variabel bebas, yaitu :

1. Variabel Bebas :
 - a. Harga Diri
 - b. Konformitas

2. Variabel Terikat : Perilaku Seksual Pranikah

C. Definisi Konsepsional

1. Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Sarwono (2010) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Perilaku seksual pranikah diketahui dengan menggunakan skala berdasarkan aspek perilaku seksual pranikah yakni, bersentuhan (*Touching*), berciuman (*Kissing*), bercumbu (*Petting*), *oral genital* seks, dan hubungan seksual (*Sexual Intercourse*).

2. Harga Diri

Menurut Coopersmith (2012) harga diri adalah evaluasi yang di buat oleh individu dan biasanya berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri hal ini mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu menyakini diri sendiri mampu, penting, berhasil dan berharga. Harga diri diketahui dengan menggunakan skala berdasarkan aspek harga diri yakni, penerimaan diri, kepercayaan diri, hubungan interpersonal, kemampuan untuk menghadapi lingkungan.

3. Konformitas

Menurut Sears (2004), konformitas adalah perilaku tertentu yang ditampilkan oleh individu dikarenakan ada tuntutan dan individu lain juga menampilkan perilaku tersebut. Konformitas diketahui dengan menggunakan skala berdasarkan aspek konformitas yakni, kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

D. Definisi Operasional

1. Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual pranikah adalah tingkah laku seksual remaja putri diwilayah sangasanga yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis yang menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan erotis, seperti bergandengan tangan, berciuman, bercumbu sampai dengan bersenggama yang dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan. Aspek yang digunakan yaitu, bersentuhan, berciuman, bercumbu, petting/oral seks, dan bersenggama.

2. Harga Diri

Harga diri adalah evaluasi remaja putri terhadap dirinya sendiri yang diperoleh dari hasil interaksi remaja dengan lingkungan, remaja putri yakin dengan nilai intrinsik yang dimiliki sebagai seorang remaja yang unik dan menunjukkan tingkat dimana remaja itu menyakini diri sendiri mampu, penting, berhasil dan berharga. Harga diri diketahui dengan menggunakan skala berdasarkan aspek harga diri yakni, penerimaan diri, kepercayaan diri, hubungan interpersonal, kemampuan untuk menghadapi lingkungan.

3. Konformitas

Konformitas adalah suatu bentuk pengaruh social dimana remaja putri cenderung untuk dipengaruhi tekanan kelompok dan tidak menentang norma-norma yang telah digariskan oleh kelompok. Konformitas diketahui dengan menggunakan skala berdasarkan aspek konformitas yakni, kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri yang memiliki rentang usia 15-18 tahun di sangasanga.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili dalam suatu penelitian. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel untuk menentukan banyaknya sampel (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri yang berusia 15-18 tahun yang telah di skrining dengan jumlah 100 orang.

Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel ditentukan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun kriteria dari sampel yang dibutuhkan adalah:

a. Remaja berjenis kelamin wanita

Penelitian ini difokuskan pada remaja wanita karena norma-norma atau kepercayaan yang berlaku di Indonesia cenderung membuat perempuan menerima dampak yang lebih besar apabila melakukan hubungan seks diluar pernikahan.

Setiap wanita dituntut untuk dapat menjaga kegadisannya hingga menikah, tuntutan inilah yang membuat wanita yang kehilangan kegadisannya diwaktu yang belum tepat menjadi merasa bersalah karena sudah melanggar norma yang berlaku. Sedangkan pada remaja pria, tidak ada nilai khusus yang harus mereka jaga seperti remaja putri. Oleh karena itu, dibandingkan remaja putri, remaja putra memiliki sifat yang lebih permisif terhadap hubungan seksual (Sarwono, 2013).

b. Remaja yang pernah melakukan perilaku seksual pranikah

Perilaku seksual pranikah adalah segala macam tindakan, seperti bergandengan tangan, berciuman, bercumbu sampai dengan bersenggama yang dilakukan dengan adanya dorongan hasrat seksual, yang dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan (Simanjuntak, 2005).

Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2012 (SKRRI) menunjukkan bahwa terdapat beberapa alasan remaja melakukan seks pranikah yaitu terjadi begitu saja, rasa penasaran, dipaksa pacar/pasangan, ingin menikah dan adanya pengaruh teman. Alasan yang memiliki persentase besar bagi perempuan dibandingkan laki-laki ialah terjadi begitu saja dan dipaksa oleh pasangan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai kaum lemah, perempuan sering memperoleh tekanan dan memiliki keterbatasan untuk melawan.

c. Remaja usia 15-18 tahun

Steinberg (2002) membagi masa remaja dalam tiga kategori yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja madya (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun). Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Teori perkembangan psikoseksual Freud adalah salah satu teori yang paling

terkenal sekaligus menjadi kontroversi. Dalam teorinya tersebut, Freud mengemukakan bahwa kepribadian seseorang berkembang melalui serangkaian tahapan pada masa anak-anak.

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Bungin (dalam Ambarwati, 2013) metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala. Azwar (2012) mengemukakan sebagai alat ukur psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk instrument pengumpulan data yang lain seperti angket (*questionnaire*), daftar isian, inventori, dan lain-lainnya.

Alat pengukur atau instrument yang digunakan ada tiga macam, yaitu skala perilaku seksual pranikah, harga diri, dan konformitas. Skala dalam penelitian ini disebar dua kali kepada responden dan di analisis hasilnya. Hadi (2004) mengatakan bahwa proses validasi tidak dapat diselesaikan sekali jadi, maka penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai, dalam *try out* atau uji-coba terpakai hasilnya digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya data dari butir-butir sah saja yang di analisis.

Skala ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yang pernyataanya dibuat agar subjek berpendapat tidak bersikap netral atau tidak berpendapat. Menurut Sugiyono (2017) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala dikelompokkan dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban.

Skala likert ini meniadakan kategori jawaban yang di tengah yaitu (R) berdasarkan tiga alasan menurut Azwar (2016) yaitu:

1. Kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, dapat diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya dapat diartikan netral, setuju, tidak setuju, atau bahkan ragu-ragu).
2. Tersedianya jawaban yang tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya ke arah setuju atau tidak setuju.
3. Maksud kategori SS, S, TS, STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah sesuai atautkah tidak sesuai. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 yaitu:

Tabel 2. Skala Pengukuran Likert

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Favorable adalah pernyataan yang berisi hal yang positif dan mendukung mengenai aspek penelitian, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan sikap yang berisi hal negatif dan bersifat tidak mendukung mengenai aspek penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Skala Perilaku Seksual Pranikah

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti berdasarkan lima aspek yang dikemukakan oleh Sarwono (2011) terbagi atas : bersentuhan, berciuman, bercumbu (*Petting*), oral genital seks, dan hubungan seksual.

Skala perilaku seksual pranikah ini menggunakan skala likert yang terdiri atas empat pilihan jawaban yaitu : SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Skor setiap butir pernyataan berkisar dari 1 sampai 4. Pemberian skor untuk setiap pernyataan *Favorable* adalah 4 untuk pilihan jawaban SS (sangat sesuai), 3 untuk S (sesuai), 2 untuk TS (tidak sesuai), 1 untuk STS (sangat tidak sesuai). Bobot yang diberikan untuk aitem *Unfavorable* yaitu 1 pilihan jawaban sangat sesuai (SS), 2 pilihan jawaban sesuai (S), 3 pilihan jawaban tidak sesuai (TS), 4 pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah pada diri subjek, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah perilaku seksual pranikah pada diri subjek.

Tabel 3. *Blueprint* Skala Perilaku Seksual Pranikah

No	Bentuk - Bentuk	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Bersentuhan	1,5,7,3,9	4,2,10,6,8	10
2	Berciuman	11,15,17,13,19	14,12,20,16,18	10
3	Bercumbu (<i>Petting</i>)	21,25,27,23,29	24,22,30,26,28	10
4	Oral <i>genital</i> seks	31,35,37,33,39	34,32,40,36,38	10
5	Hubungan Seksual	41,45,47,44,49	43,42,48,46,50	8
Total		21	21	48

2. Skala Harga Diri

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti berdasarkan empat aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (2012) yakni penerimaan diri, kepercayaan diri, hubungan *interpersonal*, dan kemampuan untuk menghadapi lingkungan.

Skala perilaku seksual pranikah ini menggunakan skala likert yang terdiri atas empat pilihan jawaban yaitu: SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Skor setiap butir pernyataan berkisar dari 1 sampai 4. Pemberian skor untuk setiap pernyataan *Favorable* adalah 4 untuk pilihan jawaban SS (sangat sesuai), 3 untuk S (sesuai), 2 untuk TS (tidak sesuai), 1 untuk STS (sangat tidak sesuai). Bobot yang diberikan untuk aitem *Unfavorable* yaitu 1 pilihan jawaban sangat sesuai (SS), 2 pilihan jawaban sesuai (S), 3 pilihan jawaban tidak sesuai (TS), 4 pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah pada diri subjek, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah perilaku seksual pranikah pada diri subjek.

Tabel 4. Blueprint Skala Harga Diri

No	Bentuk – Bentuk	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Penerimaan diri	1,3,5,7,9	2,4,6,8,10	10
2	Kepercayaan diri	11,13,15,17, 19	12,14,16,18, 20	10
3	Hubungan <i>interpersonal</i>	21,23,25,27, 29	22,24,26,28, 30	10
4	Kemampuan untuk menghadapi Lingkungan	31,33,35,37, 39	32,34,36,38, 40	10
Total		20	20	40

3. Skala Konformitas

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti Berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan oleh Sears (2004) terbagi menjadi tiga aspek yaitu kekompakan, kesepakatan dan ketaatan.

Skala perilaku seksual pranikah ini menggunakan skala likert yang terdiri atas empat pilihan jawaban yaitu : SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Skor setiap butir pernyataan berkisar dari 1 sampai 4. Pemberian skor untuk setiap pernyataan *Favorable* adalah 4 untuk pilihan jawaban SS (sangat sesuai), 3 untuk S (sesuai), 2 untuk TS (tidak sesuai), 1 untuk STS (sangat tidak sesuai). Bobot yang diberikan untuk aitem *Unfavorable* yaitu 1 pilihan jawaban sangat sesuai (SS), 2 pilihan jawaban sesuai (S), 3 pilihan jawaban tidak sesuai (TS), 4 pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah pada diri subjek, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah perilaku seksual pranikah pada diri subjek.

Tabel 5. Blueprint Skala Konformitas

No	Aspek	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kekompakan	1,5,7,3	4,2,6,8	8
2	Kesepakatan	11,9,15,13	10,14,12,16	8
3	Ketaatan	19,17,21,23	20,22,18,24	8
Total		12	12	24

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuannya. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas butir. Validitas butir bertujuan untuk mengetahui apakah butir atau item yang digunakan baik atau tidak, yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir total, sedangkan validitas konstruksi teoritis yang mendasari penyusunan alat ukur.

Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Dalam program SPSS digunakan *Pearson Product Moment Correlation-Bivariate* dan membandingkan hasil uji *Pearson Correlation* dengan r total korelasi. Berdasarkan nilai korelasi jika r hitung $>$ r total korelasi (0,300) maka item dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r total korelasi (0,300) maka item dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2016), reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas alat ukur penelitian ini akan diuji menggunakan teknik uji reliabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach yang disebut dengan teknik *Alpha Cronbach*.

Menurut Azwar (2016), makna suatu koefisien reliabilitas yang tingginya hanya 0.600, berarti bahwa 40 persen dari variasi perbedaan skor satu dengan yang lain bukanlah perbedaan yang sebenarnya melainkan hanya akibat variasi eror. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan bahwa apabila alat ukur dalam penelitian ini menghasilkan nilai $\alpha > 0.600$ maka alat ukur tersebut dapat dinyatakan andal atau *reliable*. Dalam kasus skor yang digunakan untuk keputusan kelompok atau untuk keputusan yang bukan bersifat sangat penting, maka koefisien yang tidak setinggi itupun masih dapat dianggap cukup berarti, terutama apabila skor skala yang bersangkutan digunakan bersama-sama dengan hasil tes-tes lain dalam suatu perangkat pengukuran.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan konsistensi internal yaitu dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Alasan penggunaan teknik *Alpha Cronbach* karena merupakan pendekatan reliabilitas yang prosedurnya lebih praktis dan untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden (Azwar, 2016).

Tabel 6. Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.000-0.200	Kurang Andal
>0.200-0.400	Agak Andal
>0.400-0.600	Cukup Andal
>0.600-0.800	Andal
>0.800-1.000	Sangat Andal

H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Skala Perilaku Seksual Pranikah

Skala perilaku seksual pranikah terdiri dari 50 butir dan terbagi atas lima aspek. Hasil analisis butir didapatkan dari r hitung > 0.300 untuk $N = 100$. Berdasarkan hasil uji validitas butir menunjukkan bahwa dari 50 butir terdapat 1 butir yang gugur dan 49 butir yang valid.

Nama Konstrak : Perilaku Seksual Pranikah

Nama Aspek 1 : Bersentuhan

Nama Aspek 2 : Berciuman

Nama Aspek 3 : Bercumbum(*Petting*)

Nama Aspek 4 : Oral *Genital* Seks

Nama Aspek 5 : Hubungan Seksual

Tabel 7. Sebaran Aitem Skala Perilaku Seksual Pranikah

Aspek	Aitem				Jumlah	
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
Bersentuhan	1,5,7,3,9	0	4,2,10,6,8	0	10	0
Berciuman	11,15,17,13,19	0	14,12,20,16,18	0	10	0
Bercumbu	21,25,27,23,29	0	24,22,30,26,28	0	10	0
Oral <i>genital</i> seks	31,37,33,39	35	34,32,40,36,38	0	9	1
Hubungan seksual	41,45,47,44,49	0	43,42,48,46,50	0	10	0
Total	24	1	25	0	49	1

Sumber : Lampiran Hal. 120-124

Tabel 8. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Perilaku Seksual Pranikah (N = 100)

Aspek	Jumlah Butir			r terendah-tertinggi	Sig terendah-tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
Bersentuhan	10	0	10	0.384-0.710	0.000-0.000
Berciuman	10	0	10	0.437-0.737	0.000-0.000
Bercumbu	10	0	10	0.416-0.711	0.000-0.000
Oral <i>genital</i> seks	10	1	9	0.116-0.830	0.099-0.000
Hubungan seksual	10	0	10	0.320-0.674	0.001-0.000

Sumber : Lampiran Hal. 120-124

Berdasarkan tabel 8 di atas, uji validitas skala dalam penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) atau $p < 0.05$ dan nilai r *pearson correlation* > 0.300 maka aitem dinyatakan valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skala perilaku seksual pranikah tersebut dinyatakan valid.

Tabel 9. Alpha Cronbach's Skala Perilaku Seksual Pranikah

No	Aspek	Skor Alpha
1	Bersentuhan	0.804
2	Berciuman	0.792
3	Bercumbu (<i>Petting</i>)	0.777
4	Oral <i>genital</i> seks	0.901
5	Hubungan seksual	0.689
Total		0.922

Sumber : Lampiran Hal. 131

Berdasarkan tabel 9 di atas, di ketahui bahwa variabel perilaku seksual pranikah menghasilkan nilai alpha > 0.600 , dengan nilai alpha untuk variabel perilaku seksual pranikah = 0.922. Hal ini menunjukkan bahwa variable perilaku seksual pranikah dalam penelitian ini dinyatakan andal atau *reliabel*.

2. Skala Harga Diri

Skala harga diri terdiri dari 40 butir dan terbagi atas empat aspek. Hasil analisis butir didapatkan dari r hitung > 0.300 untuk $N = 100$. Berdasarkan hasil uji validitas butir menunjukan bahwa dari 40 butir valid dan tidak ada yang gugur

Nama Konstrak : Harga Diri

Nama Aspek 1 : Penerimaan Diri

Nama Aspek 2 : Kepercayaan Diri

Nama Aspek 3 : Hubungan *Interpersonal*

Nama Aspek 4 : Kemampuan untuk Menghadapi Lingkungan

Tabel 10. Sebaran Aitem Skala Harga Diri

Aspek	Aitem				Jumlah	
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	1,3,5,7,9	0	2,4,6,8,10	0	10	0
2	11,13,15,17,19	0	12,14,16,18,20	0	10	0
3	21,23,25,27,29	0	22,24,26,28,30	0	10	0
4	31,33,35,37,39	0	32,34,36,38,40	0	10	0
Total	20	0	20	0	40	0

Sumber : Lampiran Hal. 125-128

Tabel 11. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Harga Diri (N = 100)

Aspek	Jumlah Butir			r terendah- tertinggi	Sig terendah- tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
Penerimaan diri	10	0	10	0.430-0.852	0.000-0.000
Kepercayaan diri	10	0	10	0.592-0.801	0.000-0.000
Hubungan <i>interpersonal</i>	10	0	10	0.654-0.845	0.000-0.000
Kemampuan untuk menghadapi lingkungan	10	0	10	0.617-0.850	0.000-0.000

Sumber : Lampiran Hal. 125-128

Berdasarkan tabel 11 di atas, uji validitas skala dalam penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) atau $p < 0.05$ dan nilai r *pearson correlation* > 0.300 maka aitem dinyatakan valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skala harga diri tersebut dinyatakan valid.

Tabel 12. Alpha Cronbach's Skala Harga Diri

No	Aspek	Skor Alpha
1	Penerimaan Diri	0.830
2	Kepercayaan Diri	0.866
3	Hubungan <i>Interpersonal</i>	0.899
4	Kemampuan untuk Menghadapi Lingkungan	0.914
Total		0.941

Sumber : Lampiran Hal. 132

Berdasarkan tabel 12 di atas, di ketahui bahwa variable harga diri menghasilkan nilai alpha > 0.600, dengan nilai alpha untuk variabel harga diri = 0.941. Hal ini menunjukkan bahwa variable harga diri dalam penelitian ini dinyatakan andal atau *reliabel*.

3. Skala Konformitas

Skala konformitas terdiri dari 24 butir dan terbagi atas tiga aspek. Hasil analisis butir didapatkan dari r hitung > 0.300 untuk N = 100. Berdasarkan hasil uji validitas butir menunjukan bahwa dari 24 butir terdapat 2 butir yang gugur dan 22 butir yang valid.

Nama Konstrak : Konformitas

Nama Aspek 1 : Kekompakan

Nama Aspek 2 : Kesepakatan

Nama Aspek 3 : Ketaatan

Tabel 13. Sebaran Aitem Skala Konformitas

Aspek	Aitem				Jumlah	
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
Kekompakan	1,5,7,3	0	4,2,6,8	0	8	0
Kesepakatan	11,9,13	1	14,12,16	1	6	2
Ketaatan	19,17,21,23	0	20,22,18,24	0	8	0
Total	11	1	11	1	22	2

Sumber : Lampiran Hal. 129-131

Tabel 14. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Konformitas (N = 100)

Aspek	Jumlah Butir			r terendah- tertinggi	Sig terendah- tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
Kekompakan	8	0	8	0.410-0.642	0.000-0.000
Kesepakatan	8	2	6	0.226-0.585	0.024-0.000
ketaatan	8	0	8	0.323-0.680	0.001-0.000

Sumber : Lampiran Hal. 129-131

Berdasarkan tabel 14 di atas, uji validitas skala dalam penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) atau $p < 0.05$ dan nilai $r_{pearson\ correlation} > 0.300$ maka aitem dinyatakan valid Sehingga dapat disimpulkan bahwa skala konformitas tersebut dinyatakan valid.

Tabel 15. Alpha Cronbach's Skala Konformitas

No	Aspek	Skor Alpha
1	Kekompakan	0.647
2	Kesepakatan	0.518
3	Ketaatan	0.720
Total		0.838

Sumber : Lampiran Hal. 132

Berdasarkan tabel 15 di atas, di ketahui bahwa variabel konformitas menghasilkan nilai alpha > 0.600 , dengan nilai alpha untuk variabel konformitas = 0.838. Hal ini menunjukkan bahwa variabel konformitas dalam penelitian ini dinyatakan andal atau *reliabel*.

I. Teknik Analisa Data

Analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi ganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari kedua variabel bebas (harga diri dan konformitas) terhadap variabel terikat (perilaku seksual pranikah). Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas sebab data yang mempunyai distribusi yang normal merupakan syarat dilakukan tes parametrik, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data antara lain dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang

digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya hubungan antara ke dua variabel. Uji multikolinearitas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Keseluruhan teknik analisis data akan menggunakan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 24.0 *for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Sangasanga dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan random sampling, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 remaja dengan kriteria yang ditentukan. Karakteristik subjek penelitian di wilayah Sangasanga ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	15	10	10%
2	16	46	46%
3	17	39	39%
4	18	5	5%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel 16, tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Wilayah Sangasanga yaitu remaja dengan usia 15 tahun berjumlah 10 remaja, remaja dengan usia 16 tahun berjumlah 46, remaja dengan usia 17 tahun berjumlah 39 remaja, remaja dengan usia 18 tahun berjumlah 5 remaja. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di wilayah Sangasanga didominasi oleh remaja dengan usia 16 tahun, yaitu sebesar 46 persen.

2. Hasil Uji Deskriptif

Deskriptif data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada remaja di wilayah Sangasanga. Mean empiris dan mean hipotesis diperoleh dari respon sampel penelitian melalui tiga skala penelitian yaitu skala perilaku seksual pranikah, harga diri, dan konformitas.

Kategori berdasarkan perbandingan mean hipotetik dan mean empirik dapat langsung dilakukan dengan melihat deskriptif data penelitian. Menurut Azwar (2016), pada dasarnya interpretasi terhadap skor skala psikologi bersifat normatif, artinya makna skor terhadap suatu norma (*mean*) skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga alat ukur berupa angka (kuantitatif) dapat diinterpretasikan secara kualitatif.

Acuan normatif tersebut memudahkan pengguna memahami hasil pengukuran. Setiap skor mean empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang teliti, demikian juga sebaliknya. Berikut mean empirik dan mean hipotesis penelitian ini.

Tabel 17. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Perilaku Seksual Pranikah	135.39	16.730	122.5	24.5	Tinggi
Harga Diri	95.56	10.182	100	20	Rendah
Konformitas	65.03	8.152	55	11	Tinggi

Sumber : Lampiran Hal. 132

Berdasarkan tabel 17, diketahui gambaran sebaran data pada subjek penelitian secara umum pada remaja di wilayah Sangasanga. Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala perilaku seksual pranikah yang telah terisi diperoleh mean empirik

135.39 lebih besar dari mean hipotetik 122.5 dengan status kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat perilaku seksual pranikah yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut :

Tabel 18. Kategorisasi Skor Skala Perilaku Seksual Pranikah

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 159	Sangat Tinggi	5	5.0
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	134-158	Tinggi	49	49.0
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	110-133	Sedang	37	37.0
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	85-109	Rendah	9	9.0
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 84	Sangat Rendah	0	0

Sumber : Lampiran Hal : 133

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 18, maka dapat dilihat bahwa remaja yang memiliki rentang nilai skala perilaku seksual pranikah yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 remaja, kategori tinggi sebanyak 49 remaja, kategori sedang sebanyak 37 remaja, kategori rendah sebanyak 9 remaja dan kategori sangat rendah 0 remaja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini menunjukkan perilaku seksual pranikah yang tinggi.

Pada skala harga diri yang telah terisi diperoleh mean empirik 95.56 lebih kecil dari mean hipotetik 100 dengan status kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat harga diri yang rendah. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut :

Tabel 19. Kategorisasi Skor Skala Harga Diri

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 130	Sangat Tinggi	0	0
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	110-129	Tinggi	1	1.0
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	90-109	Sedang	78	78.0
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	70-89	Rendah	18	18.0
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 69	Sangat Rendah	3	3.0

Sumber : Lampiran Hal : 124

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 19, maka dapat dilihat bahwa remaja yang memiliki rentang nilai skala harga diri yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 remaja, kategori tinggi sebanyak 1 remaja, kategori sedang sebanyak 78 remaja, kategori rendah sebanyak 18 remaja dan kategori sangat rendah 3 remaja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini menunjukkan harga diri yang sedang.

Pada skala konformitas yang telah terisi diperoleh mean empirik 65.703 lebih tinggi dari mean hipotetik 55 dengan status kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori konformitas yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut :

Tabel 20 Kategorisasi Skor Skala Konformitas

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 71	Sangat Tinggi	24	24.0
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	60-70	Tinggi	58	58.0
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	49-59	Sedang	12	12.0
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	38-48	Rendah	6	6.0
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 37	Sangat Rendah	0	0

Sumber : Lampiran Hal : 133

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 20, maka dapat dilihat bahwa remaja yang memiliki rentang nilai skala konformitas yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 24 remaja, kategori tinggi sebanyak 58 remaja, kategori sedang sebanyak 12 remaja, kategori rendah sebanyak 6 remaja dan kategori sangat rendah 0 remaja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini menunjukkan konformitas yang tinggi.

3. Hasil Uji Asumsi

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis korelasi. Sebelum dilakukan perhitungan dengan metode korelasi, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, sebagai syarat dalam penggunaan analisis korelasi (Hadi, 2015).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak, jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas (Hadi, 2015). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji normalitas adalah jika $p > 0.05$ maka sebaran datanya normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebaran datanya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

1) Table Test Of Normality

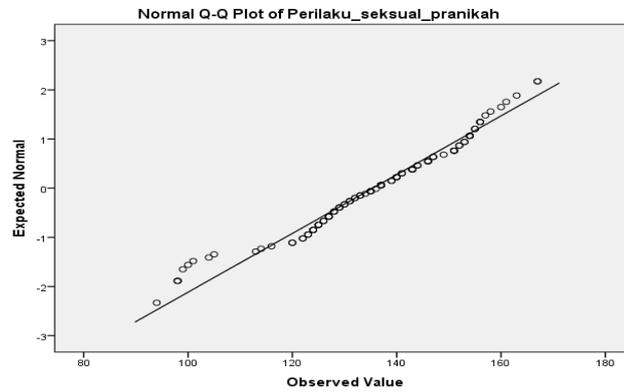
Tabel 21. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	P	Keterangan
PerilakuSeksual Pranikah	0.072	0.200	Normal
Harga Diri	0.066	0.200	Normal
Konformitas	0.075	0.187	Normal

Sumber : Lampiran Hal. 133

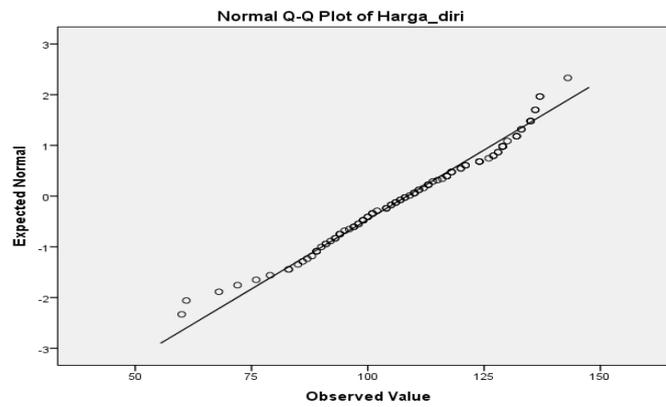
2) Q-Q Plot

a) Perilaku Seksual Pranikah



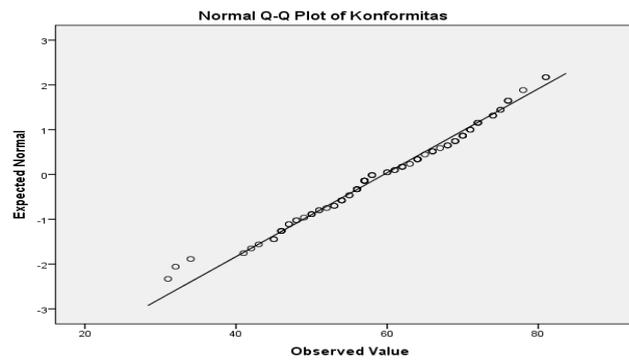
Gambar 2. Q-Q Plot Perilaku Seksual Pranikah

b) Harga Diri



Gambar 3. Q-Q Plot Harga Diri

c) Konformitas



Gambar 4. Q-Q Plot Konformitas

Berdasarkan tabel 21 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel perilaku seksual pranikah menghasilkan nilai $Z = 0.072$ dan $p = 0.200$. Hasil uji normalitas berdasarkan kaidah menunjukkan bahwa sebaran butir-butir perilaku seksual pranikah adalah normal.
- 2) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel harga diri menghasilkan nilai $Z = 0.066$ dan $p = 0.200$. Hasil uji normalitas berdasarkan kaidah menunjukkan bahwa sebaran butir-butir harga diri adalah normal.
- 3) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel konformitas menghasilkan nilai $Z = 0.075$ dan $p = 0.187$. Hasil uji normalitas berdasarkan kaidah menunjukkan bahwa sebaran butir-butir konformitas adalah normal.

Berdasarkan tabel 20 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yaitu perilaku seksual pranikah, harga diri, konformitas memiliki sebaran data yang normal, dengan demikian analisis data secara parametrik dapat dilakukan karena telah memenuhi sebagai salah satu syarat atas asumsi normalitas sebaran data penelitian.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dapat juga untuk mengetahui taraf penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linieritas hubungan adalah bila nilai *deviant from linierity* yaitu jika $p > 0.05$ maka hubungan dinyatakan linier (Sugiyono, 2015). Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 22. Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Perilaku Seksual Pranikah- Harga Diri	0.681	3.09	0.880	Linier
Perilaku Seksual Pranikah- Konfrmitas	1.037	3.09	0.441	Linier

Sumber : Lampiran Hal. 133-134

Berdasarkan tabel 22 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Hasil uji asumsi linieritas antara variabel harga diri dengan perilaku seksual pranikah menunjukkan nilai $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ yang artinya terdapat hubungan antara harga diri dengan perilaku seksual pranikah yang mempunyai nilai *deviant from linierity* yaitu $F=681$ dan $P= 0.880 > 0.005$ yang berarti hubungannya dinyatakan linier.
- 2) Hasil uji asumsi linieritas antara variabel konformitas dengan perilaku seksual pranikah menunjukkan nilai $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ yang artinya terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah yang mempunyai nilai *deviant from linierity* yaitu $F= 1.037$ dan $P= 0.441 > 0.005$ yang berarti hubungannya dinyatakan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multikol) (Santoso, 2015). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah bila nilai koefisiensi tolerance variabel kurang dari 1 dan nilai *variance inflantion factor* (VIF) variabel kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 23. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Perilaku Seksual Pranikah-Harga Diri	0.482	2.074	Tidak Multikolinieritas
Perilaku Seksual Pranikah-Konformitas	0.482	2.074	Tidak Multikolinieritas

Sumber : Lampiran Hal. 134

Berdasarkan tabel 23 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisiensi tolerance variable perilaku seksual pranikah terhadap harga diri sebesar 0.482 kurang dari 1 dan nilai *variance inflantion factor* (VIF) variabel sebesar 2.074 kurang dari 10. Sehingga dengan demikian pada model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas. Nilai koefisiensi tolerance variabel kepuasan perilaku seksual pranikah terhadap konformitas sebesar 0.482 atau kurang dari 1 dan nilai *variance inflantion factor* (VIF) variabel sebesar 2.074 atau kurang dari 10 sehingga pada model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

d. Uji Homoskedastik

Uji homoskedastik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji homoskedastis memiliki sebutan lain yaitu uji heteroskedastis dimana heteroskedastis adalah kebalikan dari homoskedastis. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut homoskedastik. Namun jika varians berbeda, disebut sebagai heteroskedastisitas (Santoso, 2015). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji homoskedastik adalah bila nilai $p > 0.05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hubungan

dinyatakan homoskedatik. Hasil uji homoskedastik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24. Hasil Uji Homoskedastik

Variabel	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Harga Diri	-1.120	1.984	0.266	Homoskedasitas
Konfrmitas	1.421	1.984	0.159	Homoskedasitas

Sumber : Lampiran Hal. 134

Berdasarkan tabel 24 diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari pengujian dengan metode Glejser dari variabel harga diri terhadap absolut residual (absres1) diperoleh nilai koefisien t hitung $(-1.120) < t$ tabel (1.984) dan nilai p $(0.266) > 0.05$ maka data dinyatakan homoskedastik. Kemudian dari variabel konformitas terhadap absolut residual (absres1) diperoleh nilai koefisien t hitung $(1.421) < t$ tabel (1.984) dan nilai p $(0.159) > 0.05$ maka data dinyatakan homoskedastik.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi antara variabel-variabel independen yang berasal dari data time series (Santoso, 2015). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson. Adapun kaidah dari uji autokorelasi adalah:

$du < d < 4-du$ = tidak terdapat autokorelasi

$d < dl < \text{atau } d > 4-dl$ = terdapat autokorelasi

$dl < d < du \text{ atau } 4-du < d < 4-dl$ = tidak ada kesimpulan

Tabel 25. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin-Watson	dL	dU	Keterangan
Perilaku Seksual Pranikah- Harga Diri	2.043	1.6337	1.7152	Tidak Terdapat Autokorelasi
Perilaku Seksual Pranikah- Konfrmitas				

Sumber : Lampiran Hal. 134

Nilai yang terdapat pada tabel Durbin Watson yaitu $\alpha = 5\%$; $n = 40$; $k-2$ adalah $dL = 1.6337$ dan $dU = 1.7152$. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai $dU (1.7152)$ lebih rendah dari nilai Durbin Watson atau $d (2.043)$ dan nilai lebih kecil dari nilai $4-dU (4 - 1.7152 = 2.2848)$, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tersebut tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan dari hasil setiap uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji homoskedastisitas, dan uji autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa analisis data secara parametrik dapat dilakukan, karena telah memenuhi syarat atas uji asumsi sebaran data penelitian. Sehingga dengan demikian pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan sederhana

4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh antara harga diri dan konformitas terhadap perilaku seksual pranikah. Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi penuh dan bertahap. Berdasarkan hasil pengujian regresi model penuh atas variabel-variabel harga diri dan konformitas terhadap perilaku seksual pranikah secara bersama-sama didapatkan hasil yaitu :

Tabel 26. Hasil Uji Analisis Regresi Model Berganda

Variabel	F Hitung	F Tabel	R ²	P
Perilaku Seksual Pranikah (Y)				
Harga Diri (X ₁)	12.265	3.09	0.202	0.000
Konformitas (X ₂)				

Sumber : Lampiran Hal. 135

Berdasarkan tabel 26 diatas, diketahui bahwa harga diri dan konformitas berpengaruh sangat signifikan terhadap perilaku seksual pranikah remaja putri diwilayah sangasanga, dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 12.265 lebih besar dari F tabel 3.09 dan nilai P sebesar 0.000 jauh lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Selanjutnya hasil analisis regresi berganda model bertahap disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 27. Hasil Uji Analisis Regresi Model Sederhana

Variabel	Beta	T hitung	T tabel	P
Harga diri (X ₁)				
Perilaku Seksual Pranikah (Y)	0.214	1.639	1.984	0.105
Konformitas (X ₂)				
Perilaku Seksual Pranikah (Y)	0.270	2.066	1.984	0.041

Sumber : Lampiran Hal. 135

Berdasarkan tabel 27 dapat diketahui bahwa t hitung < t tabel yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara harga diri dengan perilaku seksual pranikah dengan nilai beta (β) = 0.214, t hitung = 1.639, dan p = 0,105. Kemudian pada konformitas dengan perilaku seksual pranikah menunjukkan t hitung > t tabel yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai beta (β) = 0.270, t hitung 2.066, dan p = 0.041 (p < 0.005).

f. Uji Hipotesis Tambahan

Uji hipotesis tambahan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih rinci dan mendalam mengenai keterikatan baik pengaruh ataupun

hubungan antara aspek-aspek variabel bebas dengan aspek-aspek variabel terikat dengan menggunakan analisis regresi multivariat, korelasi parsial, model *stepwise* dan model akhir. Uji analisis korelasi parsial merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, setelah satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi hubungan variabel tersebut tetap atau dikendalikan (Sugiyono, 2014).

Adapun kaidah yang digunakan untuk uji analisis korelasi parsial adalah jika nilai t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikansi 0.05, dan nilai $p < 0.05$, maka memiliki hubungan positif dan signifikan. Jika memenuhi kedua kaidah, namun terdapat tanda negatif (-) di depan angka, maka memiliki hubungan negatif dan signifikan. Sementara itu, jika nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai $p > 0.05$, maka tidak memiliki hubungan yang signifikan. Adapun hasil uji analisis korelasi parsial tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 28. Hasil Uji Analisis Regresi Multivariat Model Penuh Aspek-Aspek Variabel Bebas dengan Aspek-Aspek Variabel Terikat

Aspek	F Hitung	F Tabel	R ²	P
Penerimaan diri (X ₁), Kepercayaan diri (X ₂), Hubungan <i>interpersonal</i> (X ₃), Kemampuan untuk menghadapi lingkungan (X ₄), Kekompakkan (X ₅), Kesepakatan (X ₆), Ketaatan (X ₇), terhadap Bersentuhan (Y ₁)	2.448	3.09	0.157	0.024
Berciuman (Y ₂)	3.051	3.09	0.188	0.006
Bercumbu (Y ₃)	1.659	3.09	0.122	0.129
Oral genital seks (Y ₄)	32.820	3.09	0.714	0.000
Hubungan Seksual (Y ₅)	23.256	3.09	0.639	0.000

Sumber Data : Lampiran Hal. 135-136

Berdasarkan tabel 28 dapat diketahui bahwa aspek-aspek dalam variabel X yaitu penerimaan diri (X₁), kepercayaan diri (X₂), hubungan *interpersonal* (X₃),

kemampuan untuk menghadapi lingkungan (X4), kekompakkan (X5), kesepakatan (X6), ketaatan (X7) memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan bersentuhan (Y1), berciuman (Y2), bercumbu (Y3), oral *genital* seks (Y4), hubungan seksual (Y5). Kemudian dari hasil analisis regresi parsial pada faktor bersentuhan (Y1) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 29. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Bersentuhan (Y1)

Faktor	Beta	T hitung	T tabel	P
Penerimaan diri (X₁)	0.668	3.638	1.984	0.000
Kepercayaan diri (X ₂)	-0.004	-0.020	1.984	0.984
Hubungan <i>interpersonal</i> (X ₃)	-0.254	-1.384	1.984	0.170
Kemampuan untuk menghadapi lingkungan (X ₄)	-0.159	-0.882	1,984	0.380
Kekompakkan (X ₅)	-0.092	-0.631	1.984	0.529
Kesepakatan (X ₆)	0.100	0.678	1.984	0.500
Ketaatan (X ₇)	-0.044	-0.334	1.984	0.739

Sumber : Lampiran Hal. 136-137

Pada tabel 29 dapat diketahui bahwa faktor penerimaan diri (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan bersentuhan (Y1). Sedangkan kepercayaan diri (X2), hubungan *interpersonal* (X3), kemampuan untuk menghadapi lingkungan (X4), kekompakkan (X5), kesepakatan (X6), ketaatan (X7) tidak berkorelasi signifikan dengan Bersentuhan (Y1). Lebih lanjut pada hasil uji analisis regresi model *stepwise* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 30. Rangkuman Hasil Uji Analisis Regresi Model *Stepwise* Dengan Aspek Bersentuhan (Y₁)

Aspek	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Dikeluarkan X₁ (Penerimaan diri)	0.534	3.784	1.984	0.000
Dikeluarkan X ₂ (Kepercayaan diri)	-0.056	-0.317	1.984	0.752
Dikeluarkan X₃ (Hubungan <i>Interpersonal</i>)	-0.267	-2.114	1.984	0.037
Dikeluarkan X ₄ (Kemampuan untuk menghadapi lingkungan)	-0.163	-0.975	1.984	0.332
Dikeluarkan X ₅ (Kekompakkan)	-0.063	-0.606	1.984	0.546
Dikeluarkan X ₆ (Kesepakatan)	0.000	0.003	1.984	0.997
Dikeluarkan X ₇ (Ketaatan)	-0.043	-432	1.984	0.667

Sumber : Lampiran Hal. 137-140

Berdasarkan tabel 30 diatas, diketahui bahwa terdapat 5 aspek yang tidak signifikan dengan Bersentuhan (Y₁) yaitu kepercayaan diri (X₂), kemampuan untuk menghadapi lingkungan (X₄), kekompakkan (X₅), Kesepakatan (X₆), ketaatan (X₇). Adapun aspek yang signifikan dengan Bersentuhan (Y₁) adalah penerimaan diri (X₁) dan hubungan *interpersonal* (X₃). Signifikansi dari aspek penerimaan diri (X₂) dan hubungan *interpersonal* (X₃) tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi model akhir sebagai berikut:

Tabel 31. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir Aspek Bersentuhan (Y₁)

Sumber Variasi	F Hitung	F Tabel	R ²	P
Regresi X (X ₁ , X ₃)	8.047	1.984	0.142	0.001

Sumber : Lampiran Hal. 140-141

Berdasarkan tabel 31 diatas, dapat diketahui hasil nilai regresi model akhir (Y_1) dengan 2X yaitu aspek penerimaan diri dan hubungan *interpersonal* dan $F = 8.047$, $R^2 = 0.142$, dan $P = 0.001$ Ini berarti penerimaan diri dan hubungan *interpersonal* berhubungan sangat signifikan dengan aspek bersentuhan. Lebih lanjut pada pengujian analisis korelasi parsial pada aspek berciuman (Y_2) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 32. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Berciuman (Y_2)

Faktor	Beta	T hitung	T tabel	P
Penerimaan diri (X_1)	0.651	3.605	1.984	0.001
Kepercayaan diri (X_2)	-0.005	-0.026	1.984	0.979
Hubungan <i>interpersonal</i> (X_3)	-0.274	-1.532	1.984	0.131
Kemampuan untuk menghadapi lingkungan (X_4)	-0.028	-0.158	1,984	0.875
Kekompakkan (X_5)	0.004	0.029	1.984	0.977
Kesepakatan (X_6)	-0.015	-0.107	1.984	0.915
Ketaatan (X_7)	-0.105	-0.801	1.984	0.425

Sumber : Lampiran Hal. 136-137

Pada tabel 32 dapat diketahui bahwa Penerimaan Diri (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan aspek berciuman (Y_2). Sedangkan kepercayaan Diri (X_2), Hubungan *Interpersonal* (X_3), kemampuan untuk menghadapi lingkungan (X_4), kekompakkan (X_5), kesepakatan (X_6), ketaatan (X_7) tidak berkorelasi signifikan dengan Berciuman (Y_2). Lebih lanjut pada hasil uji analisis regresi model *stepwise* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 33. Rangkuman Hasil Uji Analisis Regresi Model *Stepwise* Dengan Aspek Berciuman (Y_2)

Aspek	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Dikeluarkan X_1 (Penerimaan diri)	0.610	4.151	1.984	0.000
Dikeluarkan X_2 (Kepercayaan diri)	0.006	-0.035	1.984	0.972
Dikeluarkan X_3 (Hubungan <i>Interpersonal</i>)	-0.302	-2.055	1.984	0.043
Dikeluarkan X_4 (Kemampuan untuk menghadapi lingkungan)	-0.052	-0.315	1.984	0.754
Dikeluarkan X_5 (Kekompakkan)	-0.070	-0.689	1.984	0.493
Dikeluarkan X_6 (Kesepakatan)	-0.079	-0.815	1.984	0.417
Dikeluarkan X_7 (Ketaatan)	-0.114	-1.168	1.984	0.246

Sumber : Lampiran Hal. 137-140

Berdasarkan tabel 33 diatas, diketahui bahwa terdapat 5 aspek yang tidak signifikan dengan Berciuman (Y_2) yaitu kepercayaan diri (X_2), kemampuan untuk menghadapi lingkungan (X_4), kekompakkan (X_5), kesepakatan (X_6), ketaatan (X_7). Adapun aspek yang signifikan dengan Berciuman (Y_2) adalah aspek penerimaan diri (X_1) dan hubungan *interpersonal* (X_3). Signifikansi dari aspek penerimaan diri (X_1) dan hubungan *interpersonal* (X_3) tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi model akhir sebagai berikut:

Tabel 34. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir Aspek Berciuman (Y_2)

Sumber Variasi	F Hitung	F Tabel	R^2	P
Regresi X (X_1, X_3)	10.391	1.984	0.176	0.000

Sumber : Lampiran Hal. 140-141

Berdasarkan tabel 34 diatas, dapat diketahui hasil nilai regresi model akhir (Y_2) dengan 2X yaitu penerimaan diri (X_1) dan hubungan *interpersonal* (X_3) dan $F = 10.391$, $R^2 = 0.176$, dan $P = 0.000$ Ini berarti penerimaan diri dan hubungan *interpersonal* berhubungan sangat signifikan dengan aspek berciuman. Lebih lanjut

pada pengujian analisis korelasi parsial pada aspek bercumbu (Y_3) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 35. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Bercumbu (Y_3)

Faktor	Beta	T hitung	T tabel	P
Penerimaan diri (X_1)	0.305	1.619	1.984	0.109
Kepercayaan diri (X_2)	0.188	0.973	1.984	0.333
Hubungan <i>interpersonal</i> (X_3)	-0.172	-0.915	1.984	0.362
Kemampuan untuk menghadapi lingkungan (X_4)	-0.042	-0.226	1,984	0.822
Kekompakkan (X_5)	0.011	0.073	1.984	0.942
Kesepakatan (X_6)	0.161	1.068	1.984	0.288
Ketaatan (X_7)	-0.162	-1.187	1.984	0.238

Sumber : Lampiran Hal. 136-137

Pada tabel 35 dapat diketahui bahwa Penerimaan Diri (X_1), Kepercayaan Diri (X_2), Hubungan *Interpersonal* (X_3), kemampuan untuk menghadapi lingkungan (X_4), kekompakkan (X_5), kesepakatan (X_6), ketaatan (X_7) tidak berkorelasi signifikan dengan Bercumbu (Y_3). Lebih lanjut pada hasil uji analisis regresi model *stepwise* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 36. Rangkuman Hasil Uji Analisis Regresi Model *Stepwise* Dengan Aspek Bercumbu (Y_3)

Aspek	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Dikeluarkan X_1 (Penerimaan diri)	0.286	2.958	1.984	0.004
Dikeluarkan X_2 (Kepercayaan diri)	0.098	0.606	1.984	0.546
Dikeluarkan X_3 (Hubungan <i>Interpersonal</i>)	-0.082	-0.256	1.984	0.600
Dikeluarkan X_4 (Kemampuan untuk menghadapi lingkungan)	-0.020	-0.126	1.984	0.900
Dikeluarkan X_5 (Kekompakkan)	0.022	-0.210	1.984	0.834
Dikeluarkan X_6 (Kesepakatan)	0.053	-0.519	1.984	0.605
Dikeluarkan X_7 (Ketaatan)	-0.066	-0.646	1.984	0.520

Sumber : Lampiran Hal. 137-140

Berdasarkan tabel 36 diatas, diketahui bahwa terdapat 6 aspek yang tidak signifikan dengan Bercumbu (Y_3) yaitu kepercayaan diri (X_2), hubungan *interpersonal* (X_3), kemampuan untuk menghadapi lingkungan (X_4), kekompakkan (X_5), kesepakatan (X_6), ketaatan (X_7). Adapun aspek yang signifikan dengan Berciuman (Y_2) adalah penerimaan diri (X_1). Signifikansi dari aspek penerimaan diri (X_1) tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi model akhir sebagai berikut:

Tabel 37. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir Aspek Bercumbu (Y_3)

Sumber Variasi	F Hitung	F Tabel	R^2	P
Regresi X (X_1)	8.747	1.984	0.082	0.004

Sumber : Lampiran Hal. 140-141

Berdasarkan tabel 37 diatas, dapat diketahui hasil nilai regresi model akhir (Y_3) dengan 1X yaitu penerimaan diri (X_1) dan $F = 8.747$, $R^2 = 0.082$, dan $P = 0.004$ Ini berarti penerimaan diri berhubungan sangat signifikan dengan aspek bercumbu. Lebih lanjut pada pengujian analisis korelasi parsial pada aspek oral *genital* seks (Y_4) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 38. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Oral *Genital* Seks (Y4)

Faktor	Beta	T hitung	T tabel	P
Penerimaan diri (X₁)	-0.240	-2.246	1.984	0.027
Kepercayaan diri (X ₂)	0.017	0.159	1.984	0.874
Hubungan interpersonal (X ₃)	0.106	0.994	1.984	0.323
Kemampuan untuk menghadapi lingkungan (X ₄)	0.202	1.930	1,984	0.057
Kekompakkan (X₅)	0.271	3.198	1.984	0.002
Kesepakatan (X₆)	0.413	4.821	1.984	0.000
Ketaatan (X₇)	0.208	2.678	1.984	0.009

Sumber : Lampiran Hal. 136-137

Pada tabel 38 dapat diketahui bahwa Penerimaan Diri (X₁) memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan aspek oral *genital* seks (Y₄). Sedangkan kekompakkan (X₅), kesepakatan (X₆), dan ketaatan (X₇) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan aspek oral *genital* seks (Y₄). Adapun aspek kepercayaan Diri (X₂), Hubungan *Interpersonal* (X₃), dan kemampuan untuk menghadapi lingkungan (X₄) tidak berkorelasi signifikan dengan Oral *Genital* Seks (Y₄). Lebih lanjut pada hasil uji analisis regresi model *stepwise* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 39. Rangkuman Hasil Uji Analisis Regresi Model *Stepwise* Dengan Aspek Oral *Genital* Seks (Y_4)

Aspek	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Dikeluarkan X_1 (Penerimaan diri)	0.003	0.044	1.984	0.965
Dikeluarkan X_2 (Kepercayaan diri)	0.067	1.096	1.984	0.276
Dikeluarkan X_3 (Hubungan <i>Interpersonal</i>)	0.091	1.482	1.984	0.142
Dikeluarkan X_4 (Kemampuan untuk menghadapi lingkungan)	0.119	1.904	1.984	0.060
Dikeluarkan X_5 (Kekompakkan)	0.227	3.306	1.984	0.001
Dikeluarkan X_6 (Kesepakatan)	0.451	5.197	1.984	0.000
Dikeluarkan X_7(Ketaatan)	0.204	2.584	1.984	0.011

Sumber : Lampiran Hal. 137-140

Berdasarkan tabel 39 diatas, diketahui bahwa terdapat 4 aspek yang tidak signifikan dengan oral *genital* seks (Y_4) yaitu penerimaan diri (X_1), kepercayaan diri (X_2), hubungan *interpersonal* (X_3), kemampuan untuk menghadapi lingkungan (X_4). Adapun aspek yang signifikan dengan oral *genital* seks (Y_4) adalah kekompakkan (X_5), kesepakatan (X_6), ketaatan (X_7). Signifikansi dari aspek kekompakkan (X_5), kesepakatan (X_6), dan ketaatan (X_7) tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi model akhir sebagai berikut:

Tabel 40. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir Aspek Oral *Genital* Seks (Y_4)

Sumber Variasi	F Hitung	F Tabel	R²	P
Regresi X (X_5, X_6, X_7)	69.769	1.984	0.686	0.000

Sumber : Lampiran Hal. 140-141

Berdasarkan tabel 40 diatas, dapat diketahui hasil nilai regresi model akhir (Y_4) dengan 3X yaitu kekompakkan (X_5), kesepakatan (X_6), dan ketaatan (X_7) dan $F = 69.769$, $R^2 = 0.686$, dan $P = 0.000$ Ini berarti kekompakkan, kesepakatan, dan ketaatan berhubungan sangat signifikan dengan aspek oral *genital* seks. Lebih lanjut

pada pengujian analisis korelasi parsial pada aspek hubungan seksual (Y₅) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 41. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Hubungan Seksual (Y₅)

Faktor	Beta	T hitung	T tabel	P
Penerimaan diri (X ₁)	-0.021	-0.176	1.984	0.861
Kepercayaan diri (X ₂)	0.104	0,839	1.984	0.403
Hubungan <i>interpersonal</i> (X ₃)	-0.007	-0.056	1.984	0.956
Kemampuan untuk menghadapi lingkungan (X ₄)	0.110	0.935	1,984	0.352
Kekompakkan (X ₅)	-0.002	-0.016	1.984	0.987
Kesepakatan (X ₆)	0.181	1.877	1.984	0.064
Ketaatan (X₇)	0.593	6.799	1.984	0.000

Sumber : Lampiran Hal. 136-137

Pada tabel 41 dapat diketahui bahwa ketaatan (X₇) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan hubungan seksual (Y₅). Sedangkan Penerimaan Diri (X₁), Kepercayaan Diri (X₂), Hubungan *Interpersonal* (X₃), kemampuan untuk menghadapi lingkungan (X₄), kekompakkan (X₅), kesepakatan (X₆) tidak berkorelasi signifikan dengan hubungan seksual (Y₅). Lebih lanjut pada hasil uji analisis regresi model *stepwise* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 42. Rangkuman Hasil Uji Analisis Regresi Model *Stepwise* Dengan Aspek Hubungan Seksual (Y₅)

Aspek	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Dikeluarkan X ₁ (Penerimaan diri)	0.026	0.257	1.984	0.798
Dikeluarkan X ₂ (Kepercayaan diri)	0.090	0.905	1.984	0.368
Dikeluarkan X ₃ (Hubungan <i>Interpersonal</i>)	0.035	0.349	1.984	0.728
Dikeluarkan X₄ (Kemampuan untuk menghadapi lingkungan)	0.170	2.564	1.984	0.012
Dikeluarkan X ₅ (Kekompakkan)	0.005	0.954	1.984	0.954
Dikeluarkan X₆ (Kesepakatan)	0.178	2.157	1.984	0.034
Dikeluarkan X₇(Ketaatan)	0.592	7.218	1.984	0.000

Sumber : Lampiran Hal. 137-140

Berdasarkan tabel 42 diatas, diketahui bahwa terdapat 4 aspek yang tidak signifikan dengan hubungan seksual (Y₅) yaitu penerimaan diri (X₁), kepercayaan diri (X₂), hubungan *interpersonal* (X₃), dan kekompakkan (X₅). Adapun aspek yang signifikan dengan hubungan seksual (Y₅) adalah kemampuan untuk menghadapi lingkungan (X₄), kesepakatan (X₆) dan ketaatan (X₇). Signifikansi dari aspek kemampuan untuk menghadapi lingkungan (X₄), kesepakatan (X₆) dan ketaatan (X₇) tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi model akhir sebagai berikut:

Tabel 43. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir Aspek Hubungan Seksual (Y₅)

Sumber Variasi	F Hitung	F Tabel	R²	P
Regresi X (X ₄ ,X ₆ ,X ₇)	55.825	1.984	0.636	0.000

Sumber : Lampiran Hal. 140-141

Berdasarkan tabel 43 diatas, dapat diketahui hasil nilai regresi model akhir (Y₅) dengan 3X yaitu kemampuan untuk menghadapi lingkungan (X₄), kesepakatan

(X_6) dan ketaatan (X_7) dan $F = 55.825$, $R^2 = 0.636$, dan $P = 0.000$ Ini berarti kemampuan untuk menghadapi lingkungan, kesepakatan dan ketaatan berhubungan sangat signifikan dengan aspek hubungan seksual.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh harga diri dan konformitas terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja putri di wilayah sangasanga. Pada hasil penelitian ini, data yang didapatkan memiliki sebaran yang normal dan memiliki pengaruh yang linier serta bebas dari adanya multikolinieritas. Hal tersebut sebagai salah satu pemenuhan uji asumsi untuk penggunaan uji statistik parametrik (regresi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada analisis linear regresi berganda dapat dilihat di tabel 26, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara harga diri dan konformitas terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja putri di wilayah sangasanga, dibuktikan dengan nilai f hitung lebih besar dari f tabel dan nilai $P=0.000$ ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara harga diri dan konformitas terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja putri di wilayah sangasanga.

Kontribusi pengaruh (R^2) harga diri dan konformitas terhadap perilaku seksual pranikah adalah sebesar 0.202, hal ini menunjukkan bahwa 20.2 persen dari variasi perilaku seksual pranikah dapat dijelaskan oleh harga diri dan konformitas. Soetjningsih (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah

pada remaja paling tinggi hubungan antara orang tua dengan remaja/pola asuh orangtua, diikuti karena tekanan teman sebaya, religiusitas, dan eksposur media pornografi.

Rachmatan (2018) dalam penelitiannya yaitu harga diri dan menonton film porno berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan berperilaku seksual pada remaja SMP di Yogyakarta. Penelitian lain didukung oleh penelitian Bana, Hartati, dan Ningsih (2017) menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antara konformitas kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah. Artinya semakin tinggi tingkat konformitas seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku seksualnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada subjek yang berinisial F berusia 16 tahun menceritakan bahwa subjek pernah melakukan beberapa perilaku seksual dengan pacarnya seperti, berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, bahkan pacarnya pernah meraba bagian tubuh sensitivanya seperti payudara sambil mencium lehernya. Subjek meyakini bahwa lingkungan pertemanan yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah tersebut. Soetjningsih (2006) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja paling tinggi hubungan antara orang tua dengan remaja, diikuti karena religiusitas, eksposur media pornografi, dan tekanan teman sebaya/konformitas.

Pada hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat di tabel 27, ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara harga diri terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja putri di wilayah sangasanga, dibuktikan dengan nilai

t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai ($p < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa harga diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku seksual pranikah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Rosidah (2012) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan perilaku seksual pranikah remaja. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Widiyastuti (2009) yang menyebutkan bahwa harga diri yang rendah berhubungan dengan resiko bunuh diri, merokok, minum minuman keras, penggunaan narkoba dan usia pertama kali melakukan hubungan seks.

Remaja yang menghargai dirinya sendiri cenderung menilai bahwa dirinya memiliki harga diri yang tinggi. Remaja dengan harga diri yang tinggi tidak akan berperilaku yang merugikan dirinya dan berpedoman bahwa perilakunya tidak akan bertentangan dengan nilai-nilai yang tertanam pada dirinya, moral, etika, dan agamanya. Demikian juga dalam hal perilaku seksual, remaja yang mempunyai harga diri tinggi akan menanamkan nilai-nilai positif pada dirinya sehingga dia akan dapat menghargai dirinya sendiri dan mampu memilih serta memilah perilaku mana yang pantas dan tidak pantas dia lakukan. Sehingga remaja dengan harga diri yang tinggi semestinya akan mampu mengendalikan perilaku seksualnya agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agamanya seperti perilaku seksual pranikah (Rosidah, 2012).

Dari hasil analisis regresi sederhana selanjutnya, ditemukan bahwa konformitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual pranikah

pada remaja di wilayah sangasanga, dibuktikan dengan T hitung lebih besar dari pada T tabel ($P < 0.005$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini H_1 diterima H_0 ditolak. Artinya yakni semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi perilaku seksual pranikahnya dan begitu pula sebaliknya, bila konformitas semakin rendah maka semakin rendah perilaku seksual pranikahnya.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa konformitas berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di sangasanga. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Rahmaditha Apsari dan Santi Estelita Purnamasari (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja” menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah, yang berarti semakin tinggi konformitas maka cenderung semakin tinggi perilaku seksual pranikah, begitupun sebaliknya semakin rendah konformitas maka cenderung semakin rendah perilaku seksual pranikah.

Di dalam kelompok teman sebaya, remaja sangat bergantung kepada teman sebaya sebagai sumber kesenangannya sehingga keterikatan dengan teman sebaya menjadi sangat kuat, kemudian akan diikuti dengan adanya perilaku konformitas, dimana remaja akan berusaha untuk menyesuaikan dan menyatu dengan kelompok

agar remaja dapat diterima oleh kelompoknya (Soetjiningsih, 2008). Dianawati (2006) menyatakan bahwa salah satu alasan remaja melakukan hubungan seks adalah karena ingin membuktikan bahwa dirinya sama dengan teman-teman sebayanya (yang juga sudah pernah melakukan hubungan seksual di luar nikah) agar remaja dapat diterima sebagai bagian dari kelompoknya.

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan pada Subjek F bahwa dirinya selalu menerima masukan dari teman-teman kelompok. Dirinya takut apabila berbeda dari teman-teman kelompoknya. karena hal tersebut bisa membuat subjek diabaikan dan tidak diterima dilingkungan pertemanannya. Subyek F juga takut apabila berbeda dalam hal berpacaran, sehingga subyek F melakukan perilaku seksual yang dilakukan teman-teman kelompoknya seperti berpegangan tangan, berpelukan dengan pacar ketika sedang kumpul bersama teman-teman dan ciuman. Karena apabila subjek tidak melakukannya subjek akan diejek oleh teman-teman kelompoknya subjek akan dianggap tidak asik, tidak keren, dan dianggap cupu.

Wawancara yang dilakukan kepada subjek DY menyatakan hal yang sama bahwa salah satu faktor yang menyebabkan subjek melakukan perilaku tersebut karena tidak ingin diremehkan oleh teman-temannya dan dianggap tidak gaul. Subjek ML pun menyatakan hal yang sama bahwa apabila subjek tidak mengikuti apa yang dilakukan teman kelompoknya subjek akan dijauhi oleh teman-temannya. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan bahwa faktor yang mempengaruhi konformitas menurut Sears (2004) yaitu rasa takut terhadap celaan sosial, rasa takut terhadap penyimpangan, kekompakkan kelompok, dan keterikatan pada penilaian Bebas.

Berdasarkan uji deskriptif data yang dapat dilihat pada tabel 17, menggambarkan bahwa kondisi sebaran data pada remaja putri di wilayah sangasanga, ditemukan hasil pengukuran melalui skala perilaku seksual pranikah yang terisi oleh mean empirik lebih tinggi dari mean hipotetik dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat perilaku

seksual pranikah yang tinggi. Kemudian melalui skala perilaku seksual pranikah yang telah terisi diperoleh SD empirik lebih rendah dari SD hipotetik dengan kategori tinggi.

Pada skala harga diri yang telah terisi diperoleh mean empirik lebih rendah dari mean hipotetik dengan kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat harga diri yang rendah. Sedangkan pada skala konformitas yang telah terisi diperoleh *mean* empirik lebih tinggi dari *mean* hipotetik dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat konformitas yang tinggi. Kemudian melalui skala konformitas yang telah terisi diperoleh SD empirik lebih rendah dari SD hipotetik dengan kategori tingkat konformitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial dapat dilihat pada tabel 29, menunjukkan bahwa aspek penerimaan diri (X_1) dengan aspek perilaku bersentuhan (Y_1) menghasilkan, T hitung lebih besar dari T tabel sebesar dan nilai P lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa aspek penerimaan diri (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan aspek perilaku bersentuhan (Y_1). Yang artinya semakin baik penerimaan diri remaja akan semakin tinggi perilaku bersentuhan.

Pentingnya penerimaan diri seseorang menentukan penyesuaian kehidupannya orang yang tidak menerima dirinya dan tidak menyukai dirinya akan sulit untuk menyesuaikan dengan orang lain (Rohmah, 2004). Ketika remaja melakukan aktivitas seksualnya, dan hal tersebut memberikan perasaan menyenangkan maka remaja akan memiliki penilaian positif atas perilaku

seksualnya tersebut. Dorongan untuk melakukan aktivitas seksual dan terlibat lebih dalam terhadap perilaku tersebut, juga disebabkan adanya keinginan untuk menunjukkan bahwa dirinya mampu. Remaja dengan harga diri yang rendah merasa memiliki keyakinan bahwa dirinya tidak mampu (Mulyana dan Purnamasari, 2010). Sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti, subjek merasa ketika sedang berpacaran adalah hal yang biasa untuk bersentuhan seperti berpegangan tangan, berpelukan dan saling berdekatan, hal tersebut sangat sering subjek lakukan bahkan dengan teman laki-laki yang bukan berstatus pacar pun subjek sering bersentuhan seperti berpegangan tangan dan berdekatan.

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial dapat dilihat pada tabel 32, menunjukkan bahwa aspek penerimaan diri (X_1) dengan aspek berciuman (Y_2) menghasilkan, T hitung lebih besar dari T tabel dan nilai P lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa aspek penerimaan diri (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan aspek berciuman (Y_2). Yang artinya semakin baik penerimaan diri remaja akan semakin tinggi perilaku berciuman pada remaja.

Ketika remaja melakukan aktivitas seksualnya, dan hal tersebut memberikan perasaan menyenangkan maka remaja akan memiliki penilaian positif atas perilaku seksualnya tersebut. Dorongan untuk melakukan aktivitas seksual dan terlibat lebih dalam terhadap perilaku tersebut, juga disebabkan adanya keinginan untuk menunjukkan bahwa dirinya mampu. Remaja dengan harga diri yang rendah merasa memiliki keyakinan bahwa dirinya tidak mampu (Mulyana dan Purnamasari, 2010). Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, subjek mengaku bahwa pacarnya cukup sering mencium pipinya, dahi dan bibirnya apalagi bila mereka sedang

berduaan atau bila sedang berkencan. Seperti biasa setiap seminggu sekali pada malam minggu mereka akan berkencan dan subjek mengaku bila pulang dari berkencan pacarnya akan mencium dahinya.

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial dapat dilihat pada tabel 38, menunjukkan bahwa aspek penerimaan diri (X_1), kekompakkan (X_5), kesepakatan (X_6) dan ketaatan (X_7), dengan aspek oral *genital* seks (Y_4) menghasilkan, T hitung lebih besar dari T tabel dan nilai P lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa aspek penerimaan diri (X_1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan aspek oral *genital* seks (Y_4). Yang artinya semakin baik penerimaan diri remaja akan semakin tinggi perilaku seksual pranikah pada remaja. Kemudian kekompakkan (X_5), dengan aspek oral *genital* seks (Y_4) menghasilkan, T hitung lebih besar dari T tabel dan nilai P lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kekompakkan (X_5), memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan aspek oral *genital* seks (Y_4). Yang artinya semakin tinggi kekompakkan remaja akan semakin tinggi perilaku seksual pranikah pada remaja.

Kemudian kesepakatan (X_6), dengan aspek oral *genital* seks (Y_4) menghasilkan, T hitung lebih besar dari T tabel dan nilai P lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kesepakatan (X_6) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan aspek oral *genital* seks (Y_4). Yang artinya semakin tinggi kesepakatan remaja akan semakin tinggi perilaku seksual pranikah pada remaja. Kemudian yang terakhir ketaatan (X_7), dengan aspek oral *genital* seks (Y_4) menghasilkan, T hitung lebih besar dari T tabel dan nilai P lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ketaatan (X_7) memiliki pengaruh positif dan

signifikan dengan aspek oral *genital* seks (Y₄). Yang artinya semakin tinggi ketaatan remaja akan semakin tinggi perilaku seksual pranikah pada remaja.

Adanya hubungan antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja berarti bahwa konformitas memberikan sumbangan terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Hal tersebut terjadi karena dalam perkembangan sosialnya, remaja mulai memisahkan diri dari orangtua dan menuju ke arah teman-teman sebaya (Monks, 2004). Peran konformitas dalam pergaulan remaja sangatlah tinggi sehingga dapat mempengaruhi remaja dalam berperilaku, salah satunya perilaku seksual pranikah.

Remaja akan merasa senang apabila diterima dalam kelompoknya atau sebaliknya akan tertekan dan cemas apabila dikucilkan atau diremehkan (Santrock, 2007). Pada masa remaja, remaja memperoleh pengetahuan sosial yang lebih banyak, dan perbedaan variasi antar individu dalam hal seberapa baik pengetahuannya dalam mencari teman, dalam usaha membuat teman sebayanya lebih menyukainya (Santrock, 2003). Berada dalam lingkungan *peer* dapat membuat perilaku yang dilakukan remaja satu mempengaruhi remaja lainnya agar diterima dalam kelompok. Hubungan relasi yang baik di antara kawan-kawan sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal di masa remaja, karena karakteristik pada masa remaja menjadi bagian dalam sebuah kelompok adalah suatu hal yang penting (Santrock, 2007).

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti, yang mana hampir semua subjek mengaku bahwa pergaulan teman sebaya sangatlah berpengaruh dengan perilaku seksual yang subjek lakukan. Subjek mengaku bahwa perilaku

seksual yang dilakukannya karena meniru teman-teman bermainnya yang rata-rata sudah melakukan perilaku tersebut, maka untuk dapat diterima dilingkungan tersebut subjek pun ikut melakukan perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial dapat dilihat pada tabel 41, menunjukkan bahwa aspek ketaatan (X_7) dengan aspek hubungan seksual (Y_5) menghasilkan, T hitung lebih besar dari T tabel dan nilai P lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ketaatan (X_7) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan aspek hubungan seksual (Y_5). Yang artinya semakin baik ketaatan remaja akan semakin tinggi perilaku hubungan seksual pada remaja.

Di dalam kelompok teman sebaya, remaja sangat bergantung kepada teman sebaya sebagai sumber kesenangannya sehingga keterikatan dengan teman sebaya menjadi sangat kuat, kemudian akan diikuti dengan adanya perilaku konformitas, dimana remaja akan berusaha untuk menyesuaikan dan menyatu dengan kelompok agar remaja dapat diterima oleh kelompoknya (Soetjningsih, 2008). Remaja melakukan apa yang dilakukan anggota kelompok demi memperoleh persetujuan atau menghindari celaan kelompok, tanpa memperdulikan perasaannya sendiri (Hurlock, 1996). Tekanan itu bisa saja berupa paksaan yang harus disepakati dan ditaati, seperti merokok, menggunakan narkoba, bahkan melakukan hubungan seksual pranikah (Susanto, 2006).

Berdasarkan uji analisis model akhir yang dapat dilihat pada tabel 31, menyatakan bahwa hasil nilai regresi model akhir aspek bersentuhan (Y_1) pada variabel perilaku seksual pranikah dengan aspek penerimaan diri (X_1) dan hubungan *interpersonal* (X_3) mendapatkan hasil $F = 8.047$, $R^2 = 0.142$ dan $P =$

0.001. Ini berarti aspek penerimaan diri dan hubungan *interpersonal* berpengaruh signifikan dengan aspek bersentuhan.

Pentingnya penerimaan diri seseorang menentukan penyesuaian kehidupannya orang yang tidak menerima dirinya dan tidak menyukai dirinya akan sulit untuk menyesuaikan dengan orang lain (Rohmah, 2004). Ketika remaja melakukan aktivitas seksualnya, dan hal tersebut memberikan perasaan menyenangkan maka remaja akan memiliki penilaian positif atas perilaku seksualnya tersebut. Dorongan untuk melakukan aktivitas seksual dan terlibat lebih dalam terhadap perilaku tersebut, juga disebabkan adanya keinginan untuk menunjukkan bahwa dirinya mampu. Remaja dengan harga diri yang rendah merasa memiliki keyakinan bahwa dirinya tidak mampu (Mulyana dan Purnamasari, 2010).

Berdasarkan uji analisis model akhir yang dapat dilihat pada tabel 34, menyatakan bahwa hasil nilai regresi model akhir aspek berciuman (Y_2) pada variabel perilaku seksual pranikah dengan aspek penerimaan diri (X_1) dan hubungan *interpersonal* (X_3) mendapatkan hasil $F = 10.391$, $R^2 = 0.176$ dan $P = 0.000$. Ini berarti aspek penerimaan diri dan hubungan *interpersonal* berpengaruh signifikan dengan aspek berciuman.

Supratiknya (2000) menyatakan salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam hubungan antarpribadi yang intim adalah kesulitan untuk berinteraksi dengan baik. Setiap kali seseorang berinteraksi, kita bukan hanya sekadar menyampaikan isi pesan tetapi dia juga menentukan kadar hubungan interpersonal. Setiap individu dalam masyarakat harus mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan baik terhadap orang lain. Dalam lingkup sekolah, siswa juga termasuk dalam bagian

masyarakat yang juga dituntut menjalin hubungan, komunikasi dan penyesuaian diri yang baik dan efektif terhadap siswa yang lain. Hal itu juga sesuai dengan tugas perkembangan pada usia remaja. Tugas perkembangan yang tersulit yaitu berhubungan dengan sosial. Menurut Santrock (2003) masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial.

Berdasarkan uji analisis model akhir yang dapat dilihat pada tabel 37, menyatakan bahwa hasil nilai regresi model akhir aspek bercumbu (Y_3) pada variabel perilaku seksual pranikah dengan aspek penerimaan diri (X_1) mendapatkan hasil $F = 8747$, $R^2 = 0.082$ dan $P = 0.004$. Ini berarti aspek penerimaan diri berpengaruh signifikan dengan aspek bercumbu.

Berdasarkan uji analisis model akhir yang dapat dilihat pada tabel 40, menyatakan bahwa hasil nilai regresi model akhir aspek oral *genital* seks (Y_4) pada variabel perilaku seksual pranikah dengan aspek kekompakkan (X_5), kesepakatan (X_6) dan ketaatan (X_7) mendapatkan hasil $F = 10.391$, $R^2 = 0.176$ dan $P = 0.000$. Ini berarti aspek penerimaan diri dan hubungan *interpersonal* berpengaruh signifikan dengan aspek oral *genital* seks.

Berdasarkan uji analisis model akhir yang dapat dilihat pada tabel 43, menyatakan bahwa hasil nilai regresi model akhir aspek hubungan seksual (Y_5) pada variabel perilaku seksual pranikah dengan aspek kemampuan untuk menghadapi lingkungan (X_4), kesepakatan (X_6) dan ketaatan (X_7) mendapatkan hasil $F = 55.825$, $R^2 = 0.636$ dan $P = 0.000$. Ini berarti aspek dan kemampuan untuk

menghadapi lingkungan, kesepakatan, dan ketaatan berpengaruh signifikan dengan aspek hubungan seksual.

Berdasarkan hasil uji regresi model akhir pada (Y_1) , (Y_2) , (Y_3) , (Y_4) dan (Y_5) terdapat 3 aspek yaitu aspek penerimaan diri (X_1) , hal ini berarti penerimaan diri berhubungan sangat signifikan terhadap perilaku seksual pranikah. Aspek lain yaitu aspek kesepakatan (X_6) , kesepakatan berhubungan sangat signifikan terhadap perilaku seksual pranikah, pendapat yang menjadi acuan kelompok yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga individu harus *loyal* dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok.

Sedangkan untuk aspek ketaatan (X_7) , ketaatan berhubungan sangat signifikan terhadap perilaku seksual pranikah, ketaatan merupakan kerelaan seseorang untuk melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak ingin mereka lakukan, sehingga membuat mereka sulit untuk menolak dan cenderung menyetujui setiap perintah.

Penelitian ini tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan, yaitu dimana peneliti dapat mengumpulkan data terbatas dan dangkal pada saat awal *screening* sehingga kurang detail untuk menjelaskan perilaku individu. Ada asumsi yang tidak sesuai dengan realitas yang terjadi, data harus berdistribusi normal, hanya dapat digunakan untuk menganalisis data yang populasi atau sampelnya sama.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara harga diri dan konformitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Wilayah Sangasanga. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan bahwa ada pengaruh antara harga diri dan konformitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Wilayah Sangasanga diterima.
2. Tidak terdapat pengaruh antara harga diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja putri di Wilayah Sangasanga. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan bahwa ada pengaruh antara harga diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Wilayah Sangasanga ditolak.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas dengan perilaku seksual pada remaja di Wilayah Sangasanga. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan bahwa ada pengaruh antara konformitas dengan perilaku seksual pada remaja di Wilayah Sangasanga diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi remaja harus lebih selektif dalam memilih kelompok pergaulan karena pergaulan dapat menularkan kebiasaan-kebiasan antar sesama anggota baik kebiasaan baik ataupun kebiasaan buruk. Ada beberapa cara yang dapat dipertimbangkan remaja agar dapat lebih bijaksana dalam memilih teman, yaitu:

a. Penerimaan diri

Remaja harus dapat menerima kekurangan dan kelebihan dirinya, menjadi diri sendiri dan tidak ingin menjadi orang lain dan tidak merasa rendah diri sehingga selalu bangga menjadi diri sendiri. Cara yang dapat dilakukan misalnya dengan membuat jurnal kebersyukuran atas apa yang dimiliki sehingga tidak terus memandingkan diri dengan orang lain, dan cara lain yang dapat dilakukan dengan membuat kutipan-kutipan yang menarik tentang bersyukur dengan apa yang kita miliki.

b. Hubungan *interpersonal*

Bangunlah hubungan yang harmonis dengan keluarga, teman-teman, dan masyarakat. Cara yang dapat dilakukan misalnya dengan sering berdialog, meluangkan waktu untuk saling bercerita dengan sesama anggota keluarga. Membangun hubungan dengan masyarakat sekitar juga dapat dilakukan dengan cara misalnya ikut serta dalam berbagai kegiatan dilingkungan tempat tinggal.

c. Kesepakatan dan Ketaatan

Remaja harus dapat mengeluarkan pendapatnya dengan baik apabila kesepakatan yang diambil tidak sesuai dan hanya menguntungkan 1 pihak saja dan remaja harus dapat menolak apabila anggota kelompok menyuruh melakukan perilaku tertentu yang mengarah ke perilaku negatif yang sebenarnya kamu tidak ingin melakukannya. Cara yang dapat dilakukan misalnya remaja harus meningkatkan keterampilan asertif, yaitu kemampuan untuk mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara-cara yang tidak menyinggung pihak lain.

2. Bagi Orangtua

Kepada orangtua diharapkan selalu memberikan pengawasan kepada remaja, tidak selalu menyetujui tingkah laku remaja, lebih mengontrol remaja, menerapkan kedisiplinan pada remaja dan memberikan perhatian pada keseharian anak serta terjalinnya komunikasi yang baik antara orangtua dan remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan dapat menambahkan variabel dan menambah jumlah sampel atau menggantinya dengan yang lain jika karakteristiknya berbeda, serta peneliti yang telah melakukan penelitian terkait perilaku seksual pranikah pada remaja dapat mempublikasikan penelitiannya agar dapat menjadi rujukan bagi peneliti lainnya dengan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2006). Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amrillah, R. (2006). Hubungan antara pengetahuan seksualitas dan kualitas komunikasi anak dan orang tua dengan perilaku seksual pranikah. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2012). Psikologi sosial. Jilid II edisi kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- BKKBN. (2013). Pemantauan pasangan usia subur melalui mini survei indonesia. Jakarta: BKKBN.
- Coopersmith, S. (2012). The antecedents of self-esteem. Amerika Serikat: Consulting Psychologists Press.
- Creswell, J.W. (2014). Penelitian kualitatif & desain riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cynthia, T. (2007). Konformitas kelompok dan perilaku seks bebas pada remaja. *Jurnal Psikologi*. Volume 01. Nomor 01.
- Dianawati, A. (2006). Pendidikan seks untuk remaja. Jakarta: PT. Kawan Pustaka.
- Desmita. (2015). Psikologi perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Feswenti, E., Ainy, A., & Fajar, N.A. (2013). Perbedaan perilaku seksual remaja pada siswa SMA X dan SMA Y Indralaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Hadi, S. (2004). Methodology research. Yogyakarta: Andi Offset
- Hurlock, E. (2004). Psikologi perkembangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Izzah, L. (2012). Hubungan harga diri terhadap perilaku bullying pada anak. Skripsi. UIN SUSKA. Pekanbaru.
- Jahja, Y. (2012). Psikologi perkembangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kamila, I. I. (2013). Perbedaan harga diri (self esteem) remaja ditinjau dari keberadaan ayah. Skripsi. UIN SUSKA. Pekanbaru.

- Kartono, K. (1995). Psikologi anak. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Lutfie, R.E. (2008). Fenomena perilaku seksual pada remaja. <http://www.bkkbn.co.id/haweb/ceriama46seksualitas.html>. Diakses 15 Maret 2010.
- Monks, F.J. dkk. (2004). Psikologi perkembangan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mulyana, D. (2010). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, H., & Purnamasari, S. E. (2010). hubungan antara harga diri dengan sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja dari keluarga broken home. *Jurnal Psycho Idea*. ISSN 1693-1076.
- Mulyono, A. (2009). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muzayyanah, N. (2008). Dampak perilaku seks bebas bagi kesehatan remaja. http://halalsehat.Com/index.php/RemajaSukses/DAMPAKPERILAKU SEKS-BEBAS-BAGI-KESEHATAN-REMAJA-*.html. Diakses 13 Mei 2013
- Myers, D. G. (2012). Psikologi sosial. Edisi 10 jilid 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nevid, J. S., Spencer. A. R., & Greene, B. (2009). Psikologi abnormal. Terjemahan tim psikologi universitas indonesia. Edisi kelima jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Palupi, T. N., & Astuti, A. W. (2017). Pengaruh antara asertivitas dan pola asuh terhadap kecenderungan perilaku seksual pranikah pada remaja kampung bulak kecil - Jakarta Utara. *Jurnal JP3SDM*.
- Poy. (2008). Hubungan seks dalam pacaran. (online), <http://infoplus2.blogspot.com/2008/11/hubungan-seks-dalampacaran.html>.
- Prayitno, E. A. (2009). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Rineka Cipta: Jakarta.
- Rahmahwati, D.A. (2008). Pengaruh pergaulan bebas dan vcd porno terhadap perilaku remaja dimasyarakat. <http://kbi.gemari.or.id/beritadetail.php?id=2569> . Diakses 29 November 2008.

- Rasmiani. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja kelas II di SMA Negeri 8 Mondai- Maros. *Jurnal ilmiah Kesehatan Diagnosis*. Volume 5. Nomor 1.
- Rohmawati, H. (2008). Mensosialisasikan pendidikan seks untuk remaja, gender dan kesehatan. *Berita Berkala*. Volume 6. Halaman 29-30.
- Rosidah, A. (2012). Religiusitas, harga diri dan perilaku seksual pranikah remaja. *Jurnal Psikologi*. Volume 7. Nomor 2.
- Roviana, A. F. (2010). Perilaku seks pranikah dan penggunaan media pornografi atau sexuall explicit material (SEM) pada mahasiswa universitas di ponegoro. Skripsi. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. (Tidak diterbitkan)
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). Metodologi penelitian pendekatan praktis dalam penelitian. Yogyakarta: Andi.
- Santoso, S. (2015). Menguasai statistik multivariat. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santrock, J.W. (2007). Psikologi pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sarwono, S.W. (2010). Pengantar psikologi umum. Jakarta: Rajawali Prees.
- Sarwono, S.W. (2010). Psikologi remaja edisi revisi. Jakarta: Rajawali Prees.
- Sears. (2004). Social psychology. Jakarta: Erlangga.
- Shaluhayah, Z. (2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi. *Jurnal Makara Kesehatan*.
- Simanjuntak. (2005). Pengantar psikologi perkembangan. Bandung: Tarsito.
- Siswoyo, D., dkk. (2007). Ilmu pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Soetjiningsih, (2004). Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Suryoputro A., Nicholas J. F., & Zahroh S. (2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi. *Jurnal Makara Kesehatan*. Volume 10. Nomor 01. Juni 2006: 29-40.
- Taufik, A. (2010). Inovasi pendidikan melalui problema based learning: Bagaimana pendidik memberdayakan pemelajar di era pengetahuan. Jakarta: Kencana.
- Taylor, S. E., Letitia, A. P & David, O. S. (2009). Psikologi sosial. Edisi kedua belas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Thalib, S.B. (2010). Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif. Jakarta: Kencana Media Group.
- Wade, C. dan Tavris, C. (2007). Psikologi. Jilid 2 edisi kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Widyastuti, Rahmawati, Purnamaningrum. (2009). Kesehatan reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya.
- Yusuf, S. (2012). Psikologi perkembangan anak & remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN I
SKALA PENELITIAN

DATA RESPONDEN

(Mohon Diisi Dengan Lengkap)

Nama :

Usia :

Keterangan

Berilah tanda centang pada pilihan dibawah ini dengan memberikan simbol \surd pada jawaban yang anda pilih !

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Apakah anda pernah/sedang pacaran		
2.	Apakah anda pernah berpegangan tangan dengan lawan jenis?		
3.	Apakah anda pernah berpelukan dengan pacar/lawan jenis		
4.	Apakah anda pernah berciuman pipi dengan pacar/lawan jenis		
5.	Apakah anda pernah berciuman bibir dengan pacar/lawan jenis		
6.	Apakah anda pernah memegang daerah sensitif seperti alat kelamin, leher, ataupun daerah sensitif lainnya pada pacar anda		
7.	Apakah anda pernah melakukan petting (mendekatkan/menggesekkan daerah sensitif anda) pada pacar		
8.	Apakah anda pernah melakukan oral seks		
9.	Apakah anda pernah melakukan hubungan seksual (senggama)		

1. SKALA PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Bersentuhan	1. Saya akan memegang tangan pasangan saya saat jalan berdua 5. Saya merasa bahagia ketika tangan saya dipegang oleh pasangan saya didepan umum 7. Saya akan memeluk pasangan saya saat berjalan berdua dimuka umum 3. Rasanya menyenangkan sekali bila berpelukan dengan pasangan bila sedang berduaan 9. Saya akan memberi pelukan ketika bertemu teman/pacar saya yang berlawanan jenis.	4. Saya merasa malu berpegangan tangan dengan lawan jenis didepan umum 2. saya akan menolak apabila pasangan saya memegang tangan saya ketika didepan umum ataupun sedang berduaan 10. Menurut saya tidak wajar bila memeluk pasangan saat berduaan 6. Memalukan sekali bila berpelukan dengan pasangan bila sedang berduaan 8. Saya akan menolak bila pasangan saya ingin memeluk saya	10
2	Berciuman	11. Saya mencium pipi pasangan saya sebagai bentuk rasa sayang 15. Saya mencium dahi pasangan saya sebagai bentuk rasa cinta 17. Mencium pasangan dibagian bibir	14. Saya selalu menghindar jika pasangan saya ingin mencium pipi saya. 12. Menurut saya menciuman dahi pasangan adalah hal yang memalukan 20 Mencium pasangan dibagian bibir	10

		<p>pasangan adalah yang hal menyenangkan</p> <p>13. Untuk melepas rindu, saya dan pacar saya saling berciuman bibir menggunakan lidah</p> <p>19. Ketika saya berduaan dengan pacar, saya mencium bibir pacar saya hingga ke leher</p>	<p>pasangan adalah yang hal menjijikan</p> <p>16. Berciuman bibir menggunakan lidah adalah hal yang menjijikan</p> <p>18. Saya akan menolak bila pasangan saya mencium leher saya.</p>	
3	Bercumbu (<i>Petting</i>)	<p>21. Pasangan saya akan memegang payudara saya agar membuat saya terangsang</p> <p>25. Saya mencium leher pasangan sambil meraba kemaluan pasangan saya</p> <p>27. Saya menempelkan dan menggesekkan payudara saya ketubuh pasangan saya</p> <p>23. Bila sedang berduaan dengan pasangan, saya akan duduk dipangkuannya dan menempelkan kemaluan saya dan menggesek- gesekan dipaha pasangan saya</p>	<p>24. Saya menolak jika pasangan saya meraba atau memegang payudara saya</p> <p>22. Saya akan marah jika pasangan saya meraba kemaluan saya</p> <p>30. Saya akan menghindar apabila pasangan saya mencoba untuk menggesekkan area sensitifnya ketubuh saya</p> <p>26. Saya akan langsung menjauh bila pasangan saya menempelkan kemaluannya ketubuh saya</p> <p>28. Saya akan marah apabila pasangan saya mencoba menggesek</p>	10

		<p>untuk menggodanya.</p> <p>29. Sangat menyenangkan saling menggesekkan kemaluan dari luar</p>	<p>area sensitif saya</p>	
4	Oral <i>Genital</i> Seks	<p>31. Ketika sedang bermesraan saya memuaskan pacar saya dengan memainkan alat kelaminnya.</p> <p>35. Untuk memuaskan hasrat, saya memasukkan alat kelamin pacar ke dalam mulut saya</p> <p>37. Ketika sedang bermesraan saya akan menjilati kemaluan pasangan saya</p> <p>33. Pasangan saya akan memasukkan jarinya kedalam kemaluan saya untuk memuaskan saya.</p> <p>39. Saya merasa puas apabila pasangan saya memainkan kemaluan saya dengan lidahnya</p>	<p>34. Saya selalu menolak apabila pasangan saya menyuruh memainkan alat kelaminnya.</p> <p>32. Sangat menjijikan memasukkan alat kelamin pacar ke dalam mulut saya</p> <p>40. Saya akan menolak jika disuruh menjilat kemaluan pasangan saya</p> <p>36. Saya merasa malu apabila pasangan saya memainkan kemaluan dengan jarinya saya.</p> <p>38. Saya merasa jijik ketika pasangan saya memainkan kemaluan saya dengan lidahnya</p>	10
5	Hubungan Seksual/bersenggama (<i>Sexual Intercourse</i>)	<p>41. Saya melakukan hubungan badan (bersenggama)</p>	<p>44. Hubungan seks sebelum menikah adalah</p>	10

		<p>dengan pasangan atas dasar suka sama suka</p> <p>45. Menurut saya, hubungan seks boleh dilakukan sebelum menikah</p> <p>47 Saya akan melakukan hubungan seks dengan pasangan untuk mempererat rasa cinta dan kasih sayang</p> <p>43. Saya bahagia telah melakukan hubungan badan dengan pasangan saya.</p> <p>49. saya akan melakukan hubungan seks dengan pasangan untuk membuktikan rasa cinta pada pasangan.</p>	<p>hal yang memalukan</p> <p>42. Saya tidak akan melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan pasangan meskipun sudah pasti menikah</p> <p>48. Menurut saya menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang bukan dengan melakukan hubungan seks sebelum menikah</p> <p>46. Saya menyesal telah melakukan hubungan badan sebelum menikah.</p> <p>50. melakukan hubungan seksual bukanlah cara untuk membuktikan rasa cinta dengan pasangan.</p>	
--	--	--	---	--

2. SKALA HARGA DIRI

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Penerimaan diri	1. Saya menyukai diri saya apa adanya tanpa iri dengan apa yang orang lain miliki. 3. Saya bangga menjadi diri saya sendiri. 5. Saya senang membantu teman yang kesulitan sebatas kemampuan yang saya miliki. 7. Sungguh menyenangkan menjadi diri saya. 9. saya bangga dengan diri saya sendiri.	2. Saya sering merasa menjadi orang yang sia-sia. 4. Saya merasa bahwa saya tidak setampan atau secantik orang lain. 6. Saya merasa sedikit yang bisa saya banggakan pada diri saya. 8. Saya merasa memiliki banyak kekurangan pada diri saya. 10. Saya sering merasa tidak puas dengan apa yang saya lakukan.	10
2	Kepercayaan diri	11. Kekurangan pada diri saya tidak akan menghalangi saya untuk meraih cita-cita. 13. Saya mampu mengambil keputusan tanpa mengalami banyak kesulitan. 15. Saya mampu mengatasi rintangan yang muncul dalam meraih kesuksesan. 17. Saya mempunyai banyak kelebihan. 19. Saya yakin dapat menyelesaikan	12. Saya ragu dalam mengambil keputusan 14. Saya merasa sulit berbicara di depan umum. 16. Saya merasa banyak kekurangan pada diri saya. 18. Saya mudah putus asa. 20. Saya adalah orang yang gagal.	10

		masalah saya dengan baik.		
3	Hubungan interpersonal	<p>21. Saya merasa teman saya dapat mengerti perasaan saya.</p> <p>23. Saya merasa teman-teman senang bergaul dengan saya.</p> <p>25. Saya senang bergaul dengan siapa saja.</p> <p>27. Saya merasa keluarga saya dapat memahami perasaan saya.</p> <p>29. Saya merasa diterima di lingkungan teman sepergaulan.</p>	<p>22. Saya merasa teman-teman sepergaulan saya sulit memahami perasaan saya.</p> <p>24. Saya merasa keluarga saya terlalu berharap terhadap diri saya.</p> <p>26. Saya merasa pendapat saya sering diabaikan oleh teman-teman.</p> <p>28. Saya merasa orang lain lebih disukai daripada saya.</p> <p>30. Saya takut mengemukakan pendapat saya kepada orang lain.</p>	10
4	Kemampuan untuk menghadapi lingkungan	<p>31. Saya sering mengunjungi tempat-tempat baru.</p> <p>33. Saya merasa kehidupan yang saya jalani segalanya terasa mudah.</p> <p>35. Saya dapat beradaptasi dengan lingkungan yang asing atau baru saya kenal.</p> <p>37. Saya mudah bergaul dengan teman-teman baru.</p> <p>39. Saya bisa mengubah sikap saya untuk</p>	<p>32. Saya merasa kehidupan yang saya alami segalanya terasa sulit.</p> <p>34. Saya cenderung merasa cemas bila berada pada lingkungan baru.</p> <p>36. Saya membutuhkan waktu yang lama untuk membiasakan hal-hal yang baru.</p> <p>38. Saya selalu mengalami kesulitan dalam mengawali pembicaraan</p>	10

		menyesuaikan diri dengan lingkungan.	dengan lingkungan pergaulan baru. 40. Saya sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan.	
--	--	--------------------------------------	--	--

3. SKALA KONFORMITAS

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Kekompakan	<p>1. Saya berusaha menyamakan pola pikir dan perilaku saya dengan kelompok</p> <p>5. Saya memiliki ketakutan apabila teman-teman kelompok menjauhi saya</p> <p>7. Saya memberikan perhatian besar pada teman-teman kelompok saya</p> <p>3. Saya takut diabaikan oleh teman-teman kelompok apabila kurang mengenal dan memperhatikan mereka</p>	<p>4. Saya cenderung memiliki sifat dan perilaku yang berbeda dengan teman-teman kelompok.</p> <p>2. Saya merasa biasa saja ketika ada teman kelompok yang menjauhi saya.</p> <p>6. Saya tidak peduli ketika teman-teman kelompok menjauhi saya karena suatu alasan.</p> <p>8. Saya tidak peduli apabila ada teman atau kelompok yang mengabaikan saya</p>	8
2	Kesepakatan	<p>11. Saya akan mengikuti segala saran atau pendapat dari kelompok karena saya percaya pada kelompok.</p> <p>9. Saya akan mengikuti pendapat dan perilaku dari kelompok karena seluruh anggota kelompok memiliki pendapat yang sama.</p> <p>15. Sumber informasi terbesar saya berasal dari teman-teman kelompok.</p>	<p>10. Saya tidak akan mengikuti saran maupun pendapat yang diberikan oleh kelompok karena saya memiliki penilaian sendiri.</p> <p>14. Saya tidak akan mengikuti pendapat kelompok karena mereka memiliki pendapat yang berbeda-beda.</p> <p>12. Pendapat saya lebih baik daripada teman-teman kelompok saya.</p>	8

		13. Saya sepakat mengenai segala hal didalam kelompok, karena saya tidak ingin dianggap sebagai orang yang berbeda.	16. saya memiliki pendapat dan penilaian sendiri, meskipun dianggap sebagai orang yang berbeda.	
3	Ketaatan	19. Saya akan menyetujui segala hal yang berasal dari teman-teman kelompok meskipun saya tidak menyukainya. 17. Saya cenderung menyetujui permintaan dari teman-teman karena ingin dianggap dalam sebuah kelompok. 21. Saya cenderung mengikuti pendapat atau perilaku sesuai dengan permintaan dari teman-teman kelompok. 23. saya akan selalu menyetujui pendapat teman kelompok meskipun saya memiliki pendapat yang berbeda	20. Saya cenderung menyetujui hal-hal yang saya anggap baik, meskipun teman-teman kelompok memiliki pendapat yang berbeda. 22. Saya cenderung mengabaikan permintaan teman-teman kelompok, meskipun mereka menekan saya. 18. Saya memiliki kebebasan untuk mengikuti atau menolak pendapat atau perilaku dari teman-teman kelompok saya 24. saya akan mengeluarkan pendapat saya apabila tidak sesuai dengan teman-teman kelompok saya.	8

Selamat siang

Salam silaturahmi saya ucapkan, semoga rekan-rekan selalu mendapat perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan baik.

Saya Lisa Esi Yulianti mahasiswi psikologi fakultas ilmu sosial dan politik universitas Mulawarman, yang sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi, mengharapkan kesediaan rekan-rekan untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini. Kerja sama yang saya harapkan adalah kesediaan rekan-rekan untuk mengisi beberapa pernyataan. Adapun informasi atau data yang rekan-rekan berikan akan sangat bermanfaat bagi penelitian dan akan dijamin kerahasiaannya.

Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan rekan-rekan untuk meluangkan waktunya guna membantu terwujudnya proses penelitian ini dan mohon maaf apabila ada kesalahan penulisan.

Samarinda, 03 Oktober 2019

Peneliti

DATA RESPONDEN

Nama/Inisial :
Umur : Tahun
Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pertanyaan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda (×) dalam kotak didepan salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Tidak ada jawaban benar atau salah untuk setiap pernyataan, seluruh jawaban adalah benar, selama itu sesuai dengan diri anda.

SKALA A

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya akan memegang tangan pasangan saya saat jalan berdua				
2	saya akan menolak apabila pasangan saya memegang tangan saya ketika didepan umum ataupun sedang berdua				
3	Rasanya menyenangkan sekali bila berpelukan dengan pasangan bila sedang berdua				
4	Saya merasa malu berpegangan tangan dengan lawan jenis didepan umum				
5	Saya merasa bahagia ketika tangan saya dipegang oleh pasangan saya didepan umum				
6	Memalukan sekali bila berpelukan dengan pasangan bila sedang berdua				
7	Saya akan memeluk pasangan saya saat berjalan berdua dimuka umum				
8	Saya akan menolak bila pasangan saya ingin memeluk saya akan menolak bila pasangan saya ingin memeluk saya				
9	Saya akan memberi pelukan ketika bertemu teman/pacar saya yang berlawanan jenis.				
10	Menurut saya tidak wajar bila memeluk pasangan saat berdua				
11	Saya mencium pipi pasangan saya sebagai bentuk rasa sayang				
12	Menurut saya mencium dahi pasangan adalah hal yang memalukan				
13	Untuk melepas rindu, saya dan pacar saya saling berciuman bibir menggunakan lidah				
14	Saya selalu menghindari jika pasangan saya ingin mencium pipi saya.				
15	Saya mencium dahi pasangan saya sebagai bentuk rasa cinta				
16	Berciuman bibir menggunakan lidah adalah hal yang menjijikan				
17	Mencium pasangan dibagian bibir pasangan adalah yang hal menyenangkan				
18	Saya akan menolak bila pasangan saya mencium leher saya.				
19	Ketika saya berdua dengan pacar, saya mencium bibir pacar saya hingga ke leher				
20	Mencium pasangan dibagian bibir pasangan adalah yang hal menjijikan				

21	Pasangan saya akan memegang payudara saya agar membuat saya terangsang				
22	Saya akan marah jika pasangan saya meraba kemaluan saya				
23	Bila sedang berdua dengan pasangan, saya akan duduk dipangkuannya dan menempelkan kemaluan saya dan menggesek-gesekan dipaha pasangan saya untuk menggodanya.				
24	Saya menolak jika pasangan saya meraba atau memegang payudara saya				
25	Saya mencium leher pasangan sambil meraba kemaluan pasangan saya				
26	Saya akan langsung menjauh bila pasangan saya menempelkan kemaluannya ketubuh saya				
27	Saya menempelkan dan menggesekkan payudara saya ketubuh pasangan saya				
28	Saya akan marah apabila pasangan saya mencoba menggesek area sensitif saya				
29	Sangat menyenangkan saling menggesekkan kemaluan dari luar				
30	Saya akan menghindar apabila pasangan saya mencoba untuk menggesekkan area sensitifnya ketubuh saya				
31	Ketika sedang bermesraan saya memuaskan pacar saya dengan memainkan alat kelaminnya				
32	Sangat menjijikan memasukkan alat kelamin pacar kedalam mulut saya				
33	Pasangan saya akan memasukkan jarinya kedalam kemaluan saya untuk memuaskan saya.				
34	Saya selalu menolak apabila pasangan saya menyuruh memainkan alat kelaminnya				
35	Untuk memuaskan hasrat, saya memasukkan alat kelamin pacar ke dalam mulut saya				
36	Saya merasa malu apabila pasangan saya memainkan kemaluan dengan jarinya saya				
37	Ketika sedang bermesraan saya akan menjilati kemaluan pasangan saya				
38	Saya merasa jijik ketika pasangan saya memainkan kemaluan saya dengan lidahnya				
39	Saya merasa puas apabila pasangan saya memainkan kemaluan saya dengan lidahnya				
40	Saya akan menolak jika disuruh menjilat kemaluan pasangan saya				
41	Saya melakukan hubungan badan (besenggama) dengan pasangan atas dasar suka sama suka				

42	Saya tidak akan melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan pasangan meskipun sudah pasti menikah				
43	Saya bahagia telah melakukan hubungan badan dengan pasangan saya.				
44	Hubungan seks sebelum menikah adalah hal yang memalukan				
45	Menurut saya, hubungan seks boleh dilakukan sebelum menikah				
46	Saya menyesal telah melakukan hubungan badan sebelum menikah				
47	Saya akan melakukan hubungan seks dengan pasangan untuk mempererat rasa cinta dan kasih sayang				
48	Menurut saya menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang bukan dengan melakukan hubungan seks sebelum menikah				
49	Saya akan melakukan hubungan seks dengan pasangan untuk membuktikan rasa cinta pada pasangan.				
50	Melakukan hubungan seksual bukanlah cara untuk membuktikan rasa cinta dengan pasangan.				

SKALA B

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya menyukai diri saya apa adanya.				
2	Saya sering merasa menjadi orang yang sia-sia				
3	Saya bangga menjadi diri saya sendiri.				
4	Saya merasa bahwa saya tidak setampan atau secantik orang lain.				
5	Saya senang membantu teman yang kesulitan sebatas kemampuan yang saya miliki.				
6	Saya merasa sedikit yang bisa saya banggakan pada diri saya.				
7	Sungguh menyenangkan menjadi diri saya.				

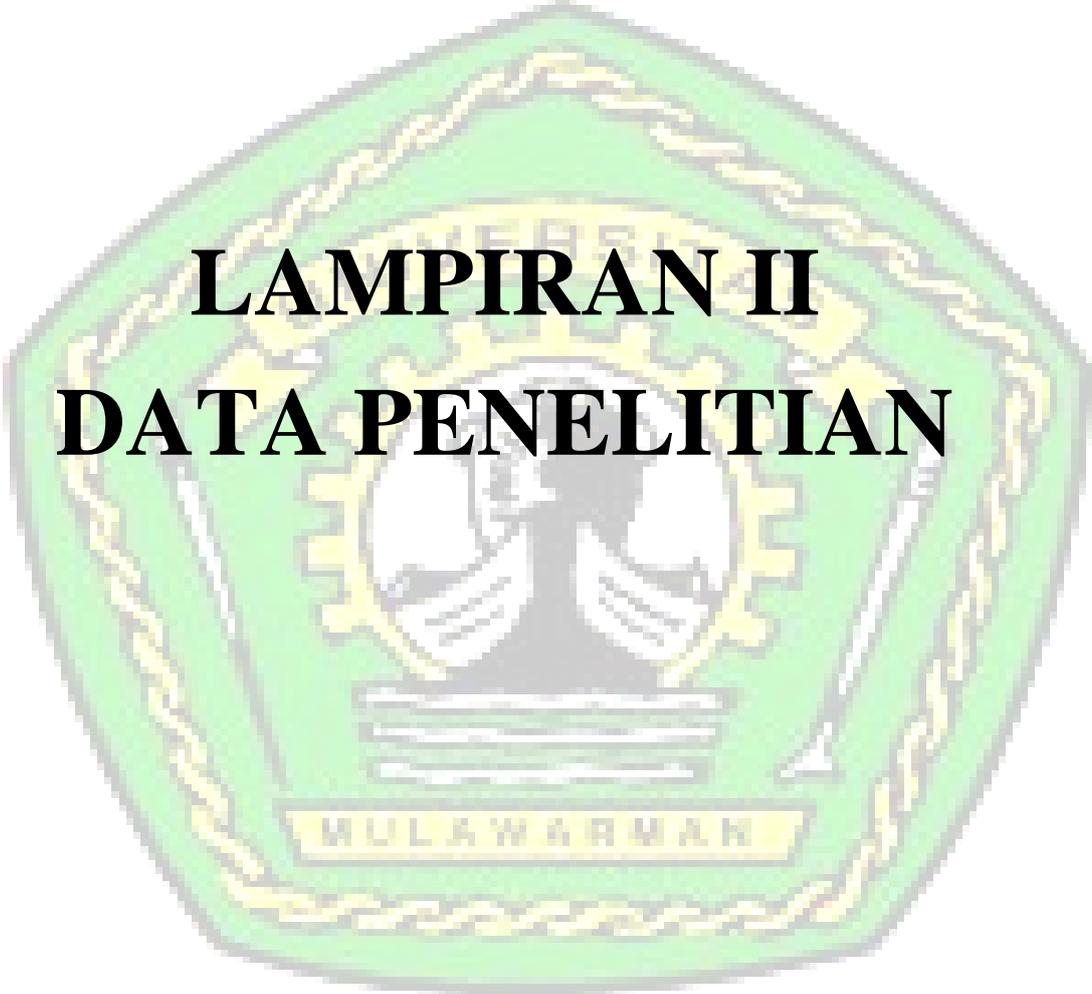
8	Saya merasa memiliki banyak kekurangan pada diri saya.				
9	saya bangga dengan diri saya sendiri.				
10	Saya sering merasa tidak puas dengan apa yang saya lakukan.				
11	Kekurangan pada diri saya tidak akan menghalangi saya untuk meraih cita-cita.				
12	Saya ragu dalam mengambil keputusan				
13	Saya mampu mengambil keputusan tanpa mengalami banyak kesulitan.				
14	Saya merasa sulit berbicara di depan umum.				
15	Saya mampu mengatasi rintangan yang muncul dalam meraih kesuksesan				
16	Saya merasa banyak kekurangan pada diri saya				
17	Saya mempunyai banyak kelebihan.				
18	Saya mudah putus asa.				
19	Saya yakin dapat menyelesaikan masalah saya dengan baik.				
20	Saya adalah orang yang gagal.				
21	Saya merasa teman saya dapat mengerti perasaan saya.				
22	Saya merasa teman-teman sepergaulan saya sulit memahami perasaan saya.				
23	Saya merasa teman-teman senang bergaul dengan saya.				
24	Saya merasa keluarga saya terlalu berharap terhadap diri saya.				
25	Saya senang bergaul dengan siapa saja.				
26	Saya merasa pendapat saya sering diabaikan oleh teman-teman.				

27	Saya merasa keluarga saya dapat memahami perasaan saya.				
28	Saya merasa orang lain lebih disukai daripada saya.				
29	Saya merasa diterima di lingkungan teman sepergaulan.				
30	Saya takut mengemukakan pendapat saya kepada orang lain.				
31	Saya sering mengunjungi tempat-tempat baru.				
32	Saya merasa kehidupan yang saya alami semuanya terasa sulit.				
33	Saya merasa kehidupan yang saya jalani semuanya terasa mudah.				
34	Saya cenderung merasa cemas bila berada pada lingkungan baru.				
35	Saya dapat beradaptasi dengan lingkungan yang asing atau baru saya kenal.				
36	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk membiasakan hal-hal yang baru.				
37	Saya mudah bergaul dengan teman-teman baru.				
38	Saya selalu mengalami kesulitan dalam mengawali pembicaraan dengan lingkungan pergaulan baru.				
39	Saya bisa mengubah sikap saya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.				
40	Saya sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan.				

SKALA C

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya berusaha menyamakan pola pikir dan perilaku saya dengan kelompok				
2	Saya merasa biasa saja ketika ada teman kelompok yang menjauhi saya.				
3	Saya takut diabaikan oleh teman-teman kelompok apabila kurang mengenal dan memperhatikan mereka				
4	Saya cenderung memiliki sifat dan perilaku yang berbeda dengan teman-teman kelompok.				
5	Saya memiliki ketakutan apabila teman-teman kelompok menjauhi saya				
6	Saya tidak peduli ketika teman-teman kelompok menjauhi saya karena suatu alasan.				
7	Saya memberikan perhatian besar pada teman-teman kelompok saya				
8	Saya tidak peduli apabila ada teman atau kelompok yang mengabaikan saya				
9	Saya akan mengikuti pendapat dan perilaku dari kelompok karena seluruh anggota kelompok memiliki pendapat yang sama.				
10	Saya tidak akan mengikuti saran maupun pendapat yang diberikan oleh kelompok karena saya memiliki penilaian sendiri.				
11	Saya akan mengikuti segala saran atau pendapat dari kelompok karena saya percaya pada kelompok.				
12	Pendapat saya lebih baik daripada teman-teman kelompok saya.				
13	Saya sepakat mengenai segala hal didalam kelompok, karena saya tidak ingin dianggap sebagai orang yang berbeda.				
14	Saya tidak akan mengikuti pendapat kelompok karena mereka memiliki pendapat yang berbeda-beda.				
15	Sumber informasi terbesar saya berasal dari teman-teman kelompok.				
16	saya memiliki pendapat dan penilaian sendiri, meskipun dianggap sebagai orang yang berbeda.				
17	Saya cenderung menyetujui permintaan dari teman-teman karena ingin dianggap dalam sebuah kelompok.				

18	Saya memiliki kebebasan untuk mengikuti atau menolak pendapat atau perilaku dari teman-teman kelompok saya				
19	Saya akan menyetujui segala hal yang berasal dari teman-teman kelompok meskipun saya tidak menyukainya.				
20	Saya cenderung menyetujui hal-hal yang saya anggap baik, meskipun teman-teman kelompok memiliki pendapat yang berbeda.				
21	Saya cenderung mengikuti pendapat atau perilaku sesuai dengan permintaan dari teman-teman kelompok.				
22	Saya cenderung mengabaikan permintaan teman-teman kelompok, meskipun mereka menekan saya.				
23	Saya akan selalu menyetujui pendapat teman kelompok meskipun saya memiliki pendapat yang berbeda.				
24	Saya akan mengeluarkan pendapat saya apabila tidak sesuai dengan teman-teman kelompok saya.				

The logo of Universitas Mulawarman is a green pentagon with a yellow border. Inside the pentagon, there is a central emblem featuring a white figure, possibly a deity or a historical figure, set against a dark background. Above the figure, the word "UNIVERSITAS" is partially visible. Below the figure, the name "MULAWARMAN" is written in yellow capital letters on a black rectangular background.

LAMPIRAN II
DATA PENELITIAN

Lampiran 2. Hasil Input Data Skala Harga Diri

BK/A	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	total all	TOTALA	TOTALB	TOTALC	TOTALE
1	1	4	4	3	3	1	1	3	1	3	2	3	1	3	3	3	1	2	3	3	3	4	1	4	3	2	1	4	1	3	3	4	3	3	3	1	1	3	3	3	101	24	24	26	27
2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	4	3	2	100	24	26	24	26			
3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	124	37	25	28	34				
4	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	97	12	28	30	27		
5	1	1	3	2	1	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	122	19	26	24	23			
6	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	92	34	32	27	34			
7	1	2	2	1	2	2	2	2	3	4	2	1	3	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	4	4	3	4	3	4	2	3	96	21	23	22	30		
8	1	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	17	22	24	30		
9	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	118	19	28	34	37			
10	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	89	29	16	20	24			
11	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	3	3	2	102	30	31	21	20			
12	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2	3	2	3	3	87	22	24	17	24			
13	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	92	29	20	23	20			
14	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	107	24	27	21	35			
15	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	1	2	3	1	3	2	4	3	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	129	31	27	32	39			
16	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	91	32	19	22	18			
17	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	107	26	26	27	28			
18	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	109	30	26	24	29			
19	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	106	33	27	27	19			
20	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	89	28	24	20	17			
21	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	132	32	31	37	32			
22	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	92	24	25	23	20			
23	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	4	4	114	26	31	23	34			
24	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	1	119	38	32	29	20			
25	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	93	18	20	33	22			
26	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	107	34	27	22	24			
27	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	129	38	34	31	26			
28	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	129	28	34	34	33			
29	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	100	24	26	25	25		
30	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141	35	36	39	31			
31	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	25	33	36	34			
32	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145	35	35	37	38			
33	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147	36	38	35	38			
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150	38	36	37	39			
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154	37	37	40	40			
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147	35	35	37	40			
37	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133	39	33	31	30			
38	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	129	33	30	35	31				
39	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	4	4	2	3	4	1	1	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	1	1	3	3	1	98	26	26	28	18		
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	149	39	35	37	38			
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156	40	38	40	38			
42	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	107	26	27	25	29			
43	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	32	39	31	38			
44	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	103	27	26	26	24			
45	2	2	3																																										

Lampiran 3. Hasil Input Data Skala Konformitas

SUB	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	TOTAL ALL	TOTAL A	TOTAL B	TOTAL C			
1	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	79	25	27	27
2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	72	24	24	24
3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	58	19	19	20	
4	1	3	4	4	4	1	4	1	1	3	4	4	4	1	4	3	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	69	22	24	23	
5	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	3	2	2	66	22	24	20	
6	1	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	68	22	24	22	
7	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	69	23	23	23	
8	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	68	20	24	24	
9	1	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	68	20	22	26	
10	2	2	3	4	4	3	3	4	2	2	2	4	4	3	2	3	2	2	4	3	2	4	3	2	4	3	70	25	22	23	
11	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	2	4	3	4	2	4	3	2	4	3	74	25	24	25	
12	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	62	19	22	21	
13	4	1	1	3	3	4	1	1	4	3	3	1	1	1	4	2	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	49	18	19	12	
14	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	18	19	17	
15	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	70	22	23	25	
16	3	2	1	1	3	2	2	2	4	1	2	3	4	2	3	2	2	1	2	4	4	1	1	1	1	1	53	16	21	16	
17	1	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	78	28	25	25	
18	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	4	3	2	3	2	73	24	27	22		
19	1	3	1	3	2	4	2	3	2	4	2	4	2	3	3	3	1	4	2	4	2	4	2	4	4	4	67	19	23	25	
20	4	1	1	1	3	2	1	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	71	17	25	29	
21	1	1	3	1	3	1	3	1	2	3	3	3	2	2	3	1	2	1	3	2	3	2	3	4	1	1	52	14	19	19	
22	3	2	1	3	2	4	2	1	1	3	3	1	2	3	3	3	1	2	2	3	1	4	2	2	2	2	54	18	19	17	
23	2	3	3	3	4	1	3	1	2	3	2	2	4	2	1	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	2	56	20	19	17	
24	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	73	23	25	25	
25	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	79	26	27	26		
26	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	81	26	27	28	
27	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	87	19	29	29	
28	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	62	19	21	22	
29	2	1	3	1	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	49	14	18	17	
30	1	3	1	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	2	1	3	1	3	2	4	2	4	2	4	67	21	26	20	
31	2	2	3	3	3	4	3	3	1	3	1	4	3	3	1	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	66	23	20	23	
32	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	76	26	23	25	
33	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	1	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	79	27	26	26	
34	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	1	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	1	2	4	4	74	26	24	24		
35	2	2	4	4	4	3	2	4	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3	68	25	24	19		
36	1	3	4	2	3	4	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	25	21	25	
37	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	1	3	3	3	68	26	21	21	
38	2	3	3	4	3	4	4	3	1	3	1	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	75	26	21	28	
39	1	2	2	3	3	1	1	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	66	16	24	26	
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	2	70	24	23	23	
41	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	86	29	29	28	
42	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	1	1	2	1	1	1	64	24	25	15	
43	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	70	24	24	22	
44	1	1	2	4	2	4	2	4	4	3	2	4	4	1	3	3	4	2	2	2	2	2	1	2	1	2	61	20	24	17	
45	1	2	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	79	21	29	31	
46	1	1	2	3	3	1	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	4	4	1	3	2	1	3	3	3	3	60	16	23	21	
47	1	1	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	70	19	25	26	
48	1	2	1	2	3	1	2	2	1	4	1	3	3	2	4	2	2	2	4	4	3	2	1	2	2	2	55	14	21	20	
49	2	3	1	3	3	3	1	2	1	3	1	1	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	1	3	54	18	18	18	
50	2	2	3	3	3	4	3	3	1	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	70	23	20	27	
51	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	70	23	23	24	
52	1	1	3	1	3	2	2	1	1	4	2	1	2	3	2	2	1	2	1	3	1	3	1	3	2	1	45	14	17	14	
53	2	1	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	80	24	28	28	
54	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	69	26	23	25	
55	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	69	24	26	27	
56	2	2	3	4	4	3	1	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	73	22	25	26	
57	2	2	3	4	4	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	76	22	27	27	
58	1	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	73	21	26	26	
59	1	1	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	75	21	26	28	
60	1	2	3	4	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	1	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	72	20	25	27	
61	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	75	25	25	25	
62	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3															

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Perilaku Seksual Pranikah

A. Aspek Bersentuhan

Correlations

		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	ASPEK_A
Aitem1	Pearson Correlation	1	.469**	.119	.260**	.243	.271**	.324**	.262**	.192	.085	.488**
	Sig. (2-tailed)		.000	.240	.009	.015	.006	.001	.008	.055	.401	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem2	Pearson Correlation	.469**	1	.277**	.358**	.496**	.426**	.380**	.319**	.326**	.113	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000		.005	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.263	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem3	Pearson Correlation	.119	.277**	1	.018	.085	.190	.128	.077	.245	.039	.384**
	Sig. (2-tailed)	.240	.005		.861	.401	.059	.204	.447	.014	.702	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem4	Pearson Correlation	.260**	.358**	.018	1	.342**	.330**	.287**	.564**	.375**	.279**	.627**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.861		.000	.001	.004	.000	.000	.005	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem5	Pearson Correlation	.243	.496**	.085	.342**	1	.378**	.419**	.283**	.300**	.092	.581**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.401	.000		.000	.000	.004	.002	.363	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem6	Pearson Correlation	.271**	.426**	.190	.330**	.378**	1	.595**	.529**	.420**	.260**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.059	.001	.000		.000	.000	.000	.009	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem7	Pearson Correlation	.324**	.380**	.128	.287**	.419**	.595**	1	.456**	.374**	.352**	.706**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.204	.004	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem8	Pearson Correlation	.262**	.319**	.077	.564**	.283**	.529**	.456**	1	.441**	.359**	.706**
	Sig. (2-tailed)	.008	.001	.447	.000	.004	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem9	Pearson Correlation	.192	.326**	.245	.375**	.300**	.420**	.374**	.441**	1	.500**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.055	.001	.014	.000	.002	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem10	Pearson Correlation	.085	.113	.039	.279**	.092	.260**	.352**	.359**	.500**	1	.531**
	Sig. (2-tailed)	.401	.263	.702	.005	.363	.009	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
ASPEK_A	Pearson Correlation	.488**	.655**	.384**	.627**	.581**	.710**	.706**	.706**	.705**	.531**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Aspek Berciuman

Correlations

		Aitem11	Aitem12	Aitem13	Aitem14	Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	ASPEK_B
Aitem11	Pearson Correlation	1	.209	.271**	.226	.243	.256	.312**	.374**	.150	.065	.513**
	Sig. (2-tailed)		.036	.006	.024	.015	.010	.002	.000	.137	.519	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem12	Pearson Correlation	.209	1	.329**	.451**	.448**	.275**	.216	.174	-.036	.225**	.541**
	Sig. (2-tailed)	.036		.001	.000	.000	.006	.031	.083	.725	.025	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem13	Pearson Correlation	.271**	.329**	1	.214	.263**	.340**	.433**	.294**	.089	.232**	.579**
	Sig. (2-tailed)	.006	.001		.033	.008	.001	.000	.003	.379	.020	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem14	Pearson Correlation	.226	.451**	.214	1	.560**	.504**	.432**	.126	.079	.189	.617**
	Sig. (2-tailed)	.024	.000	.033		.000	.000	.000	.212	.432	.060	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem15	Pearson Correlation	.243	.448**	.263**	.560**	1	.601**	.369**	.367**	.099	.154	.674**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.008	.000		.000	.000	.000	.326	.126	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem16	Pearson Correlation	.256	.275**	.340**	.504**	.601**	1	.453**	.411**	.294**	.285**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.010	.006	.001	.000	.000		.000	.000	.003	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem17	Pearson Correlation	.312**	.216	.433**	.432**	.369**	.453**	1	.395**	.229	.382**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.002	.031	.000	.000	.000	.000		.000	.022	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem18	Pearson Correlation	.374**	.174	.294**	.126	.367**	.411**	.395**	1	.316**	.309**	.635**
	Sig. (2-tailed)	.000	.083	.003	.212	.000	.000	.000		.001	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem19	Pearson Correlation	.150	-.036	.089	.079	.099	.294**	.229	.316**	1	.178	.437**
	Sig. (2-tailed)	.137	.725	.379	.432	.326	.003	.022	.001		.077	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem20	Pearson Correlation	.065	.225**	.232**	.189	.154	.285**	.382**	.309**	.178	1	.514**
	Sig. (2-tailed)	.519	.025	.020	.060	.126	.004	.000	.002	.077		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
ASPEK_B	Pearson Correlation	.513**	.541**	.579**	.617**	.674**	.737**	.710**	.635**	.437**	.514**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. Aspek Bercumbu (*Petting*)

Correlations

		Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	Aitem25	Aitem26	Aitem27	Aitem28	Aitem29	Aitem30	ASPEK_C
Aitem21	Pearson Correlation	1	.603**	.107	.041	-.004	.106	.036	.057	.471**	.426**	.517**
	Sig. (2-tailed)		.000	.288	.687	.970	.292	.725	.575	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem22	Pearson Correlation	.603**	1	.059	.119	.259**	-.029	.035	.288**	.631**	.563**	.649**
	Sig. (2-tailed)	.000		.557	.240	.009	.775	.729	.004	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem23	Pearson Correlation	.107	.059	1	.423**	.396**	.821**	.395**	.408**	-.156	.002	.562**
	Sig. (2-tailed)	.288	.557		.000	.000	.000	.000	.000	.120	.985	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem24	Pearson Correlation	.041	.119	.423**	1	.380**	.249	.817**	.434**	.077	.124	.610**
	Sig. (2-tailed)	.687	.240	.000		.000	.012	.000	.000	.446	.221	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem25	Pearson Correlation	-.004	.259**	.396**	.380**	1	.283**	.407**	.928**	.146	.221	.685**
	Sig. (2-tailed)	.970	.009	.000	.000		.004	.000	.000	.147	.027	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem26	Pearson Correlation	.106	-.029	.821**	.249	.283**	1	.314**	.221	-.185	-.161	.416**
	Sig. (2-tailed)	.292	.775	.000	.012	.004		.001	.027	.065	.110	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem27	Pearson Correlation	.036	.035	.395**	.817**	.407**	.314**	1	.366**	.002	.003	.552**
	Sig. (2-tailed)	.725	.729	.000	.000	.000	.001		.000	.987	.973	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem28	Pearson Correlation	.057	.288**	.408**	.434**	.928**	.221	.366**	1	.152	.296**	.711**
	Sig. (2-tailed)	.575	.004	.000	.000	.000	.027	.000		.130	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem29	Pearson Correlation	.471**	.631**	-.156	.077	.146	-.185	.002	.152	1	.555**	.510**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.120	.446	.147	.065	.987	.130		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem30	Pearson Correlation	.426**	.563**	.002	.124	.221	-.161	.003	.296**	.555**	1	.555**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.985	.221	.027	.110	.973	.003	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
ASPEK_C	Pearson Correlation	.517**	.649**	.562**	.610**	.685**	.416**	.552**	.711**	.510**	.555**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

D. Aspek Oral *Genital* Seks

Correlations

	Aitem31	Aitem32	Aitem33	Aitem34	Aitem35	Aitem36	Aitem37	Aitem38	Aitem39	Aitem40	ASPEK_D
Aitem31 Pearson Correlation	1	.509**	.328**	.654**	.067	.539**	1.000**	.509**	.328**	.654**	.830**
Aitem31 Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.507	.000	.000	.000	.001	.000	.000
Aitem31 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem32 Pearson Correlation	.509**	1	.347**	.561**	.093	.425**	.509**	1.000**	.347**	.561**	.796**
Aitem32 Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.359	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Aitem32 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem33 Pearson Correlation	.328**	.347**	1	.343**	-.110	.259**	.328**	.347**	1.000**	.343**	.597**
Aitem33 Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.276	.009	.001	.000	.000	.000	.000
Aitem33 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem34 Pearson Correlation	.654**	.561**	.343**	1	-.066	.369**	.654**	.561**	.343**	1.000**	.782**
Aitem34 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.514	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Aitem34 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem35 Pearson Correlation	.067	.093	-.110	-.066	1	.003	.067	.093	-.110	-.066	.166
Aitem35 Sig. (2-tailed)	.507	.359	.276	.514		.976	.507	.359	.276	.514	.099
Aitem35 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem36 Pearson Correlation	.539**	.425**	.259**	.369**	.003	1	.539**	.425**	.259**	.369**	.619**
Aitem36 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.000	.976		.000	.000	.009	.000	.000
Aitem36 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem37 Pearson Correlation	1.000**	.509**	.328**	.654**	.067	.539**	1	.509**	.328**	.654**	.830**
Aitem37 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.507	.000		.000	.001	.000	.000
Aitem37 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem38 Pearson Correlation	.509**	1.000**	.347**	.561**	.093	.425**	.509**	1	.347**	.561**	.796**
Aitem38 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.359	.000	.000		.000	.000	.000
Aitem38 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem39 Pearson Correlation	.328**	.347**	1.000**	.343**	-.110	.259**	.328**	.347**	1	.343**	.597**
Aitem39 Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.276	.009	.001	.000		.000	.000
Aitem39 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem40 Pearson Correlation	.654**	.561**	.343**	1.000**	-.066	.369**	.654**	.561**	.343**	1	.782**
Aitem40 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.514	.000	.000	.000	.000		.000
Aitem40 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
ASPEK_D Pearson Correlation	.830**	.796**	.597**	.782**	.166	.619**	.830**	.796**	.597**	.782**	1
ASPEK_D Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.099	.000	.000	.000	.000	.000	
ASPEK_D N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

E. Aspek Hubungan Seksual

Correlations

		Aitem41	Aitem42	Aitem43	Aitem44	Aitem45	Aitem46	Aitem47	Aitem48	Aitem49	Aitem50	ASPEK_E
Aitem41	Pearson Correlation	1	.126	-.091	-.154	.028	.248	.148	.097	.044	.067	.320
	Sig. (2-tailed)		.211	.366	.126	.780	.013	.142	.335	.665	.505	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem42	Pearson Correlation	.126	1	.209	.271	.226	.243	.252	.187	.252	.426	.616
	Sig. (2-tailed)	.211		.036	.006	.024	.015	.011	.063	.011	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem43	Pearson Correlation	-.091	.209	1	.329	.451	-.019	.390	.160	.374	.251	.582
	Sig. (2-tailed)	.366	.036		.001	.000	.848	.000	.111	.000	.012	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem44	Pearson Correlation	-.154	.271	.329	1	.214	-.059	.028	.060	.069	.198	.381
	Sig. (2-tailed)	.126	.006	.001		.033	.558	.780	.554	.494	.048	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem45	Pearson Correlation	.028	.226	.451	.214	1	.036	.331	.087	.197	.229	.532
	Sig. (2-tailed)	.780	.024	.000	.033		.720	.001	.387	.050	.022	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem46	Pearson Correlation	.248	.243	-.019	-.059	.036	1	.018	.085	.190	.128	.384
	Sig. (2-tailed)	.013	.015	.848	.558	.720		.861	.401	.059	.204	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem47	Pearson Correlation	.148	.252	.390	.028	.331	.018	1	.342	.330	.287	.591
	Sig. (2-tailed)	.142	.011	.000	.780	.001	.861		.000	.001	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem48	Pearson Correlation	.097	.187	.160	.060	.087	.085	.342	1	.378	.419	.516
	Sig. (2-tailed)	.335	.063	.111	.554	.387	.401	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem49	Pearson Correlation	.044	.252	.374	.069	.197	.190	.330	.378	1	.595	.629
	Sig. (2-tailed)	.665	.011	.000	.494	.050	.059	.001	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem50	Pearson Correlation	.067	.426	.251	.198	.229	.128	.287	.419	.595	1	.674
	Sig. (2-tailed)	.505	.000	.012	.048	.022	.204	.004	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
ASPEK_E	Pearson Correlation	.320	.616	.582	.381	.532	.384	.591	.516	.629	.674	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Konformitas

A. Aspek Penerimaan Diri

Correlations												
		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	Aspek_A
Aitem1	Pearson Correlation	1	.669**	.571**	.071	.397**	.735**	.658**	.599**	.516**	.433**	.762**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.482	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem2	Pearson Correlation	.669**	1	.554**	.168	.343**	.620**	.372**	.712**	.345**	.531**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.094	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem3	Pearson Correlation	.571**	.554**	1	.010	.484**	.487**	.728**	.515**	.555**	.326**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.920	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem4	Pearson Correlation	.071	.168	.010	1	-.001	.203	.072	.185	.072	.137	.430**
	Sig. (2-tailed)	.482	.094	.920		.996	.043	.475	.066	.479	.174	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem5	Pearson Correlation	.397**	.343**	.484**	-.001	1	.412**	.466**	.437**	.376**	.205**	.546**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.996		.000	.000	.000	.000	.041	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem6	Pearson Correlation	.735**	.620**	.487**	.203	.412**	1	.710**	.855**	.610**	.547**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.043	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem7	Pearson Correlation	.658**	.372**	.728**	.072	.466**	.710**	1	.624**	.749**	.359**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.475	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem8	Pearson Correlation	.599**	.712**	.515**	.185	.437**	.855**	.624**	1	.575**	.662**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.066	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem9	Pearson Correlation	.516**	.345**	.555**	.072	.376**	.610**	.749**	.575**	1	.516**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.479	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem10	Pearson Correlation	.433**	.531**	.326**	.137	.205**	.547**	.359**	.662**	.516**	1	.634**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.174	.041	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aspek_A	Pearson Correlation	.762**	.728**	.698**	.430**	.546**	.852**	.779**	.842**	.720**	.634**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Aspek Kepercayaan Diri

Correlations

		Aitem11	Aitem12	Aitem13	Aitem14	Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	Aspek_B
Aitem11	Pearson Correlation	1	.529**	.392**	.205	.334**	.609**	.479**	.372**	.292**	.254	.649**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.041	.001	.000	.000	.000	.003	.011	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem12	Pearson Correlation	.529**	1	.513**	.145	.356**	.674**	.465**	.108	.435**	.521**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.150	.000	.000	.000	.283	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem13	Pearson Correlation	.392**	.513**	1	.327**	.304**	.523**	.632**	.287**	.452**	.264	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.002	.000	.000	.004	.000	.008	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem14	Pearson Correlation	.205	.145	.327**	1	.670**	.353	.291	.631**	.337**	.129	.613
	Sig. (2-tailed)	.041	.150	.001		.000	.000	.003	.000	.001	.202	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem15	Pearson Correlation	.334**	.356**	.304**	.670**	1	.478**	.338**	.564**	.339**	.195	.688**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.002	.000		.000	.001	.000	.001	.052	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem16	Pearson Correlation	.609**	.674**	.523**	.353	.478**	1	.591**	.363**	.431**	.423**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem17	Pearson Correlation	.479**	.465**	.632**	.291	.338**	.591**	1	.304**	.287**	.288**	.687**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.001	.000		.002	.004	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem18	Pearson Correlation	.372**	.108	.287**	.631**	.564**	.363**	.304**	1	.422**	.240	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000	.283	.004	.000	.000	.000	.002		.000	.016	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem19	Pearson Correlation	.292**	.435**	.452**	.337**	.339**	.431**	.287**	.422**	1	.673**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.001	.001	.000	.004	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem20	Pearson Correlation	.254	.521**	.264	.129	.195	.423**	.288**	.240	.673**	1	.592**
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.008	.202	.052	.000	.004	.016	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aspek_B	Pearson Correlation	.649**	.699**	.697**	.613	.688**	.801**	.687**	.638**	.690**	.592**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

C. Aspek Hubungan *Interpersonal*

Correlations

		Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	Aitem25	Aitem26	Aitem27	Aitem28	Aitem29	Aitem30	Aspek_C
Aitem21	Pearson Correlation	1	.551**	.545**	.594**	.678**	.329**	.303**	.227	.285**	.263**	.654**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.002	.023	.004	.008	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem22	Pearson Correlation	.551**	1	.597**	.559**	.411**	.552**	.239	.434**	.267**	.454**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.016	.000	.007	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem23	Pearson Correlation	.545**	.597**	1	.528**	.496**	.560**	.514**	.236	.512**	.191	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.018	.000	.057	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem24	Pearson Correlation	.594**	.559**	.528**	1	.667**	.427**	.293**	.392**	.325**	.333**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.003	.000	.001	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem25	Pearson Correlation	.678**	.411**	.496**	.667**	1	.457**	.444**	.401**	.480**	.323**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem26	Pearson Correlation	.329**	.552**	.560**	.427**	.457**	1	.723**	.707**	.705**	.644**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem27	Pearson Correlation	.303**	.239	.514**	.293**	.444**	.723**	1	.547**	.688**	.379**	.711**
	Sig. (2-tailed)	.002	.016	.000	.003	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem28	Pearson Correlation	.227	.434**	.236	.392**	.401**	.707**	.547**	1	.651**	.756**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.023	.000	.018	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem29	Pearson Correlation	.285**	.267**	.512**	.325**	.480**	.705**	.688**	.651**	1	.556**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.004	.007	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem30	Pearson Correlation	.263**	.454**	.191	.333**	.323**	.644**	.379**	.756**	.556**	1	.677**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.057	.001	.001	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aspek_C	Pearson Correlation	.654**	.698**	.718**	.702**	.733**	.845**	.711**	.741**	.761**	.677**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

D. Aspek Kemampuan untuk Menghadapi Lingkungan

Correlations

		Aitem31	Aitem32	Aitem33	Aitem34	Aitem35	Aitem36	Aitem37	Aitem38	Aitem39	Aitem40	Aspek_D
Aitem31	Pearson Correlation	1	.663**	.671**	.504**	.522**	.468**	.436**	.355**	.402**	.672**	.757**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem32	Pearson Correlation	.663**	1	.748**	.741**	.659**	.411**	.256**	.476**	.449**	.715**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.010	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem33	Pearson Correlation	.671**	.748**	1	.782**	.723**	.494**	.358**	.392**	.428**	.717**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem34	Pearson Correlation	.504**	.741**	.782**	1	.826**	.460**	.322**	.507**	.504**	.691**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem35	Pearson Correlation	.522**	.659**	.723**	.826**	1	.494**	.435**	.517**	.535**	.656**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem36	Pearson Correlation	.468**	.411**	.494**	.460**	.494**	1	.576**	.259**	.346**	.375**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.009	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem37	Pearson Correlation	.436**	.256**	.358**	.322**	.435**	.576**	1	.418**	.516**	.318**	.617**
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem38	Pearson Correlation	.355**	.476**	.392**	.507**	.517**	.259**	.418**	1	.796**	.402**	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.009	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem39	Pearson Correlation	.402**	.449**	.428**	.504**	.535**	.346**	.516**	.796**	1	.414**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem40	Pearson Correlation	.672**	.715**	.717**	.691**	.656**	.375**	.318**	.402**	.414**	1	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aspek_D	Pearson Correlation	.757**	.812**	.842**	.845**	.850**	.664**	.617**	.661**	.695**	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Konformitas

B. Aspek Kekompakan

Correlations

		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	Aspek_A
Aitem1	Pearson Correlation	1	.411**	-.024	-.007	.031	.200*	.014	.086	.420**
	Sig. (2-tailed)		.000	.811	.941	.760	.046	.889	.394	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem2	Pearson Correlation	.411**	1	.281**	.216*	.124	.286**	.298**	.125	.642**
	Sig. (2-tailed)	.000		.005	.031	.218	.004	.003	.217	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem3	Pearson Correlation	-.024	.281**	1	.270**	.309**	.073	.453**	.213	.568**
	Sig. (2-tailed)	.811	.005		.007	.002	.468	.000	.034	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem4	Pearson Correlation	-.007	.216*	.270**	1	.187	.406**	.287**	.317**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.941	.031	.007		.062	.000	.004	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem5	Pearson Correlation	.031	.124	.309**	.187	1	-.017	.146	.197*	.410**
	Sig. (2-tailed)	.760	.218	.002	.062		.869	.147	.050	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem6	Pearson Correlation	.200*	.286**	.073	.406**	-.017	1	.094	.165	.545**
	Sig. (2-tailed)	.046	.004	.468	.000	.869		.352	.100	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem7	Pearson Correlation	.014	.298**	.453**	.287**	.146	.094	1	.138	.540**
	Sig. (2-tailed)	.889	.003	.000	.004	.147	.352		.172	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem8	Pearson Correlation	.086	.125	.213	.317**	.197*	.165	.138	1	.542**
	Sig. (2-tailed)	.394	.217	.034	.001	.050	.100	.172		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aspek_A	Pearson Correlation	.420**	.642**	.568**	.629**	.410**	.545**	.540**	.542**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Aspek Kesepakatan

Correlations

		Aitem9	Aitem10	Aitem11	Aitem12	Aitem13	Aitem14	Aitem15	Aitem16	Aspek_B
Aitem9	Pearson Correlation	1	.097	.314**	.119	.222*	.036	.047	.078	.585**
	Sig. (2-tailed)		.337	.001	.240	.026	.724	.643	.439	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem10	Pearson Correlation	.097	1	.033	.016	-.065	.039	-.135	.067	.282**
	Sig. (2-tailed)	.337		.746	.877	.524	.701	.179	.507	.004
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem11	Pearson Correlation	.314**	.033	1	.129	.023	.005	.164	-.018	.483**
	Sig. (2-tailed)	.001	.746		.202	.819	.961	.103	.860	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem12	Pearson Correlation	.119	.016	.129	1	.149	.186	-.219*	.346**	.498**
	Sig. (2-tailed)	.240	.877	.202		.139	.063	.029	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem13	Pearson Correlation	.222*	-.065	.023	.149	1	.177	-.005	.107	.433**
	Sig. (2-tailed)	.026	.524	.819	.139		.077	.963	.291	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem14	Pearson Correlation	.036	.039	.005	.186	.177	1	-.086	.426**	.478**
	Sig. (2-tailed)	.724	.701	.961	.063	.077		.393	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem15	Pearson Correlation	.047	-.135	.164	-.219*	-.005	-.086	1	-.018	.226*
	Sig. (2-tailed)	.643	.179	.103	.029	.963	.393		.860	.024
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem16	Pearson Correlation	.078	.067	-.018	.346**	.107	.426**	-.018	1	.539**
	Sig. (2-tailed)	.439	.507	.860	.000	.291	.000	.860		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aspek_B	Pearson Correlation	.585**	.282**	.483**	.498**	.433**	.478**	.226*	.539**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.024	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

C. Aspek Ketaatan

Correlations

		Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	Aspek_C
Aitem17	Pearson Correlation	1	.237*	.455**	.188	.471**	-.184	.387**	.254*	.595**
	Sig. (2-tailed)		.018	.000	.062	.000	.068	.000	.011	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem18	Pearson Correlation	.237*	1	.236*	.218	.252*	.108	.272**	.441**	.602**
	Sig. (2-tailed)	.018		.018	.029	.011	.284	.006	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem19	Pearson Correlation	.455**	.236*	1	.377**	.380**	.015	.354**	.265**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018		.000	.000	.880	.000	.008	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem20	Pearson Correlation	.188	.218	.377**	1	.200*	.072	.354**	.172	.537**
	Sig. (2-tailed)	.062	.029	.000		.046	.478	.000	.086	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem21	Pearson Correlation	.471**	.252*	.380**	.200*	1	-.069	.319**	.328**	.607**
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.000	.046		.494	.001	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem22	Pearson Correlation	-.184	.108	.015	.072	-.069	1	.243*	.253*	.323**
	Sig. (2-tailed)	.068	.284	.880	.478	.494		.015	.011	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem23	Pearson Correlation	.387**	.272**	.354**	.354**	.319**	.243*	1	.222	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.000	.001	.015		.027	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem24	Pearson Correlation	.254*	.441**	.265**	.172	.328**	.253*	.222*	1	.644**
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.008	.086	.001	.011	.027		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aspek_C	Pearson Correlation	.595**	.602**	.662**	.537**	.607**	.323**	.680**	.644**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas Y (Perilaku Seksual Pranikah)

Aspek A	Aspek B	Aspek C	Aspek D	Aspek E	Semua Aspek
Reliability Statistics					
Cronbach's Alpha					
N of Items					
.804	.792	.777	.901	.689	.922
10	10	10	9	10	49

Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas X1 (Harga Diri)

Aspek A	Aspek B	Aspek C	Aspek D	Semua Aspek					
Reliability Statistics									
Cronbach's Alpha	N of Items								
.830	10	.866	10	.899	10	.914	10	.941	40

Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas X2 (Konformitas)

Aspek A	Aspek B	Aspek C	Semua Aspek		
Reliability Statistics		Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.647	8	.518	6	.720	8
Reliability Statistics					
Cronbach's Alpha	N of Items				
.838	22				

Lampiran 10. Hasil Statistik Descriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku_Seksual_Pranikah	100	94	167	135.39	16.730
Harga_Diri	100	53	111	95.56	10.182
Konformitas	100	39	80	65.03	8.152
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 11. Kategori Skor

perilaku seksual pranikah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tinggi	5	5.0	5.0	5.0
tinggi	49	49.0	49.0	54.0
sedang	37	37.0	37.0	91.0
rendah	9	9.0	9.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

harga diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	1	1.0	1.0	1.0
sedang	78	78.0	78.0	79.0
rendah	18	18.0	18.0	97.0
sangat rendah	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

konformitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tinggi	24	24.0	24.0	24.0
tinggi	58	58.0	58.0	82.0
sedang	12	12.0	12.0	94.0
rendah	6	6.0	6.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 12. Uji Asumsi Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perilaku_seksual_pranik ah	.072	100	.200 [*]	.965	100	.009
Harga_diri	.066	100	.200 [*]	.978	100	.090
Konformitas	.075	100	.187	.983	100	.241

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 13. Uji Asumsi Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku_seksual_pranik ah * harga_diri	Between Groups	(Combined)	10151.759	32	317.242	1.211	.252
		Linearity	4619.224	1	4619.224	17.629	.000
		Deviation from Linearity	5532.536	31	178.469	.681	.880
Within Groups			17556.031	67	262.030		
Total			27707.790	99			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku_seksual_pranik ah * konformitas	Between Groups	(Combined)	13521.796	37	365.454	1.597	.051
		Linearity	4980.423	1	4980.423	21.767	.000
		Deviation from Linearity	8541.373	36	237.260	1.037	.441
	Within Groups		14185.994	62	228.806		
Total			27707.790	99			

Lampiran 14. Uji Asumsi Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	76.579	14.551		5.263	.000		
	harga_diri	.352	.215	.214	1.639	.105	.482	2.074
	konformitas	.423	.205	.270	2.066	.041	.482	2.074

a. Dependent Variable: perilaku_seksual_pranik

Lampiran 17. Uji Homoskedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.254	8.624		1.769	.080
	harga_diri	-.142	.127	-.162	-1.120	.266
	konformitas	.172	.121	.206	1.421	.159

a. Dependent Variable: abres1

Lampiran 18. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.449 ^a	.202	.185	15.09942	2.043

a. Predictors: (Constant), konformitas, harga_diri

b. Dependent Variable: perilaku_seksual_pranik

Lampiran 19. Hasil Uji Hipotesis

A. Hasil Uji Analisis Regresi Model Berganda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5592.514	2	2796.257	12.265	.000 ^b
	Residual	22115.276	97	227.993		
	Total	27707.790	99			

a. Dependent Variable: perilaku_seksual_pranikah

b. Predictors: (Constant), konformitas, harga_diri

B. Hasil Uji Analisis Regresi Model Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.579	14.551		5.263	.000
	harga_diri	.352	.215	.214	1.639	.105
	konformitas	.423	.205	.270	2.066	.041

a. Dependent Variable: perilaku_seksual_pranikah

Lampiran 20. Uji Hipotesis Tambahan

A. Uji Analisis Regresi Multivariat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 ^a	.157	.093	4.43541

a. Predictors: (Constant), X7, X2, X5, X6, X4, X3, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	337.097	7	48.157	2.448	.024 ^b
	Residual	1809.903	92	19.673		
	Total	2147.000	99			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X7, X2, X5, X6, X4, X3, X1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 ^a	.188	.127	4.61439

a. Predictors: (Constant), X7, X2, X5, X6, X4, X3, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	454.721	7	64.960	3.051	.006 ^b
	Residual	1958.919	92	21.293		
	Total	2413.640	99			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), X7, X2, X5, X6, X4, X3, X1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 ^a	.112	.045	4.50686

a. Predictors: (Constant), X7, X2, X5, X6, X4, X3, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235.908	7	33.701	1.659	.129 ^b
	Residual	1868.682	92	20.312		
	Total	2104.590	99			

a. Dependent Variable: Y3

b. Predictors: (Constant), X7, X2, X5, X6, X4, X3, X1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.714	.692	2.13652

a. Predictors: (Constant), X7, X2, X5, X6, X4, X3, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1048.686	7	149.812	32.820	.000 ^b
	Residual	419.954	92	4.565		
	Total	1468.640	99			

a. Dependent Variable: Y4

b. Predictors: (Constant), X7, X2, X5, X6, X4, X3, X1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	.639	.611	2.28557

a. Predictors: (Constant), X7, X2, X5, X6, X4, X3, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	850.408	7	121.487	23.256	.000 ^b
	Residual	490.592	92	5.224		
	Total	1331.000	99			

a. Dependent Variable: Y5

b. Predictors: (Constant), X7, X2, X5, X6, X4, X3, X1

B. Uji Analisis Regresi Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.958	3.763		5.570	.000
	X1	.629	.173	.668	3.638	.000
	X2	-.003	.169	-.004	-.020	.984
	X3	-.214	.154	-.254	-1.384	.170
	X4	-.141	.160	-.159	-.882	.380
	X5	-.108	.171	-.092	-.631	.529
	X6	.133	.196	.100	.678	.500
	X7	-.050	.150	-.044	-.334	.739

a. Dependent Variable: Y1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.766	3.915		6.326	.000
	X1	.649	.180	.651	3.608	.001
	X2	-.005	.176	-.005	-.026	.979
	X3	-.245	.161	-.274	-1.523	.131
	X4	-.026	.167	-.028	-.158	.875
	X5	.005	.178	.004	.029	.977
	X6	-.022	.203	-.015	-.107	.915
	X7	-.125	.156	-.105	-.801	.425

a. Dependent Variable: Y2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.536	3.823		5.109	.000
	X1	.284	.176	.305	1.619	.109
	X2	.167	.172	.188	.973	.333
	X3	-.144	.157	-.172	-.915	.362
	X4	-.037	.163	-.042	-.226	.822
	X5	.013	.173	.011	.073	.942
	X6	.212	.199	.161	1.068	.288
	X7	-.181	.153	-.162	-1.187	.238

a. Dependent Variable: Y3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.458	1.813		1.356	.178
	X1	-.187	.083	-.240	-2.246	.027
	X2	.013	.081	.017	.159	.874
	X3	.074	.074	.106	.994	.323
	X4	.149	.077	.202	1.930	.057
	X5	.263	.082	.271	3.198	.002
	X6	.454	.094	.413	4.821	.000
	X7	.194	.072	.208	2.678	.009

a. Dependent Variable: Y4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.296	1.939		1.184	.239
	X1	-.016	.089	-.021	-.176	.861
	X2	.073	.087	.104	.839	.403
	X3	-.004	.080	-.007	-.056	.956
	X4	.077	.083	.110	.935	.352
	X5	-.001	.088	-.002	-.016	.987
	X6	.189	.101	.181	1.877	.064
	X7	.527	.077	.593	6.799	.000

a. Dependent Variable: Y5

C. Uji Analisis Regresi Model Stepwise

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.909	2.484		7.611	.000
	X1	.302	.090	.321	3.351	.001
2	(Constant)	19.856	2.482		7.999	.000
	X1	.534	.141	.568	3.784	.000
	X3	-.267	.126	-.317	-2.114	.037

a. Dependent Variable: Y1

Excluded Variables^a

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics	
					Tolerance	
1	X2	-.200 ^b	-1.264	.209	-.127	.363
	X3	-.317 ^b	-2.114	.037	-.210	.393
	X4	-.272 ^b	-1.799	.075	-.180	.392
	X5	-.080 ^b	-.763	.448	-.077	.838
	X6	-.033 ^b	-.325	.746	-.033	.920
	X7	-.057 ^b	-.564	.574	-.057	.895
	2	X2	-.056 ^c	-.317	.752	-.032
X4		-.163 ^c	-.975	.332	-.099	.315
X5		-.063 ^c	-.606	.546	-.062	.832
X6		.000 ^c	-.003	.997	.000	.898
X7		-.043 ^c	-.432	.667	-.044	.891

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors in the Model: (Constant), X1

c. Predictors in the Model: (Constant), X1, X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.903	2.578		8.108	.000
	X1	.374	.093	.375	4.004	.000
2	(Constant)	21.859	2.579		8.476	.000
	X1	.609	.147	.610	4.151	.000
	X3	-.270	.131	-.302	-2.055	.043

a. Dependent Variable: Y2

Excluded Variables^a

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics	
					Tolerance	
1	X2	-.154 ^b	-.989	.325	-.100	.363
	X3	-.302 ^b	-2.055	.043	-.204	.393
	X4	-.176 ^b	-1.177	.242	-.119	.392
	X5	-.086 ^b	-.840	.403	-.085	.838
	X6	-.108 ^b	-1.109	.270	-.112	.920
	X7	-.127 ^b	-1.285	.202	-.129	.895
	2	X2	-.006 ^c	-.035	.972	-.004
X4		-.052 ^c	-.315	.754	-.032	.315
X5		-.070 ^c	-.689	.493	-.070	.832
X6		-.079 ^c	-.815	.417	-.083	.898
X7		-.114 ^c	-1.168	.246	-.118	.891

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors in the Model: (Constant), X1

c. Predictors in the Model: (Constant), X1, X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.049	2.488		8.058	.000
	X1	.267	.090	.286	2.958	.004

a. Dependent Variable: Y3

Excluded Variables^a

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	X2	.098 ^b	.606	.546	.061	.363
	X3	-.082 ^b	-.526	.600	-.053	.393
	X4	-.020 ^b	-.126	.900	-.013	.392
	X5	.022 ^b	.210	.834	.021	.838
	X6	.053 ^b	.519	.605	.053	.920
	X7	-.066 ^b	-.646	.520	-.065	.895

a. Dependent Variable: Y3

b. Predictors in the Model: (Constant), X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.892	1.710		4.031	.000
	X6	.853	.070	.777	12.214	.000
2	(Constant)	3.837	1.744		2.200	.030
	X6	.591	.090	.538	6.550	.000
	X5	.332	.080	.342	4.165	.000
3	(Constant)	2.677	1.754		1.526	.130
	X6	.495	.095	.451	5.197	.000
	X5	.269	.081	.277	3.306	.001
	X7	.191	.074	.204	2.584	.011

a. Dependent Variable: Y4

Excluded Variables^a

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	X1	.096 ^b	1.449	.150	.146	.920
	X2	.136 ^b	2.104	.038	.209	.935
	X3	.150 ^b	2.290	.024	.226	.902
	X4	.188 ^b	2.872	.005	.280	.883
	X5	.342 ^b	4.165	.000	.390	.514
	X7	.283 ^b	3.578	.001	.341	.576
2	X1	.021 ^c	.323	.748	.033	.838
	X2	.076 ^c	1.208	.230	.122	.874
	X3	.101 ^c	1.602	.112	.161	.863
	X4	.131 ^c	2.055	.043	.205	.828
	X7	.204 ^c	2.584	.011	.255	.524
3	X1	.003 ^d	.044	.965	.005	.827
	X2	.067 ^d	1.096	.276	.112	.871
	X3	.091 ^d	1.482	.142	.150	.859
	X4	.119 ^d	1.904	.060	.192	.823

a. Dependent Variable: Y4

b. Predictors in the Model: (Constant), X6

c. Predictors in the Model: (Constant), X6, X5

d. Predictors in the Model: (Constant), X6, X5, X7

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.099	1.621		3.763	.000
	X7	.679	.058	.764	11.726	.000
2	(Constant)	3.995	1.717		2.327	.022
	X7	.621	.059	.700	10.526	.000
	X4	.137	.047	.196	2.943	.004
3	(Constant)	2.613	1.803		1.449	.151
	X7	.526	.073	.592	7.218	.000
	X4	.119	.046	.170	2.564	.012
	X6	.186	.086	.178	2.157	.034

a. Dependent Variable: Y5

Excluded Variables^a

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	X1	.153 ^b	2.270	.025	.225	.895
	X2	.181 ^b	2.764	.007	.270	.932
	X3	.166 ^b	2.501	.014	.246	.915
	X4	.196 ^b	2.943	.004	.286	.891
	X5	.145 ^b	1.763	.081	.176	.618
	X6	.216 ^b	2.584	.011	.254	.576
2	X1	.014 ^c	.138	.891	.014	.387
	X2	.082 ^c	.815	.417	.083	.387
	X3	.046 ^c	.454	.651	.046	.388
	X5	.087 ^c	1.048	.297	.106	.572
	X6	.178 ^c	2.157	.034	.215	.558
3	X1	.026 ^d	.257	.798	.026	.386
	X2	.090 ^d	.905	.368	.092	.386
	X3	.035 ^d	.349	.728	.036	.387
	X5	.005 ^d	.058	.954	.006	.445

a. Dependent Variable: Y5

b. Predictors in the Model: (Constant), X7

c. Predictors in the Model: (Constant), X7, X4

d. Predictors in the Model: (Constant), X7, X4, X6

D. Uji Analisis Regresi Model Akhir

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.321 ^a	.103	.094	4.43355
2	.377 ^b	.142	.125	4.35709

a. Predictors: (Constant), X1

b. Predictors: (Constant), X1, X3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220.679	1	220.679	11.227	.001 ^b
	Residual	1926.321	98	19.656		
	Total	2147.000	99			
2	Regression	305.526	2	152.763	8.047	.001 ^c
	Residual	1841.474	97	18.984		
	Total	2147.000	99			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X1

c. Predictors: (Constant), X1, X3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.375 ^a	.141	.132	4.60068
2	.420 ^b	.176	.159	4.52684

a. Predictors: (Constant), X1

b. Predictors: (Constant), X1, X3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	339.346	1	339.346	16.032	.000 ^b
	Residual	2074.294	98	21.166		
	Total	2413.640	99			
2	Regression	425.890	2	212.945	10.391	.000 ^c
	Residual	1987.750	97	20.492		
	Total	2413.640	99			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), X1

c. Predictors: (Constant), X1, X3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.286 ^a	.082	.073	4.44023

a. Predictors: (Constant), X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172.453	1	172.453	8.747	.004 ^b
	Residual	1932.137	98	19.716		
	Total	2104.590	99			

a. Dependent Variable: Y3

b. Predictors: (Constant), X1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.604	.599	2.43752
2	.815 ^b	.664	.657	2.25654
3	.828 ^c	.686	.676	2.19325

a. Predictors: (Constant), X6

b. Predictors: (Constant), X6, X5

c. Predictors: (Constant), X6, X5, X7

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	886.372	1	886.372	149.183	.000 ^b
	Residual	582.268	98	5.942		
	Total	1468.640	99			
2	Regression	974.719	2	487.360	95.712	.000 ^c
	Residual	493.921	97	5.092		
	Total	1468.640	99			
3	Regression	1006.847	3	335.616	69.769	.000 ^d
	Residual	461.793	96	4.810		
	Total	1468.640	99			

a. Dependent Variable: Y4

b. Predictors: (Constant), X6

c. Predictors: (Constant), X6, X5

d. Predictors: (Constant), X6, X5, X7

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.580	2.37733
2	.786 ^b	.618	.610	2.28951
3	.797 ^c	.636	.624	2.24761

a. Predictors: (Constant), X7

b. Predictors: (Constant), X7, X4

c. Predictors: (Constant), X7, X4, X6

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	777.134	1	777.134	137.505	.000 ^b
	Residual	553.866	98	5.652		
	Total	1331.000	99			
2	Regression	822.538	2	411.269	78.458	.000 ^c
	Residual	508.462	97	5.242		
	Total	1331.000	99			
3	Regression	846.033	3	282.011	55.825	.000 ^d
	Residual	484.967	96	5.052		
	Total	1331.000	99			

a. Dependent Variable: Y5

b. Predictors: (Constant), X7

c. Predictors: (Constant), X7, X4

d. Predictors: (Constant), X7, X4, X6